



MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

KAMUS BUDAYA

ACEH—INDONESIA

BALAI BAHASA PROVINSI ACEH
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

KEMENTERIAN PENDIDIKAN,
KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI



Diterbitkan oleh:
Balai Bahasa Provinsi Aceh
Jalan Panglima Nyak Makam No.21,
Lampineung, Banda Aceh, 23125
pos-el: balaibahasaaceh@kemdikbud.go.id

ISBN 978-623-194-244-9



Kamus Budaya Aceh—Indonesia



Balai Bahasa Provinsi Aceh
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
2022

Kamus Budaya Aceh-Indonesia

Penyusun:

Zulfahmirda Matondang

Istika Suri

Cut Ida Agustina

Penyunting:

Syarifah Zurriyati

Zainun

Baun Thoib Soaloon S.G.R.

Ibrahim Sembiring

Irawan Syahdi

Murhaban

ISBN: 978-623-194-244-9

Desain Sampul dan Tata Letak:

Istika Suri

Penerbit:

Balai Bahasa Provinsi Aceh

Jalan T. Panglima Nyak Makam No. 21 Lampineung,

Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Aceh 23125

Anggota IKAPI NO.: 013/DIA/2013

Telepon: (0651) 7551056

Faksimile: (0651) 7551687

Pos-el: balaibahasaaceh@kemdikbud.go.id

Cetakan pertama, November 2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Katalog dalam Terbitan

306.598.113

ZUL
k

Zulfahmirda Matondang: Istika Suri; Cut Ida Agustina

Budaya Aceh Kamus-Indonesia/Penyusun, Zulfahmirda

Matondang: Istika Suri; Cut Ida Agustina

—Banda Aceh: Balai Bahasa Provinsi Aceh, 2022.

x 151 hlm.; 15 x 21 cm

ISBN:978-623-194-244-9

1. Bahasa Aceh—Kamus Budaya. 2. Bahasa Aceh-Indonesia-
Kamus I. Judul

306.598.113

KATA PENGANTAR

KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI ACEH

Aceh sebagai salah satu bahasa di Provinsi Aceh memiliki banyak penutur yang tersebar di berbagai wilayah. Bahasa Aceh merupakan identitas budaya masyarakat. Seiring perkembangan zaman, budaya masyarakat Aceh tidak terlepas dari berbagai pengaruh yang berdampak pada penggunaan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dalam hal pemilihan kosakata. Ada beberapa kosakata bahasa Aceh yang dahulu dikenal dalam kehidupan masyarakat, kini mulai menjadi kosakata yang intensitas penggunaannya menurun. Salah satu upaya untuk mengatasinya adalah melakukan pendokumentasian terhadap kosakata bahasa Aceh melalui penyusunan kamus bahasa daerah.

Menyadari betapa pentingnya fungsi kamus bahasa daerah sebagai media informasi nilai-nilai budaya suatu masyarakat dan mencegah kepunahan suatu bahasa, Balai Bahasa Provinsi Aceh menerbitkan Kamus Budaya Aceh—Indonesia tahun 2022. Kehadiran kamus ini diharapkan dapat menjadi kebanggaan masyarakat Aceh, memotivasi akademisi atau pecinta bahasa Aceh untuk memajukan bahasa daerah, memperkaya khazanah kepustakaan perkamusan Indonesia, dan turut serta dalam mencerdaskan anak bangsa.

Apresiasi dan penghargaan kepada tim penyusun, penyunting, dan semua pihak yang terlibat dalam penyusunan Kamus Budaya Aceh—Indonesia tahun 2022. Semoga Balai Bahasa Provinsi Aceh senantiasa menghadirkan produk leksikografi lainnya yang bermanfaat bagi masyarakat.

Banda Aceh, 28 Oktober 2022

Kepala,

Karyono, S.Pd., M.Hum.

PRAKATA

Puji dan syukur penyusun ucapkan kehadirat Allah Swt. karena berkat ridha-Nya tim penyusun dapat menyelesaikan rangkaian penyusunan kamus: inventarisasi kosakata, lokakarya, hingga finalisasi penyusunan kamus. Inventarisasi kosakata dilakukan di empat kabupaten, yaitu Pidie, Bireuen, Aceh Utara, dan Aceh Besar. Keempat wilayah ini dipilih karena dapat mewakili variasi dialek bahasa Aceh dalam bidang budaya. Selanjutnya, lokakarya diselenggarakan di Aceh Besar bersama para informan yang berasal dari keempat wilayah dan para akademisi serta praktisi kebahasaan sebagai upaya untuk memvalidasi kosakata yang telah dianalisis. Kosakata yang telah divalidasi tersebut, kembali diolah dan disunting sedemikian rupa sehingga menghasilkan Kamus Budaya Aceh--Indonesia.

Kamus Budaya Aceh--Indonesia ini disusun pada tahun 2022. Tujuan penyusunan kamus ini sejalan dengan misi Balai Bahasa Provinsi Aceh, yaitu mengembangkan bahan atau sarana informasi kebahasaan dan kesastraan. Dalam hal ini, Balai Bahasa Provinsi Aceh melaksanakan pengembangan kosakata dan istilah bahasa Aceh bidang budaya dalam bentuk dokumentasi kamus.

Di dalam kamus ini dijelaskan mengenai informasi pemakaian kamus yang meliputi tanda baca, singkatan kata, serta vokal dan konsonan dalam bahasa Aceh. Selain itu, dijelaskan juga mengenai bentuk fonetis lema dalam bahasa Aceh. Masing-masing lema diterakan bentuk fonetisnya sehingga memudahkan dalam pelafalan. Bentuk fonemis dan fonetis yang dicantumkan telah melalui tahap diskusi oleh tim Balai Bahasa Provinsi Aceh.

Penyusunan kamus ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu kami sampaikan terima kasih kepada:

1. Karyono, S.Pd., M.Hum. selaku Kepala Balai Bahasa Provinsi Aceh, yang telah menaungi seluruh kegiatan tim dari tahap inventarisasi sampai terbitnya kamus ini
2. Agus Priatna, S.E.Ak., Kepala Subbagian Umum Balai Bahasa Provinsi Aceh yang telah membantu perihal administrasi kegiatan KKLP Perkamusan dan Peristilahan
3. Rahmat, S.Ag., M.Hum., Muhammad Toha, S.S., M.Si., dan Safrizal, S.Pd., sebagai rekan yang telah membantu untuk

menginventarisasi kosakata di empat kabupaten, yaitu Pidie, Bireuen, Aceh Utara, dan Aceh Besar

4. Asnawi Zainun, Medya Husen, Balian, Mawardi Syubki, Syarifuddin Sabon, Jailani, Mulya Bijeh Mata, Tgk. H. Athaillah, Sufyan, Junaidi, Usman, Amiruddin, dan Tgk. Banta Chairullah sebagai narasumber inventarisasi kosakata
5. Zainun, S.Ag., M.Pd., M.Ag., Murhaban, S.Ag., M.A., Irawan Syahdi, S.S., M.Si., Ibrahim Sembiring, S.S. yang telah membantu menyunting kamus ini.
6. Seluruh pihak yang turut membantu yang namanya tidak bisa disebutkan satu per satu.

Banda Aceh, 28 Oktober 2022

Tim Penyusun

TIM REDAKSI

Penanggung Jawab:

Karyono
Kepala Balai Bahasa Provinsi Aceh

Penyusun:

Zulfahmirda Matondang, Istika Suri, Cut Ida Agustina

Penyunting:

Syarifah Zurriyati, Zainun, Baun Thoib Soaloon S.G.R.,
Ibrahim Sembiring, Irawan Syahdi, Murhaban

Pengumpul Data:

Zulfahmirda Matondang, Istika Suri, Syarifah Zurriyati, Cut Ida
Agustina, Rahmat, Muhammad Toha, Safrizal, Baun Thoib Soaloon
S.G.R.,

Narasumber:

Asnawi Zainun, Medya Husen, Balian, Mawardi Syubki,
Syarifuddin Sabon, Jailani, Mulya Bijeh Mata, Tgk. H. Athaillah,
Sufyan, Junaidi, Usman, Amiruddin, Tgk. Banta Chairullah

Alamat Redaksi:

Balai Bahasa Provinsi Aceh
Jalan T. Panglima Nyak Makam No. 21 Lampineung, Banda Aceh
Telepon: (0651) 7551056
Pos-el: kamus.bbpa@kemdikbud.go.id
Laman: www.kamusbbpa.go.id

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
PRAKATA.....	iv
TIM REDAKSI.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
PETUNJUK PEMAKAIAN KAMUS.....	vii
A.....	1
B.....	8
C.....	29
D.....	39
E.....	42
G.....	45
H.....	53
I.....	55
J.....	58
K.....	61
L.....	72
M.....	78
N.....	88
O.....	91
P.....	92
Q.....	105
R.....	106
S.....	111
T.....	121
U.....	132
W.....	135
Y.....	136
PUSTAKA ACUAN.....	137

PETUNJUK PEMAKAIAN KAMUS

1. Tanda Baca

Tanda baca adalah tanda atau simbol yang dipakai dalam sistem ejaan, biasanya berupa tanda titik, koma, dan sebagainya. Ada beberapa tanda baca yang digunakan dalam kamus ini, di antaranya sebagai berikut:

Tanda Baca	Keterangan
/.../	menunjukkan bentuk fonetis
(...)	menambahkan keterangan dan penulisan bahasa latin
,	memisahkan frasa pada definisi
,	menunjukkan lema yg berbunyi nasal
:	memisahkan definisi dengan contoh
;	sinonim
-	tanda hubung
—	tanda pisah, menunjukkan lema pada contoh

2. Label Kelas Kata

Kelas kata adalah kelas atau golongan kata berdasarkan bentuk, fungsi, atau maknanya. Berikut adalah kelas kata yang terdapat dalam bahasa Indonesia:

Label Kelas Kata	Keterangan
<i>n</i>	nomina (kata benda)
<i>v</i>	verba
<i>a</i>	adjektiva (kata sifat)
<i>adv</i>	adverbial (kata keterangan)
<i>num</i>	numeralia (kata bilangan)
<i>pron</i>	pronomina (kata ganti, kata tunjuk, kata tanya)
<i>p</i>	partikel (kata depan, kata sambung, kata seru, kata sandang, ucapan salam)

Adapun kelas kata yang terdapat di dalam kamus ini adalah nomina, verba, adjektiva, adverbial, numeralia, dan pronomina.

3. Singkatan Kata

Ada beberapa singkatan kata yang digunakan dalam pendefinisian lema di dalam kamus ini, di antaranya sebagai berikut:

Singkatan Kata	Keterangan
yg	yang
dng	dengan
tt	tentang
akr	akronim
msl	misalnya
dll	dan lain-lain
pb	peribahasa
dng	dengan
pd	pada
dp	daripada
dst	dan seterusnya
dsb	dan sebagainya
cak	cakupan
sbg	sebagai
dr	dari
sing	singkatan
spt	seperti
thd	terhadap
ki	kiasan
tsb	tersebut
kp	kependekan
kpd	kepada
yg	yang
krn	karena
tt	tentang
kl	klasik

4. Vokal dan Konsonan dalam Bahasa Aceh

a. Vokal

Vokal adalah satuan fonologis yang diwujudkan dalam lafal tanpa pergeseran. Vokal dalam bahasa Aceh ada sepuluh, yaitu [a], [i], [u], [e], [è], [é], [eue], [o], [ô], [ö]. Sementara itu, diftong dalam bahasa Aceh ada delapan, yaitu [ai], [ie], [ue], [ui], [ei], [èi], [eue], [oe],[oi], [ôï].

Berikut distribusi vokal dan contoh diftong dalam bahasa Aceh:

No.	Vokal	Fonetis	Awal		Tengah		Akhir	
1	a	/a/	/agam/	laki-laki	/rah/	cuci	/gata/	anda
2	i	/i/	/ija/	kain	/nit/	sedikit	/maji/	miliaria
3	u	/u/	/ule/	kepala	/bulut/	basah	/tunu/	kesal
4	e	/ə/	/əʔ/	hai	/bət/	cabut	/təhə/	menung
5	è	/ɛ/	/ɛh/	es	/bɛʔ/	jangan	/kire/	belut
6	é	/e/	/eh/	tidur	/jep/	minum	/suwe/	baling-baling
7	eu	/u/	/u/	lihat	/panuʔ/	pendek	/tabu/	hambar
8	o	/ɔ/	/ɔʔ/	bohong	/pəh/	pukul	/lako/	suami
9	ô	/o/	/on/	daun	/broh/	sampah	/tulo/	pipit
10	ö	/ʌ/	-	-	/mantʌŋ/	masih	/tuʌH/	sebut

No.	Diftong	Fonetis	Lema	Fonetis	Arti
1	ai	/aʸ/	sapai	/sa.paʸ/	lengan
2	ie	/iʸ/	sie	/siʸ/	potong
		/iə/	biek	/biəʔ/	klan
3	ue	/uʷ/	keunue	/kuu.nuʷ/	tumit
		/uə/	paruek	/pa.ruəʔ/	kantong
4	ui	/uʸ/	metui	/muu.tuʸ/	yatim
5	ei	/əʸ/	hei	/həʸ/	panggil
6	èi	/ɛʸ/	tirèi	/ti.rɛʸ/	tiru
7	eue	/uə/	leue	/lhuə/	sangrai
8	oe	/ɔʷ/	jaroe	/ja.rɔʷ/	tangan
9	oi	/ɔʸ/	lagoina	/la.goʸ.na/	sangat
10	ôi	/oʸ/	langôi	/lanj.goʸ/	sanggul

b. Vokal Nasal

Vokal nasal adalah vokal yang dihasilkan dengan mengeluarkan udara melalui hidung. Vokal sengau dalam bahasa Aceh yang biasa ditulis [‘a], [‘i], [‘u], [‘è], [‘o], [‘ö], dan [‘eu] disederhanakan tanpa apostrof dengan transkripsi fonetis /ã/, /ĩ/, /ũ/, /ẽ/, /õ/, /ĩ/, dan /õ̃/.

Berikut contoh vokal nasal dalam bahasa Aceh:

No.	Nasal		Fonetis	Lema	Fonetis	Arti
1	a	‘a	/ã/	teukeusyak	/tuu.kuu.ʃãʔ/	berlebihan
2	i	‘i	/ĩ/	cawik	/ca.wĩʔ/	mengait
3	u	‘u	/ũ/	neukuet	/nuu.kũʷt/	menir
4	e	‘e	/ẽ/	chèk	/tʃẽʔ/	kecil

5	o	‘o	/õ/	chop	/tʃõp/	tusuk
6	ö	‘ö	/ã/	mawö	/ma.wã/	mawar
7	eu	‘u	/õ/	ta’eun	/ta.õn/	wabah

c. Konsonan

Konsonan adalah bunyi bahasa yang dihasilkan dengan menghambat aliran udara pada salah satu tempat di saluran suara di atas glotis.

No	Konsonan	Awal		Tengah		Akhir	
1	b	bak	pohon	abah	ayah	-	-
2	c	curak	motif	gaca	inai	-	-
3	d	darut	belalang	peudeung	pedang	-	-
4	f	-	-	-	-	-	-
5	g	gata	Anda	igo	gigi	-	-
6	h	hah	buka mulut	juhok	tangguk	babah	mulut
7	j	jeu	jala	bajoe	pasak	-	-
8	k	kamu	rayap	taku	leher	glok	kobokan
9	l	leuweu	celana	keumalön	meramal	-	-
10	m	mawah	gadaí	tamèh	tiang	lham	tembilang
11	n	nyèh	ketam	paneuk	pendek	ôn	daun
12	p	panteu	balai- balai	ceupé	piring kecil	ranup	sirih
13	q	qanun	peraturan	-	-	-	-
14	r	rampagoe	kacip	barah	bisul	-	-
15	s	saka	gula pasir	busu	ketapel	-	-
16	t	tabak	nampan	situk	upih	bulut	basah
17	v	-	-	-	-	-	-
18	w	wareh	kerabat	awé	rotan	-	-
19	x	-	-	-	-	-	-
20	y	yum	harga	miyup	rendah	-	-
21	z	-	-	-	-	-	-

d. Gugus Konsonan

Gugus rangkap adalah dua konsonan atau lebih yang berurutan dalam satu suku kata dan dilafalkan dalam satu bunyi ujaran.

No	Gugus Konsonan	Fonetis	Lema	Fonetis	Arti
1	ph	[ph]	phon	/phon/	awal
2	th	[T]	that	/ʔat/	sangat
3	ch	[tʃ]	chèk	/tʃɛʔ/	kecil
4	kh	/x/	khanduri	/xan.du.ri/	kenduri
5	bh	/bʰ/	bhoi	/bʰoʷ/	bolu khas Aceh
6	dh	/dʰ/	dhoe	/dʰoʷ/	kening
7	jh	/jʰ/	jhô	/jʰoʷ/	dorong
8	gh	/ɣ/	leughok	/lu.ɣøʔ/	jenis timphan
9	lh	/lʰ/	lhè	/lʰɛ/	tiga
10	rh	/rʰ/	rho	/rʰoʷ/	tumpah
11	pl	/pl/	plôk	/ploʔ/	wadah
12	kl	/kl/	meuklèh	/mu.klɛh/	pisah
13	bl	/bl/	blang	/blaŋ/	sawah
14	gl	/gl/	glé	/gle/	bukit
15	pr	/pr/	pruh	/pruh/	mengembus
16	br	/br/	brihik	/bri.hiʔ/	bangkrut
17	cr	/cr/	creu	/cruu/	garu
18	dr	dr/	drop	/drɔp/	tangkap
19	gr	/gr/	grah	/grah/	haus
20	jr	/jr/	jroh	/jrɔh/	baik
21	kr	/kr/	seungkreut	/suŋ.kruʔ/	sengkelit
22	tr	/tr/	trôh	/troh/	tiba
23	sy	/ʃ/	syèh	/feh/	ulama
24	ng	/ŋ/	nging	/ŋiŋ/	melihat
25	ny	/ɲ/	nyèh	/ɲɛh/	ketam
26	mb	/mb/	mbong	/mboŋ/	angkuh

5. Gambar

Gambar dalam kamus ini disertakan untuk memperjelas makna yang dimaksud, biasanya kata yang bersifat khas, seperti benda-benda budaya, motif, flora, dll. Gambar merupakan hasil dokumentasi pribadi tim penyusun kamus.

A

a /a/ *n* saudara perempuan kandung yg lebih tua: *ureung inong nyan – lon* ‘perempuan itu – saya’

ayah /a.jah/ *n* orang tua laki-laki; **abah; abi; abôn**

ayah cék /a.jah ce?/ *n* adik ipar laki-laki ayah

abu /a.bu/ *n* orang tua laki-laki, sapaan ini berkembang di daerah Pidie dan Aceh Timur; **ayah**

abè dapu /a.bè da.pu/ *n* abu hasil pembakaran kayu untuk memasak, biasanya digunakan sbg bahan pelapis telur bebek asin: – *jeut cit ta peumasen boh itek* ‘– boleh digunakan untuk pembuatan telur asin’

abéh /a.béh/ **1** *v* tidak ada yg tinggal lagi (karena sudah digunakan, dibagikan, dimakan, dsb); tidak bersisa; habis: *bèk ka lakè lé, ka – hareutakuh!* ‘janganlah meminta lagi, sudah – hartaku!’ **2** *a* terakhir: *Rabu* – ‘Rabu terakhir’ hari Rabu terakhir sebelum puasa Ramadan; **3** *v* selesai: *oh – but nyan, barô tapubut but jéh* ‘jika pekerjaan itu --, barulah Anda kerjakan yg lain; **4** *v* *cak* biaya: *padum – lestrék rumoh dron sibuleun?* ‘berapa – listrik rumah Anda sebulan?’

meuabéh-abéh /mu.a.béh

a.béh/ *a* habis-habisan: *Keuchik Uma geumeu–kawuri peukawen aneuk* ‘Kepala Desa Umar – memestakan perkawinan anaknya

abô /a.bo/ **1** keong yg hidup di air tawar berbentuk bulat; **2** motif kasap pelaminan khas Pidie



abôn /a.bon/ *n* sapaan kpd ulama, pemimpin dayah; **abati; abana; abaya; abuya; tu; waléd**

abu chik /a.bu tʃi?/ **1** bapak dr ayah atau bapak dr ibu; kakek; aki; datuk; **2** kata sapaan kpd laki-laki yg sudah tua (sebaya kakek); **ayah chik:** – *lon dua thon ka meuninggai* ‘– saya sudah dua tahun meninggal’

acak /a.ca?/ *n* bayangan, bentuk yg tampak bagus dr jauh

achém /a.tʃem/ *n* tiruan bunyi orang bersin; **acihem**

acuan /a.cu.an/ *n* cetakan kue (spt bolu, boi, *seupet*, kipang atau kue lainnya) memiliki aneka bentuk: – *kueh seupet ka gadoh, suah blo nyan baro* ‘– kue *seupet* sudah hilang, harus dibeli yg baru’

acuk /a.cu?/ *v* menguji tempat memancing dng menarik pancing berkali-kali, untuk memastikan terdapat ikan yg banyak

adat /a.dat/ **1** aturan yg lazim dituruti sejak dahulu kala; **2** cara yg sudah menjadi kebiasaan; **3** *kl* iuran

yg diberikan sesuai dng peraturan yg berlaku

adat glé /a.dat gle/ *n* 1 aturan yg mengatur tt kegiatan di kebun, ladang, hutan; 2 *kl* setoran dr peladang atau orang-orang yg mendapatkan hasil dr hutan kpd pawang hutan pd zaman dahulu

adat haria /a.dat ha.ri.a/ *n ark* iuran yg dibayar oleh pedagang atas barangnya yg disimpan dalam los di pasar atau pekan, biasanya dana digunakan untuk pembangunan kampung atau meunasah

adat kamsén /a.dat kam.sen/ *n ark* iuran yg dibayar oleh pedagang sbg jaminan keamanan

adat lhok /a.dat l^ho/?/ *n ark* biaya yg dikenakan atas kapal yg berlabuh

adat peukan /a.dat puu.kan/ *n ark* biaya yg dikenakan kpd orang-orang yg mengunjungi pasar malam

adat peutoe /a.dat puu.to/ *n ark* biaya yg dibayar untuk mengajukan perkara di pengadilan; **hak gancang**

adat peutua /a.dat puu.tu.a/ *n ark* iuran yg dibayar berdasarkan hasil perkebunan lada

adat tandi /a.dat tan.di/ *n ark* biaya yg dibayar kpd petugas yg menimbang barang di pasar

adat tuha /a.dat tu.ha/ *n ark* biaya yg dibayar kpd kadi dan lembaga adat desa dalam suatu persidangan

adat wasé kuala /a.dat wa.se ku.a.la/ *n ark* iuran yg dipungut oleh syahbandar atas barang yg

masuk dan keluar melalui kuala, persediaan air bagi kapal, untuk membantu kapal yg kandas

adé ie leubeu /a.de i luu.buu/ *n* penganan yg terbuat dr tepung dan telur, berwarna kuning, dibentuk dng cara digulung kecil-kecil, biasanya disajikan pada kenduri atau bulan puasa; **adé keumbang tanjong**



ado /a.do/ *n* 1 saudara kandung yg lebih muda (laki-laki atau perempuan); 2 kerabat yg lebih muda (dr pertalian kekeluargaan); 3 kata sapaan kpd laki-laki atau perempuan yg lebih muda; 4 organ berbentuk cakram yg menghubungkan janin dng dinding rahim yg menjadi jalan perantara bagi pernapasan, pemberian makanan, dan pertukaran zat buangan antara janin dan darah ibu, keluar dari rahim mengikuti janin yg baru lahir; ari-ari; tembuni: *beu got-got ngon --teuh, bek gadoh ta meupakee* 'yang rukun dgn adik, jangan selalu ribut'

aduwat /a.du.wat/ *a* berkeinginan keras untuk membalas (kejahatan, dsb); dendam

agak /a.ga/?/ *v* mengancam, berbuat seolah-olah hendak memukul atau melempar sesuatu; **kacak**

agam /a.gam/ *n* 1 manusia yg berjenis kelamin laki-laki; 2 jantan

(untuk hewan); **gam; si gam**

agôk /a.go?/ *n* tabung kecil yg terbuat dr logam, diisi jimat, dibalut, dan dipasang pd kalung anak kecil

ajam /a.jam/ *v* **1** meniru atau mengerti dng cepat; cakap; **2** suka mencampuri urusan orang lain

ajeumat /ajuu.mat/ *n* benda atau bacaan yg biasanya dipakai di badan atau ditempelkan di dinding rumah, yg berfungsi sbg penangkal, pelindung, untuk kesehatan, keselamatan, dsb; azimat; **ajimat:** *ureung mume geupakek – peujeu oh jen* ‘ibu hamil memakai – untuk mengusir roh halus’

ajeumat meurakét /a.juu.mat muu.ra.ket/ *n* gelang yg terbuat dari emas, perak atau suasa, dipakai di lengan atas seorang wanita pada busana tradisional di atas *gleung ikai*

akeumak /a.kuu.ma?/ *a* **1** lupa, sombong, menyesal, buruk, tanggung; **2** rasa segan atau sungkan

akikah /a.ki.kah/ *n* penyembelihan kambing atau domba sebagai pernyataan syukur orang tua atas kelahiran anaknya, dua ekor untuk anak laki-laki dan satu ekor untuk anak perempuan, lazimnya dilaksanakan pada hari ketujuh

aklah /ak.lah/ *n* satin atau sutera bermutu tinggi yg dihiasi bunga-bunga kasap, digunakan sbg selendang

alè /a.lè/ *n* alat yg terbuat dr kayu, digunakan untuk menumbuk padi, beras, dsb

alè seuneuba /a.lè suu.nuu.ba/ *n* alu atau mata *jeungki* yg berfungsi sbg pengupas padi, kopi, dsb

alè seuneurôh /a.lè suu.nuu.roh/

n alu penghalus pd *jeungki* yg berfungsi untuk membersihkan padi dr sekam, ampas yg dihasilkan berupa dedak kasar; **alè rhôh**

alè tunjang /a.lè tun.jan/ *n* alat musik tradisional Aceh Utara yg terdiri atas 4 atau 5 lesung yg mempunyai bentuk, bahan, dan panjang alu yg berbeda untuk menghasilkan karakter suara yg berbeda pula, bentuk alunya panjang spt galah, dan lesungnya spt gelondong kayu yg diletakkan berdiri lebih kurang setinggi paha



aleu /a.luu/ *n* bagian bawah (alas, dasar) suatu ruangan atau bangunan (terbuat dr papan, semen, ubin, dan sbgnya); lantai: *tasampoh – tip bengoh ngon seupôt* ‘sapuluh – setiap pagi dan sore’

alôn /a.lon/ **1** *n* alunan: – *su syekh nyan lage bulôh perindu* ‘alunan suara syekh mirip buluh perindu’ **2** *a* ki kesusahan, bahaya, melapetaka; **3** *v* berguncang; **4** *v* mengalir; **5** gelombang besar

ambang /am.banj/ **1** *n* bentuk tubuh; sikap badan; perawakan; keadaan lahiriah; **2** *a* keadaan; **3** *n* bingkai (pintu atau jendela)

ambong /am.bnj/ *a* kondisi badan atau barang yg ringan; enteng; **ampông ulee bara**

ambông /am.boŋ/ *n* keranjang untuk membawa barang di punggung dan diikat dng tali ke bahu (biasanya terbuat dr rotan)

ampéh /am.peh/ **1** *n* pagar dr susunan potongan bambu yg digunakan sbg penghalang saat menangkap ikan; **2** *n* penyekat

ampu /am.pu/ **1** *a l e b i h* tinggi; **2** *v* menyangga, mengangkat, menopang

amèng /a.men/ *n* hal-hal yg belum jelas kebenarannya, desas-desus, rumor: *hana lon deungoe, mantong* – ‘tidak ada saya dengar, hanya --’

ancak /an.ca?/ *n* para-para segi empat, terbuat dr bambu, tempat menjemur gading, ikan dsb

andam mata /an.dam ma.ta/ *n* celak untuk menghitamkan bulu mata; **seureuma**

andé-andé /an.de-an.de/ *n* engsel pd pintu atau jendela

aneuk /a.nu?/ *n* **1** generasi kedua atau keturunan pertama pada manusia, hewan, bahkan tumbuhan; anak: *tapeuruno – ilme agama* ‘ajari – ilmu agama’; **2** *num* kata hitung pembantu; **neuk**

aneuk agam /a.nu? a.gam/ *n* anak laki-laki: – *lon hana dipajoh bu lom* ‘--ku belum makan’

aneuk badan /a . n u ? ba.dan/ *n* anak yg lahir dari kandungan sendiri; anak sendiri (bukan anak tiri atau anak angkat); anak kandung

aneuk bajeueng /a.nu? ba.juən/ *n* anak yg lahir dr hasil hubungan di luar ikatan pernikahan; anak

jadah; anak haram: *jaga dro beu get, bek lahee – dum lam bumo nyo* ‘jaga diri baik-baik, jangan sampai banyak lahir anak-anak haram di bumi ini’

aneuk chip /a.nu? tʃip/ *n* katup yg lembut dari langit-langit mulut sebelah belakang (tempat saraf perasa); anak tekak: **aneuk lidah**; **aneuk ceukak**: *su leupah rayeuk, aleh ube na – jih* ‘suaranya sangat besar, entah sebesar apa --nya’

aneuk gaki /a.nu? ga.ki/ *n* jari kaki; **aneuk aki**: *tungie seumayang bek tuwoe ta peu gleh* – ‘saat wudu jangan lupa membersihkan --’

aneuk inong /a.nu? i.noŋ/ *n* anak perempuan

aneuk jaro / a . n u ? ja.rə/ *n* jari tangan: *Aminah sok incin bak mandum – wi* ‘Aminah menggunakan cincin pd semua – kirinya’

aneuk meuntui /a.nu? mu.n.tuy/ *n* anak yg tidak memiliki ibu; piatu

aneuk miet /a.nu? mit/ *n* anak kecil; **aneuk banyak**; **aneuk cut-cut**

aneuk mirah /a.nu? mi.rah/ *n* anak yg baru lahir

aneuk mo /a.nu? mo/ *n* anak bawaan suami atau istri yg bukan hasil perkawinan dng istri atau suami yg sekarang; anak tiri

aneuk phon /a.nu? phon/ *n* anak tertua, anak pertama; **aneuk ulè bara**: – *rata-rata carong* ‘– rata-rata pintar

aneuk rinyeun /a.nu? ri.ɲun/ *n* pijakan yg terdapat pd tangga;

anak tangga: *hanjeut duek bak --, treb trok judo* ‘tidak boleh duduk di --, lama datang jodoh’



aneuk syahi /a.nu? ʃa.hi/ *n* petugas yg melantunkan syair dalam grup kesenian bersyair;
aneuk cahi

aneuk tôk /a.nu? to?/ *n* ujung kerongkongan yg menonjol/ tersembul pada leher laki-laki dewasa; lekum; jakun: *mandum ureung agam na* – ‘semua laki-laki memiliki --’

aneuk tulôt /a.nu? tu.lot/ *n* anak bungsu

aneuk seubut /a.nu? suw.but/ anak angkat

aneuk ubat /a.nu? u.bat/ pasien yg sudah sembuh dan tetap menjaga silaturahmi dng tabib

angkim /aŋ.kim/ *n* perhiasan yg digunakan pd acara perkawinan, dr benang emas, manik-manik, dan ada juga yg terbuat dr benang wol

angkè /aŋ.kɛ/ *v* menjamin, mengaku, menanggung sesuatu

anjông /an.joŋ/ *n* bangunan di taman atau lapangan, yg kadang-kadang dibuat secara artistik, dipakai sbg tempat rekreasi, bangunan yg dibuat khusus untuk pameran dan sbgnya;

paviliun; anjungan

apa /a.pa/ *n* 1 adik laki-laki ayah atau ibu; paman; 2 sapaan laki-laki yg belum dikenal atau yg patut dihormati (seusia paman);
ayah cut: – *lon ka tuha goh lom geumeukawen* ‘– saya sudah tua tapi belum menikah’

apa ngoh /a.pa ŋoh/ *n* adik laki-laki ayah atau ibu yg berada di urutan tengah

apa rayek /a.pa ra.yɛ?/ *n* abang laki-laki dari ayah atau ibu; **apayek**: **yahwa**: *lon hana* – *lon, ayah lon aneuk saboh* ‘saya tidak punya --, ayah saya anak tunggal’

apa lôt /a.pa lɔt/ *n* adik laki-laki ayah atau ibu yg bungsu: *uroe minggu nyoe* – *lon ‘ek haji* ‘minggu ini – saya akan naik haji’

apam /a.pam/ *n* penganan yg dibuat dr bahan dasar tepung beras dan kelapa parut



apam balon /a.pam ba.lon/ *n* apam yg digulung

apam meuseuraya /a.pam muw.su.ra.ya/ *n* apam yg dimakan saat gotong royong

buleun apam /bu.lun a.pam/ *n* nama bulan di Aceh, bertepatan

dng bulan Rajab, biasanya diadakan *khanduri apam*

khanduri apam /xan.du.ri a.pam/ *n* perayaan pd bulan Rajab ditandai dng membuat apam

apôh-apah /a.poh a.pah/ *n* gerah karena cuaca panas, tidak ada angin, dsb

arat /a.rat/ *a* **1** penuh sesak; berdesakan (tt tempat dsb): – *bak taduk lam moto ubeut ubé no* ‘– kita dalam mobil kecil seperti ini’; **2** singkat (tt waktu): *karena – that watè, dijih h’an jitém prèh le trôh lôn* ‘karena sangat – waktunya, ia tidak mau lagi menunggu kedatangan saya’; **3** susah (tt hidup): *bit – udép lam masa pandemi kovid lagè nyo* ‘sungguh – hidup di masa pandemi spt ini’; **4** sempit: *bajè nyo ka – bak lôn bajè nyo – di badan lon* ‘baju ini ketat di badanku’; **5** terdesak; **6** sibuk

aré /are/ **1** *n* alat yg terbuat dari kayu, besi, dsb untuk standar ukur; sukatan; **2** *num* satuan ukuran luas 100 meter persegi; **3** *num* satuan ukuran beras seberat 1,5 kg; **bambu**

aré padé /are pa.de/ *n* alat takar padi yg terbuat dr kayu, setara 2 liter

arèng /a.rɛŋ/ *n* alat untuk menjerat babi yg terbuat dr kawat baja

asam bôh limèng /a.sam boh li.mɛŋ/ *n* sambal yg terbuat dari belimbing wuluh masak, dicampur dng udang rebus

asam sunti /a.sam sun.ti/ *n* belimbing wuluh yg dikeringkan

asam ue /a.sam u/ *n* sambal yg terbuat dr kelapa mengkal yg diparut dan dicampur dng berbagai bumbu

asam udeung /a.sam u.duŋ/ *n* masakan udang yg dikukus serta dicampur dng bumbu dan jeruk purut kemudian diberi serai

asan usén /a.san usen/ *n* **1** nama bulan di Aceh, bertepatan pd bulan Muharram; **2** pertemuan yg bersifat keagamaan, diadakan pada tanggal satu Muharram (tahun baru Islam), biasanya dilakukan di masjid/meunasah

asisten wedana /a.sis.tən wə.da.na/ *n* pembantu bupati

aso /a.sə/ *n* **1** isi; **2** daging manusia di antara kulit dan tulang; **3** bagian dr buah yg lunak di bawah kulit yg dpt dimakan; **4** isian warna dasar kain (terutama kain sarung)

aso nanggro /a.sə naŋ.grə/ *n* orang yg mendiami suatu tempat (kampung, negeri, pulau, dsb); penduduk: *Teungku Usman cit – bak gampong nyo, kon ureung tameong* ‘Tengku Usman memang – di kampung ini, bukan pendatang’

aso rumoh /a.sə ru.məh/ *n* **1** perabotan: *Apa Ali meujak blo – seugolom geuwo u rumoh barô* ‘Paman Ali akan membeli – sebelum menghuni rumah baru’; **2** penghuni rumah: *ubéna – nyo ka abéh teungeut* ‘semua – sudah tidur’

até /a.te/ *n* **1** organ tubuh berwarna kemerah-merahan di bagian kanan atas rongga perut berguna utk menyimpan nutrisi, menghasilkan protein dan empedu; hati; **2** *ki* tempat perasaan bersemayam: *saket that – lon menyéo ipeungeut meunan* ‘saya sakit – kalau di bohongi begitu’;

3 bagian yg di dalam sekali (tt buah, batang, tumbuhan, dsb): – *bak pisang* ‘– pohon pisang’

até iyé /a.te i.ye/ *n* tombak yg panjangnya tidak lebih dr 1 meter digunakan sbg senjata

ateueng /a.tuŋ/ *n* t i m b u n a n tanah di sawah, biasanya digunakan sbg jalan; pematang

atôt /a.tot/ *n* **1** bagian yg menghubungkan antartulang; sendi tulang; pergelangan tulang: – *jaro lôn that sakét* ‘– tanganku sakit sekali’; **2** ruas pohon: *teubè nyan that rapat – jih* ‘tebu itu sangat dekat --ya’; – *lon dipeh ngon buso* ‘--ku dipukul dengan besi’

awé /a.we/ *n* tumbuhan menjalar yg batangnya digunakan untuk berbagai barang atau perabot (spt kursi, tali, gelang) (*Calamus caesius*); rotan: *lagak that kursi – bak rumoh cupo jeh buno lon kalon* ‘cantik sekali kursi – yang ada di rumah kakak itu tadi’

awé cut /a.we cut/ *n* rotan kecil yg digunakan sbg pengikat (harus dibelah terlebih dahulu), mirip *awé lilin*, dan mudah didapat

awé lilin /a.we li.lin/ *n* rotan yg ukurannya sekitar 8 mm, dipakai untuk anyaman atap, atau untuk mengikat daun rumbia, dibelah dan diraut terlebih dahulu, sifatnya kuat, lentur, dan kecil

awé seumuléng /a.we sui.mu.leŋ/ *n* rotan yg berfungsi untuk mengikat pagar, tumbuh di daerah kuala, pucuk bonggolnya bisa dimakan

awé tabu /a.we ta.bu/ *n* rotan yg dimanfaatkan untuk membuat kursi, ornamen di kursi rotan, bentuknya besar, merambat, lentur, bisa mengobati telinga dng cara dibakar dan dimasukkan ke telinga, pucuk bonggolnya bisa dimakan

aweuk /a.wu?/ *n* sendok yg digunakan untuk mengambil sayur, nasi, dll dr suatu tempat, terbuat dr tempurung kelapa diberi gagang dari sebilah bambu; sutil; sudip: – *nyo treb that itheun, ka jameun ka, tapi mantong got dih* ‘– ini masih bagus, padahal sudah lama, tapi masih utuh’

ayan /a.jan/ *n* baskom yg terbuat dari kuningan, plastik, dsb berfungsi sbg wadah makanan: *Ani teungoh rah –* ‘Ani sedang mencuci --’

ayeum bajè /a.jum ba.je/ *n* alat kelengkapan pakaian tradisional laki-laki Aceh berupa bros berantai, biasanya terdiri atas 3 untai rantai, dua untai disangkutkan pada kantong dada kiri, biasanya bermotif ikan dan kunci, satu untaian lagi biasanya disangkutkan sebuah jam: – *ka teulheup, sou tu`oh pasang siat?* ‘– sudah terlepas, siapa yg bisa memasangkannya?’

ayeum gumbak /a.yum gum.ba?/ *n* hiasan rambut untuk pengantin wanita atau hiasan pd topi pengantin pria



ba ranup /ba ra.nup/ **1** *v* membawa sirih pd acara tunangan; **2** *n* tradisi tunangan dng membawa seserahan berupa sirih, cincin emas, pakaian, dan makanan, dr keluarga laki-laki kpd pihak perempuan; **ba tanda; mè tanda**

babah /ba.bah/ *n* **1** bagian tubuh yg terdapat di muka, tempat gigi dan lidah, utk memasukkan makanan (pd manusia atau binatang); mulut; **2** *ki* bagian depan dr sesuatu yg berbentuk rongga: – *kuala* ‘pintu masuk muara’; **3** *ki* cakap; perkataan: *wate tamarit beuna tajaga – geutanyo* ‘saat kita berbicara hendaklah kita menjaga --’

babah lung /ba.bah lun/ *n* hulu sungai kecil

babah rinyeun /ba.bah ri. n̩un/ *n* bagian ujung tangga terdapat di depan pintu: – *guha nyan ka teutôp* ‘– gua itu sudah tertutup’

babah rôt /ba.bah r̩at/ *n* pintu masuk dan keluar; gerbang: *Ali jipreh mak bak* – ‘Ali menunggu ibu di --’

bacut /ba.cut/ *a* **1** tidak banyak; sedikit: *cit – untông uro nyo* ‘hanya – untung hari ini’; **2** tidak seberapa: – *sagai luka, hana peu-peu* ‘– lukanya, tidak apa-apa’

bada bôh keupila /ba.da boh kuu.pi.la/ *n* gorengan yg terbuat dr ketela, dicampur dng tepung dan kelapa parut; **bada bôh keutila**

badan /ba.dan/ *n* **1** tubuh (jasad manusia keseluruhan): – *nyang*

sehat mangat ta ibadah ‘– yg sehat mudah untuk ibadah’; **2** batang tubuh manusia, tidak termasuk anggota dan kepala; **3** bagian utama dr suatu benda

badèk /ba.dɛʔ/ *n* pisau yg runcing, panjangnya kira-kira 30 cm, digunakan sbg alat bela diri; badik; **budèk**

bahô /ba.ho/ *n* bagian tubuh antara leher dan pangkal lengan; bahu: *bek poh bak* – ‘jangan pukul di --’

baih /baʔh/ *n* penerima subproyek, seseorang yg mengatur mekanisme pekerjaan tukang bangunan pd sebuah proyek; mandor

baje /ba.jɛ/ *n* pakaian penutup badan bagian atas; baju

baje kurông /ba.jɛ ku.ron/ *n* baju yg digunakan perempuan, panjangnya di bawah lutut, tidak berkancing, biasanya dipadukan dng kain; baju kurung

baje laka /ba.jɛ la.ka/ *n* baju adat yg digunakan laki-laki, berwarna dasar hitam, bentuknya spt jas, berkancing emas, bermotif *pinto Aceh*, digunakan saat acara adat atau menerima tamu

baje meukasap /ba.jɛ muu.ka.sap/ *n* baju yg digunakan laki-laki atau perempuan, dijahit dng benang emas, bermotif *bungong keupula* atau *pinto Aceh*, biasanya digunakan untuk acara adat

baje panah /ba.jɛ pa.nah/ *n* kaus oblong berwarna putih, tipis, digunakan sbg pakaian sehari-hari;

bajè salang

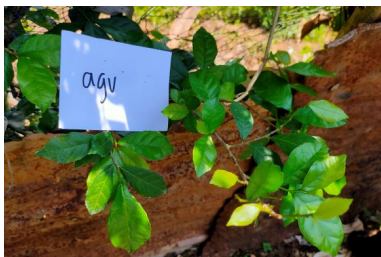
bajék panah /ba.je? pa.nah/ *n*
nangka muda seukuran bola tenis;
gori

bajoe /ba.jo^w/ *n* k a y u
berukuran kecil yg berfungsi sbg
paku untuk menguatkan tiang
rumah pd rumah tradisional Aceh,
tiang meja, dsb; pasak: *cangkoi*
ka suah sak – nyan, gek-gok that
ka, takot lheuh ‘cangkul itu harus
dipasangkan --, sudah sangat
goyang taut terlepas’

bak /ba?/ **1** *n* tumbuhan, tanaman,
pohon; **2** *p* di, pada

bak acai /ba? a.ca^y/ *n* sayuran
jenis bawang yg digunakan dalam
berbagai masakan, berdaun
panjang kecil-kecil, berwarna hijau
(*Allium odorum*); kucai

bak agu /ba? a.gu/ *n* pohon
berukuran tinggi, daunnya kecil,
biasanya dibonsai atau dijadikan
tanaman pagar; pohon serut



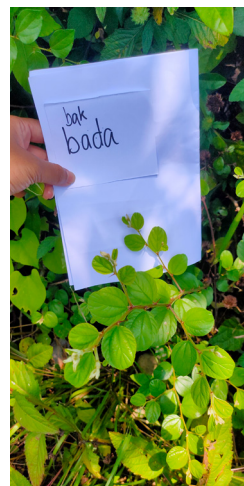
bak arôn /ba? a.ron/ *n*
pohon yg berbatang tinggi lurus,
kayunya berwarna kelabu
kemerahan, padat dan keras,
daunnya seperti jarum atau lidi,
tumbuh di pinggir laut, dapat
dimanfaatkan sbg bahan bakar,
kulit kayunya digunakan untuk obat
disentri, daunnya dapat diekstrak

untuk pengobatan penyakit kejang
perut (*Casuarina equisetifolia*);
eru; ru; kasuarina

bak asan /ba? a.san/ *n* pohon
besar, mahkota daun menyerupai
payung dan lebar, banyak ditanam
karena memberi naungan, kayunya
tidak terlalu awet, daunnya
digunakan sebagai pakan ternak,
buahnya berupa polong yg tebal
dan berdaging (*Enterolobium*
saman); kayu ambon; munggur;
trembesi; **tranbeusi**

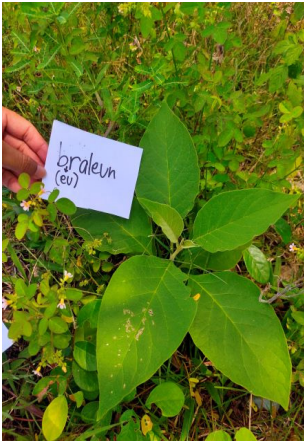
bak atan /ba? a.tan/ *n* pohon besar
yg bisa digunakan untuk obat
malaria, diambil patinya diberi
garam sedikit, bunganya berwarna
kuning, bulat di tengahnya biji,
kelopaknya mengelilingi mirip
ufo (*Pterocarpus indicus*);
angsana

bak bada /ba? ba.da/ *n*
pohon yg tingginya hingga 20–25
m, digunakan sbg bahan bangunan,
dipercaya masyarakat bisa
menangkal orang kerasukan
(*Zizyphus celtidifolia*); bidara



bak beum /ba? buum/ *n*
pohonnya berbentuk spt mahoni,
digunakan masyarakat untuk
membuat hama infertil, obat
malaria, ketombe, kulit kepala
mengelupas, dan rasa buahnya
pahit (*Azadirachta indica*); mimba

bak beuraleun /ba? buu.ra.luum/
n pohon yg daunnya besar dan
kasar, biasanya digunakan untuk
membersihkan kulit ikan tongkol



bak capa /ba? ca.pa/
n tanaman yg dimanfaatkan sbg
ramuan jamu, daunnya
dimanfaatkan untuk radang
tenggorokan (digulung,
dimasukkan ke hidung); sembung



bak dilip /ba? di.lip/ *n*
pohon besar, buahnya berdiameter
kira-kira 3 cm, ditanam di sekitar
sawah untuk tempat istirahat
(*Castanopsis cuspidata*)

bak drien /ba? dri'n/ *n* pohon yg
batangnya lurus, tingginya sekitar
20–40 m, dahannya jarang, kulit
batangnya kasar dan berwarna
kelabu, bunga tersusun dalam
malai, berwarna kuning (*Durio
zibethinus*): – *göt tapula lam glé*
'— baik ditanami di dataran tinggi'

bak eumpeuk /ba? uum.pu?/
n tumbuhan berumbi, daunnya
lebar berbentuk hati, umbinya
di beberapa daerah merupakan
bahan makanan pokok (*Colocasia
esculenta*); seratah; *talas bak
eumpeuk jeut tapeuget ke peunajoh*,
segolom nyan tamasak dile 'talas
bisa digunakan sbg bahan makanan
tetapi harus dimasak terlebih
dahulu sebelum dikonsumsi'

bak eumpeuk tikôh /ba? uum.pu?
ti.koh/ *n* pohon kecil yg
digunakan untuk obat, hiasan
dalam pot; keladi mini (*Typhonium
flagelliforme*); keladi tikus: – *get
that keu ubat kanker dan mandum
penyaket nyang meunyangkot
dengon saraf* 'keladi tikus bagus
sekali menjadi obat masalah
kanker dan semua penyakit terkait
dng sistem saraf'

bak gawè /ba? ga.wè/ *n* tanaman
menjalar spt timun, bisa dimakan



bak keulayu /ba? kuu.la.yu/ *n* pohon kecil, kayunya kuat, digunakan untuk membuat gagang berbagai alat perkakas, daun yg muda dibuat sayur, rasa buahnya sepat (*Erioglossum rubiginosum*); kelayu; mentayam; **bak geulayu**



bak geulinggang /ba? gu.liŋ.gan/ *n* pohon yg tingginya sekitar 1,5--2 m, daunnya berkibar ke samping, dimanfaatkan masyarakat Aceh sbg obat kurap atau penyakit kulit lainnya (*Senna siamea*)



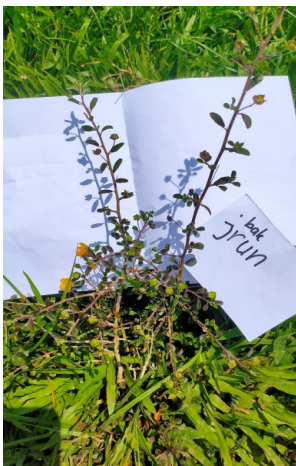
bak geureundông /ba? guu.rum.doŋ/ *n* pohon kuda, biasanya dijadikan pagar

bak glumpang /ba? glum.pan/ *n* pohon besar, buahnya berwarna merah tidak boleh dimakan karena beracun, biasanya dimakan oleh burung rengkong (*Sterculia quadrifida*); faloak

bak jeulatang / b a ? juu.la.tan/ *n* 1 tumbuhan yg daunnya menyebabkan rasa gatal (*Laportea*); jelatang; 2 ki penghasut; pengacau; perusuh;

pengganggu keamanan: *gadôh kapeukaru gop, buet keuh lagè* –

bak jruen /ba? jru^wn/ *n* rumput berbatang keras dan kuat, berbunga kecil warnanya oranye, biasanya dimanfaatkan untuk mengikat kerbau, kalau bunganya mekar menandakan kadar air di tanah tersebut tinggi



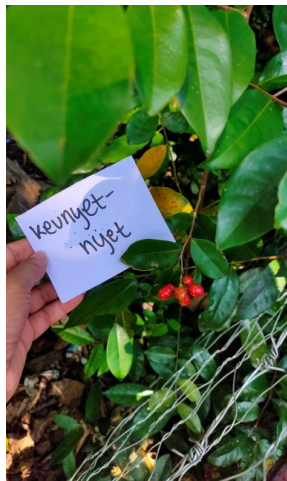
bak kasia /ba? ka.sia/

pohon besar spt mahoni, digunakan untuk obat daun beraroma spt eukaliptus, serbuk bunganya yg berwarna kuning dapat menjadi hama bagi tanaman lain (*Acacia auriculiformi*); akasia

bak keung keubeu /ba? kuŋ kuu.buu/ *n* tumbuhan setinggi rumput, menjalar, bercabang, setiap mekar, satu ruas memiliki satu bunga dan satu buah, dimanfaatkan masyarakat sbg obat katarak (*Euphorbia hirta*); patikan kebo



bak keunyeut-nyeut /ba? kuu.ŋut.ŋut/ *n* pohon yg biasanya dimanfaatkan sbg rempah untuk sauna



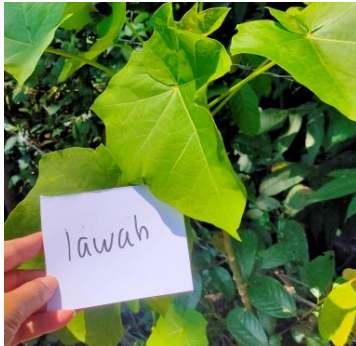
bak keutapang /ba? kuu.ta.paŋ/ *n* pohon besar, daunnya lebar, buahnya bertempurung keras, bijinya dapat dibuat minyak (*Terminalia catappa*); ketapang

bak kupula /ba? ku.pu.la/ *n* pohon yg bunganya berwarna putih kekuning-kuningan dan berbau harum, biasa dipakai untuk hiasan sanggul, buahnya bisa dimakan, rasanya kelat, matang berwarna hitam, berbunga, buahnya mirip melinjo (*Mimosa elengi*); bungong – jeut keu ubat jamok ‘bunga – bisa menjadi pengusir nyamuk’

bak lakôm /ba? la.kôm/ *n* tanaman anggur liar, buahnya berwarna merah tua, tak dapat dimakan, asam sekali dan gatal

bak lawah /ba? la.wah/ *n* tumbuhan perdu, tinggi 2 m, batangnya mudah patah, daunnya

besar berwarna hijau kebiru-biruan, buahnya berbiji polong, bijinya sebesar kacang tanah, ketika tua berwarna hitam, dapat digunakan sbg bahan minyak pelumas, tanaman herbal untuk obat luka, biasanya ditanam di kuburan (di bagian kepala dan kaki) (*Ricinus communis*); jarak: **bak nawah:** *pat na – kayab lon ka di timoh lom* ‘di mana ada pohon lawah, sariawanku kambuh’



geutah lawah /gu.tah la.wah/ *n* getah pohon jarak, yg digunakan untuk menggosok gusi sbg obat untuk menguatkan gigi, mengobati luka, serta mengatasi sakit perut atau masuk angin

bak lingöng / b a ? li.ŋaŋ/ *n* pohon yg daunnya mirip daun jelatang, tapi tidak gatal, dimanfaatkan untuk membuat jamu

bak luna /ba? lu.na/ *n* pohon yg tingginya mencapai 8 m, kulit buahnya berduri-duri pendek dan lunak, isinya berwarna putih serta berbiji banyak berwarna hitam, rasanya masam-masam manis (*Anona muricata*); nangka belanda; sirsak

bak mahoni /ba? ma.ho.ni/ *n* pohon tropis yg tingginya mencapai 30 m, biasanya ditanam sbg pohon peneduh di tepi jalan, kayunya digunakan sbg bahan bangunan, perabot rumah tangga, papan dinding, lantai, industri kayu lapis, kerajinan tangan, dan sbgnya; (Swietenia mahoni) mahoni; **bak keunari**

bak manè /ba? ma.nè/ *n* pohon yg daunnya dapat dimanfaatkan untuk pakan ternak, batangnya dimanfaatkan untuk membuat rumah, buahnya pahit, hitam, berair, dapat dimanfaatkan sbg obat bisul dan jerawat: — *ditimoh di Aceh ngon Asia Teggara* ‘pohon mane tumbuh di Aceh dan Asia Tenggara’

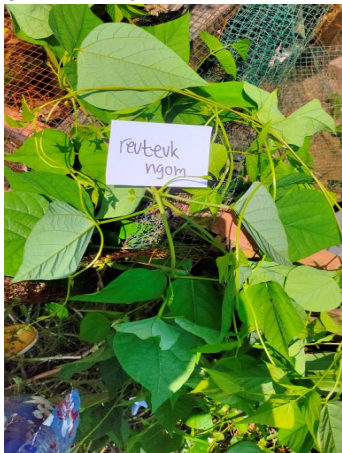


bak nèk-nèk /ba? nè?. nè?/ *n* pohon mint (*Mentha piperita*)

bak rambôt agam /ba? ram. bot agam/ *n* rambutan yg tidak berbuah, bermanfaat untuk membantu penyerbukan di sawah

bak rambôt inöng /ba? ram.bot inŋ/ *n* rambutan yg berbuah

bak reuteuk ngom /ba? ru.tu? nom/ *n* tumbuhan menjalar, mudah tumbuh, buahnya berbentuk persegi, daun dan buahnya dapat dijadikan sayur



bak rinda /ba? rin.da/ *n* buah yg berwarna hitam, berbentuk bulat, seperti kurma tunisia

bak roda /ba? rɔ.da/ *n* pohon besar yg batangnya berduri, buahnya berbentuk seperti roda berukuran sebanggol bawang putih, buahnya pecah ketika matang (*Hura crepitans*)

bak saga /ba? sa.ga/ *n* perdu merambat, termasuk suku *Leguminosae*, berdaun majemuk menyirip ganjil, bunganya berwarna merah, polongnya berbentuk lonjong, berisi 3–6 biji, berwarna merah mengilap dng bercak hitam, bermanfaat untuk obat batuk, guruh, bijinya dapat dibuat menjadi hiasan (*Abrus precatorius*); saga; saga biji; saga rambat



bak séri /ba? se.ri/ *n* pohon yg bijinya pahit, dapat dimanfaatkan untuk pencegahan malaria dan obat diabetes, kayunya dapat dijadikan bahan mebel

bak seulpéh /ba? su.li.peh/ *n* pohon perdu yg biasa digunakan sbg pupuk hijau dan pelindung berbagai tanaman, msl kopi, coklat, vanili, buahnya untuk obat cacing, daunnya dapat dimanfaatkan sbg pakan ternak (*Leucaena Sp.*); petai cina



bak seumira /ba? su.mi.ra/ *n* pohon tinggi yg batangnya dapat digunakan sbg tiang rumah,

pucuknya dapat dimanfaatkan sbg obat antibiotik



bak si asèh-asèh /ba? si asèh-asèh/ *n* tanaman yg dimanfaatkan untuk bayi yg sedang flu, seperti kemangi tapi daunnya lebih keras, bisa ditambahkan dng daun cabe untuk obat sakit kepala

bak si kleung-kleung /ba? si kluŋ-kluŋ/ *n* pohon yug bentuk daunnya menyirip, dimanfaatkan sbg obat cacing, dng cara daunnya dicampur kapur sirih, dihaluskan, dan ditempel di sekitar perut



bak simèh-mèh /ba? simèh-mèh/ *n* tanaman yg daun dan bunganya berbau busuk, diletakkan di

sekeliling tempat tidur orang sakit atau anak yg baru disunat untuk mengusir serangga yg mengganggu, mirip bunga tahi ayam

bak siron /ba? si.ron/ *n* pohon kecil, tumbuh di sepanjang pantai, tetapi umum ditanam di pekarangan, bunganya berwarna kuning ketika pagi, sore hari berubah menjadi kemerah-merahan, kayunya banyak digunakan sbg bahan bakar, serat kulit batangnya digunakan untuk tali (*Hibiscus tiliaceus*); baru; embaru; waru

bak sup-sup /ba? sup-sup/ *n* pohon yg mirip bidara, tapi batangnya menjalar, buahnya kecil, hijau saat masih muda, kuning saat matang, hitam saat masak, berduri, biasanya buahnya dimakan menggunakan gula, burung suka memakan buahnya

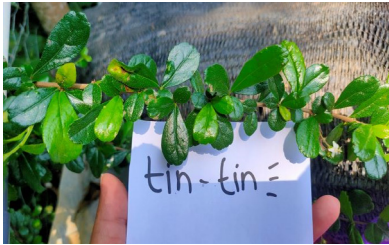


bak tampu /ba? tam.pu/ *n* pohon yg dapat tumbuh tinggi, biasanya digunakan sbg kayu

penopang gorden, kayunya anti rayap



bak tin-tin /ba? tin-tin/
n pohon yg dapat dimanfaatkan untuk pakan ternak, bijinya berwarna merah



bak trung cawing /ba? trun
 ca.wiŋ/ *n* tanaman sayuran, bercabang banyak, tinggi mencapai 1,5 m, bunganya berwarna putih, buahnya berupa buah buni, bulat dan berbiji banyak berwarna hijau, jika tua berwarna hitam, dimakan sbg sayuran atau sbg lalap (*Solanun nigrum*); lenca: – *mangat ta masak dengon on paku* ‘lenca enak dimasak dengan sayur paku’



bakông sugo /bakonŋ sugo/ *n*
 tembakau yg dikonsumsi perempuan tua sbg bahan tambahan makan sirih

balè /ba.le/ *n* 1 suami atau istri yg ditinggal pasangan (cerai hidup atau mati); janda; duda; 2 balai

pulang balè /pu.laŋ ba.le/ *n*
 menikah dng istri atau suami dr saudara yg sudah meninggal; turun ranjang; **ganto tika**

balek tanoh /ba.le? ta.noh/
v membajak tanah pd tahapan kedua dng membalik-balikkan permukaan tanah menggunakan *langai*

balum bili /ba.lum bi.li/ *n* makhluk halus yg berada di bawah air atau di gulungan air, dipercaya masyarakat berbentuk tikar dan dapat menghisap darah manusia; **balum beude; balum blidi**

banmandum /ban.man.dum/ *num*
 1 segala; semua; sekalian: – *ureung lam gampông nyan ka keunông virus covid* ‘semua orang dlm kampung itu sudah terpapar virus covid’; 2 segenap, seluruh: *ho takalon – laôt raya nyang*

deuh ‘ke mana saja mata memandang, seluruhnya laut luas yg terlihat’

bansi /ban.si/ *n* alat kesenian tiup yg terbuat dari bambu, cara meniupnya dari atas ke depan; suling; peluit; bangsi

bara /ba.ra/ *n* ikatan kayu sbg penguat, bingkai atau rangka rumah pada bagian atas

bara linteung /ba.ra lin.tun/ *n* ikatan kayu yg lebih pendek dr *bara*, diletakkan melintang di atas *bara*, berfungsi untuk menguatkan, biasanya terdapat di ruang tengah

barah /ba.rah/ *n* bengkak yang mengandung nanah (karena infeksi); bisul

barah candén /ba.rah can.den/ *n* penyakit yg disebabkan oleh infeksi gigi, gusi, dan rahang, biasanya menyebabkan bagian leher di bawah telinga bengkak dan membesar

baté ie /ba.te i^y/ *n* alat yg terbuat dari emas, suasa, perak, tembaga, nikel, atau tempurung untuk mengambil air dalam *mundam*, tempat mengisi air cuci tangan; gayung

baté ranup /ba.te ra.nup/ *n* mangkuk yg terbuat dari kuningan dng motif *canek awan*, digunakan untuk menaruh pinang, kapur sirih, daun sirih, dll. sudah ada sejak abad ke-18 M: *nek ati pajok – tip uroe* ‘nenek ati makan kapur sirih tiap hari’



bathom /ba.thom/ *a* 1 berat; 2 bergerak lambat

batè /ba.te/ 1 *n* batu; 2 *num* satuan ukuran jarak 1 km

batè dapu /ba.te da.pu/ *n* batu dan sbgnya yg dipasang untuk perapian (dapur); tungku

batè neupéh / b a . t e nuu.péh/ *n* batu gilingan yg dapat menghaluskan segala jenis bumbu masak spt cabai, bawang merah, bawang putih, ketumbar, dsb; batu giling; **batè pipéh**; **batè seuneupéh**; **batè seumupeh**: *meunyo reuleuh blender jeut tapakek* – ‘jika blender rusak, kita bisa menggunakan --’

batè tabai /batè taba^y/ *n* tempat penabalan atau pengambilan sumpah

bayang /ba.jaŋ/ *n* 1 wujud hitam yg tampak di balik benda

yg terkena sinar; **2** gambar pd cermin, air, dsb: *dara nyan teukhém jikalon --jih lam ie* ‘gadis itu tersenyum melihat bayangannya di air’; **3** wujud samar-samar di kegelapan: *lagè na – jilèwat dikeu aneuk nyan buno* ‘sepertinya ada bayang-bayang yg lewat depan anak itu tadi’; **4** ki gambar dl pikiran; angan-angan; ingatan: *aneukgeuh nyan sabé lam ingatangeuh* ‘anaknya itu selalu terbayang di ingatannya’ **5** tanda-tanda akan terjadi sesuatu; **bubayang**: *bek yeu ngon bayang dro hai rakan* ‘jangan takut dng bayangan sendiri wahai saudara’

bayeu urup /ba.yu u.rup/ *v* membantu mengerjakan sawah sesama petani secara bergantian dalam tradisi *meuurup*; **bayeu uruh**; **bayeu urup uroe**

bék éh di leun /be? eh di.luun/ *n* larangan untuk tidak tidur di halaman rumah

beudé peuleupeuk pisang / buu.de puu.lu.puu? pi.sanj/ *n* senjata mainan yg terbuat dari batang daun pisang, batang dibelah menjadi tiga bagian, dapat dikibas-kibasi sehingga mengeluarkan bunyi seperti senjata: *abeh bak pisang lon di te-teh le aneu miet, ijak peugeot* – ‘habis pohon pisangku di acak- acak anak kecil karena ingin membuat –’

beudé thup /buu.de tʰup/ *n* senjata mainan yg terbuat dari bambu kecil berongga, biji tanaman sbg amunisi dan ditekan dng bambu kecil sbg pelatuk

beudé tring /buu.de triŋ/ *n* mainan yg menyerupai meriam dan terbuat dari bambu, dimainkan dng menyulut api di pangkal bambu sampai

mengeluarkan bunyi ledakan yg keras: *jamen kamoe maen beudé tring* ‘jaman dulu kami main meriam bambu’

beudeueng /buu.duəŋ/ *n* debu yg berasal dr padi pd proses *keumeukruui*, menimbulkan rasa gatal

beulacan /buu.la.can/ *n* makanan yg terbuat dari kelapa yg diparut, diulek, dicampur dng daun jeruk dan cabai, dan dibalut dng daun pisang atau disajikan dng lauk: – *mangat that dicampu ngon eungkot masen* – ‘enak sekali dicampur dengan ikan asin’

beulangong /buu.la.ŋõŋ/ *n* wajan tempat memasak, biasa digunakan untuk masakan yg berkuah; kual: *Mak Ros meutumeh on bayam lam* – ‘Ibu Ros menumis sayur bayam dalam kual’

beulangong beuso /buu.la.ŋõŋ buu.so/ *n* wajan yg terbuat dari besi: *lam – tatagun kuwah plik u* ‘dalam wajan bisa dimasak gulai *plik u*’

b e u l a n g o n g manium /buu.la.ŋõŋ ma.ni.um/ *n* wajan yg terbuat dari aluminium: – *bagah tireh, karna lipeh dihw a j a n* ‘aluminium mudah bocor, karena tipis’

beulangong tanoh /buu.la.ŋõŋ ta.nõh/ *n* w a j a n yg terbuat dari tanah: *galak teuh ta pakek --, kuah-kuah sang mangat* ‘suka kita memakai wajan dari tanah, kuah yg dimasak pun terasa enak’

idông beulangông /i.doŋ buu.la.ŋõŋ/ *n* pegangan wajan/belanga

beulantak /bu.lan.ta?/ *v*
terdampar ke suatu daerah, hanyut
tak tentu arah; tersesat; **beulasat**

beulebah /bu.lə.bah/
n kayu atau bambu kecil yg
diletakkan dibawah atap sbg
tempat ikatan atap yg terbuat dari
daun rumbia; reng

beulibeh /be.li.béh/
n alat untuk mencungkil tanah
dr bambu yg dipotong dng lebar
sekitar 5 cm, panjangnya tergantung
kebutuhan, bagian ujung bambu
dipipihkan menyerupai sekop

beulibèh /bu.li.beh/ *n* alat
untuk membalik nasi ketan atau nasi
kuning, terbuat dari sebilah bambu

beuliyông /bu.li.jon/ *n*
alat (perkakas) berupa besi berbentuk
seperti kapak dng mata melintang
(tidak searah dng tangkainya), dipakai
sambil berdiri, biasanya digunakan
untuk membelah kayu; beliung

beuluntas /bu.lun.tas/
n perdu yg tumbuh tegak, tinggi
hingga 2 m, sering digunakan sbg
pagar hidup, daunnya kecil agak bulat
dan berbau langu, biasa dibuat obat
(*Pluchea indica*); luntas

beunak até /bu.na? a.tə/ *n*
sukarmengerti, tidak cepat menanggapi
sesuatu (tidak tajam pikiran), susah
diajarkan; bebal: **doe ate**

beunô /bu.no/ *n* *m a k h l u k*
halus yg dipercaya dapat mengekik
seseorang ketika tidur sehingga dapat
menyebabkan seseorang mengigau,
mengorok, atau merasa sesak

beurandang /bu.ran.dan/ *n* **1**
hulu sungai berupa tanggul
atau bendungan yg pematangnya

menggunakan pasir karung; **2**
berandang; lumbung padi); **krong**
pade; **3** tempat penyimpanan jumpung
(pakan ternak)

beurapét /bu.ra.pet/ *n*
bulan Zulkaidah; **meurapét**

beureugoh /bu.ru.goh/ **1** *n*
hewan bertanduk dan berpunuk besar;
2 *a* besar dan tegap serta kuat (tt
badan); gagah

beureuguh /bu.ru.guh/
n alat musik tradisional yg terbuat
dr tanduk kerbau, digunakan dng
cara ditiup pada ujung instrumen yg
meruncing dan melengkung, rentang
nada yg dihasilkan terbatas dan sangat
bergantung pada teknik yg digunakan
peniup dalam memainkannya,
digunakan sbg alat komunikasi saat
di hutan atau di tempat seseorang
yg sedang berjauhan dng orang lain,
atau saat memulai atau menghentikan
perang pd zaman dahulu

beureutéh /bu.ru.teh/ **1** *v*
meletup **2** *n* beras ketan yg digongseng
(dibawa kpd perempuan yg baru
saja melakukan proses persalinan
pertama); **3** *a* sangat kencang sampai
tidak terlihat

beureuyeung /bu.ru.yun/ *n*
pancing yg terbuat dari bambu atau
buluh yg dijalin dng rotan, berbentuk
bulat panjang dan mulutnya besar
ujungnya diikat dng tali, dipasang di
selokan yg deras airnya, ikan masuk
mengikuti arus air

beurijuk /bu.r i .
ju?/ *n* burung trucuk (*Pycnonotus*
goiavier)

beurijuk balè /bu.ri.ju?
ba.lə/ *n* burung trucuk berwarna

kuning yg dapat menirukan suara: *hana sengap-sengap babah nyan, peureuseh lage* --tidak bisa diam mulutnya, persis seperti burung trucuk kuning'

beurijuk breuh /bu.ri.ju? buh/ *n* burung trucuk yg memiliki bagian berwarna putih di dekat mulut; burung trucuk beras

beurijuk nipah /bu.ri.ju? ni.pah/ *n* burung trucuk yg hidup di pohon nipah atau dekat laut; burung trucuk nipah

beurigèn /bu.ri.gen/ dongkol, jengkel; **tunu**

beuringèn /bu.ri.gen/ *n* pohon besar yg tingginya mencapai 20–35 m, berakar tunggang, dari cabang-cabangnya keluar akar gantung, daunnya kecil berbentuk bulat telur yg meruncing ke ujung dan rimbun dng tajuk berbentuk payung, buahnya kecil, bulat, dng permukaan halus (*Ficus Sp.*); beringin *beuleuhuen' iyub bak* – *biasajih na burong* 'hati-hati, dibawah pohon beringin biasanya ada hantu'

beurugi /bu.ru.gi/ *n* alat yg terbuat dari tanduk kerbau yg dibentuk sedemikian rupa digunakan dng cara ditiup sbg isyarat untuk memanggil orang (dalam perang) supaya berkumpul pd tempat tertentu

beutéh /bu.teh/ *n* bagian kaki antara lutut dan pergelangan kaki, di belakang tulang kering; betis: *rok teuplah bek deuh* –, *aurat nyan* 'belahan rok jagan sampai memperlihatkan --, itu termasuk aurat'

beuténg /bu.teŋ/ *n*

1 padi yg baru mengeluarkan bijinya, kira-kira dua bulan lagi siap dipanen, padi yg mulai berisi (dara); **buting**; **aneuk geuneugom**; **aneuk jang**; **2 a** kondisi perut yg penuh; begah

bho /bhə/ *n* a l a t (perkakas) berupa batang besi bulat spiral untuk menggerek kayu (besi dan sbgnya) atau menggali lubang dsb; bor; jara: *hanjeut ta peuruhung ngon sikin nyo, suah pakek* --tidak bisa kita bolongkan dengan pisau ini, harus pakai bor'

bhôi /bhoy/ *n* kue berbahan tepung terigu dan telur, berbentuk ikan, bunga, dsb, digunakan sbg salah satu pelengkap penganan tradisional dan oleh-oleh khas Aceh: *uroe raya bek tuwoe dengan kue bhôi* 'hari raya jangan lupa dengan kue bhôi'



bi /bi/ *n* ornamen yg terdiri atas kain, benang emas, dll. yg digantung di dinding pelaminan atau tempat tidur pengantin

bibi /bi.bi/ *n* **1** tepi (pinggir) mulut (sebelah bawah dan atas); bibir; **2** tepi sesuatu; **ibi**: – *sungai kayab itimoh bak* --, *leupah brat saket* 'sariawan tumbuh tepat di --, sakit sekali'

bidan peungantèn / bi . da n puu.nan.ten/ *n* orang yg bertugas mengurus pengantin; merias dan menyiapkan perlengkapan pengantin;
peunganjô: *kiban cara nyo, – hana trok lom, jeum ijak laju* ‘bagaimana ini, perias pengantin belum datang, waktu terus berjalan’

bijo /bi.jo/ *n* orang yg makannya terlalu sedikit dan pemilih: *menyo – that han meujan teumbon droteuh* ‘kalau – sulit untuk gemuk, Anda’

bilék /bi.le?/ *n* r u a n g bersekat yg menjadi bagian rumah atau bangunan; bilik; kamar: *lon han ek saboh – ngon si Intan* ‘saya tidak satu – dengan Intan’

bili /bi.li/ *n* kulit bambu yg dikupas kulit arinya

biliek /bi.li?/ *a* perih di mata karena terkena asap sehingga berair; **bilaih**

bingkang /biŋ.kan/ *n* kue yg terbuat dari ubi atau tepung, dimasak dng bara api atas bawah, biasanya disajikan dng taburan bawang goreng di atasnya

bingkéh /biŋ.keh/ *v* membungkus, menyita, dan menguasai suatu harta benda

bingkéng /biŋ.keŋ/ *a* dipengaruhi oleh temperamen, mudah marah; temperamental

bintéh /bin.teh/ *n* penutup sisi samping (penyekat) ruang, rumah, bilik, dan sebagainya (dibuat) dari papan, anyaman bambu, tembok, dan sebagainya; dinding: *meujameun that rumoh cupo Minah, manteng – trieng* ‘klasik sekali rumah

kak Minah, --nya masih menggunakan bambu’

biréng /bi.reŋ/ *n* p e n y a k i t berupa bisul yg tumbuh di ketiak: *nyo keunong – nah, sakit that* ‘kalau sedang diserang bireng, sakit sekali’

biti /bi.ti/ *n* segi, sudut, penjuru, belah, arah

bleue /bluə/ *n* daerah yg berawa-rawa (yg kering di musim kemarau)

blang /blaŋ/ *n* tanah yg digarap dan diairi untuk menanam padi; sawah: *hana treb lee ka musem – lom* ‘tidak lama lagi sawah sudah bisa di garap kembali’

blat /blat/ *n* petakan kecil *jang* yg biasanya berbentuk segi enam, diletakkan di ujung bentangan *jang* (bubu), digunakan sebagai tempat berkumpulnya ikan dan udang yg diseret oleh air surut

bleut /blut/ *n* anyaman yg terbuat dari daun kelapa, digunakan sbg tikar untuk menjemur (belimbing, kelapa, dll.): *boh limeng kalheuh ta peot, – goh lom meupeugeot, pajan jeut keu asam* ‘belimbing sudah dipetik, tapi anyaman untuk jemurnya belum dibuat, kapan jadi asam suntinya’

bleut padé /blut pa.de/ *n* tikar yg terbuat dari karung yg diberi tali dan pengait di kedua ujungnya untuk mengangkut nibai padi di sawah: *hayeu that cupo Mah, ek geu beot* – ‘hebat sekali kak Mah, sanggup mengangkut tikar pengangkut padi’

bli /bli/ *v* melihat sesuatu (seseorang) dng membelalakkan mata karena marah; *memelototi bek karu hai,, nteuk*

geu – teuh lee buk guru ‘hei, jangan berisik, nanti dipelototi bu guru’

blidi /bli.di/ *n* wadah berbentuk baskom yg terbuat dari plastik:

ka beukah – nyo, ka treb that sabab ‘sudah rusak baskom ini, karena sudah lama sekali’

blidi tembaga /bli.di tem.

ba.ga/ *n* baskom yg terbuat dari tembaga: – *nyo meuseu rheot karu lheuh* ‘baskom tembaga ini kalau jatuh berisik sekali suaranya’

boh /boh/ *n* **1** kata penggolong bermacam-macam benda: *Cek Adi geublo bajee dua* – ‘Paman Adi membeli baju dua --’; **2** buang (dialek Aceh Besar); **3** buah: *jai that ie – timon bruk nyo* ‘banyak sekali airnya – semangka ini’

boh aguk /boh a.gu?/ *n* manik-manik berukuran besar dari sepuhan emas, digunakan sbg kalung pada pengantin wanita

bôh ateung /boh a.tuŋ/ *v* menimbun tanah di wilayah pinggiran pematang sawah

boh bajè /boh ba.je/ *n* kancing baju berukir yg dipakai pada baju tradisional pria dan wanita

boh ciding /boh ci.diŋ/ *n* bulir padi yg muncul pada batang padi setelah panen pd cabang/batang baru: *leupah kuat seumeuteot, lagee* – ‘suka sekali ikut-ikut, seperti --’

boh dokma /boh dok.ma/ *n* perhiasan berupa peniti berantai yg berfungsi sbg kancing kebaya

wanita Aceh, pemakaiannya disusun dari bawah leher sampai ke bagian bawah kebaya, dikenal juga dng istilah *baje meutudong*

boh gatok /boh ga.tɔ?/ *n* buah pinang kering yg kulitnya dihaluskan menyerupai kelereng

boh geulima /boh gu.li.ma/ *n* motif buah delima yg dianggap sebagai buah surga, airnya bening, khasiatnya sebagai obat mata: -- *that get keu badan, maka karna nyan tatanom beuleu* ‘-- bagus untuk kesehatan, oleh karna itu tanam sebanyak-banyaknya’

boh geundét /boh gu.n.det/ *n* cawat penutup alat vital bagi anak laki-laki di bawah umur 5 tahun yg terbuat dari emas untuk raja-raja, suasa untuk orang kaya, perak untuk orang biasa dan tempurung untuk orang yg kurang mampu

boh grik-grik /boh gri?-gri?/ *n* penghias rapai yg terbuat dari kuningan yg berfungsi untuk memantulkan bunyi variasi; kerincing

boh idông /boh i.don/ *n* bagian ujung hidung yg berdaging: *mancong that – si dara nyan, lage awak India* ‘mancung seali hidung gadis itu, layaknya gadis India’

boh iték jruek /boh i.te? jrue?/ *n* telur bebek yg diasinkan

bôh jakeut /bah jakut/ *v* membayar zakat bagi orang Islam

boh keuing /boh ku.iŋ/ *n* sepasang organ tubuh yg berbentuk

spt biji kacang merah, buah pinggang; ginjal

boh keuleumbi / b o h kuu.lum.bi/ *n* bentuk menyerupai pelampung pukak; ditempatkan untuk menutupi sela-sela lingkaran di gerbang utama



boh langgôi /boh lan.goy/ *n* gelung rambut perempuan di atas atau di belakang kepala; kundai; konde; *sanggul raya lheu* --, *ka lage ibuk-ibu peujabat keudeh*: ‘besar sekali sanggulnya, sudah seperti ibu-ibu pejabat’

boh leuping /boh lu.piŋ/ *n* kelapa yg jatuh ketika masih kecil

boh limèng sago / b o h li.men sa.gə/ *n* tumbuhan yg termasuk suku *Oxalidaceae*, tinggi pohon mencapai 5–12 m, berdaun majemuk, biasanya dimanfaatkan untuk obat diabetes; belimbing



boh lôt /boh lot/ *n* alat ukur (pertukangan) berupa besi runcing yg diikat dng benang untuk mengukur kelurusan tinggi dinding secara vertikal; bandul lot

boh mè /boh mɛ/ *n* pohon tinggi, dimanfaatkan masyarakat sbg obat cacar (*Tamarindus indica*); asam jawa

boh pong /boh pong/ *n* kelapa yg jatuh karena sudah dilubangi oleh tupai

boh romrom /boh rom.rom/ *n* kue berbentuk bulat kecil, berwarna hijau, dibalut dng inti

kelapa, dan diisi dng gula merah;

boh meucret

boh sidom /boh si.dəm/ *n* 1 telur semut; 2 bahan yg terbuat dari perca dan dibungkus dng kain beludru digantung di pelaminan, membentuk rantai bola-bola, menjuntai dari atas ke bawah, bermakna sbg simbol kehidupan



boh sôh /boh soh/ *n*
kepalan tangan; tinju: *kreuh that ulee si gam nyan, yang paih nah, – tabi sigéo* ‘keras kepala sekali anak laki-laki itu, perlu di beri tinju nampaknya’

boh sruba /boh sru.ba/ *n*
tanaman perdu yg tingginya mencapai 2–7 m,

buahnya berbentuk bundar, kulit luarnya kasar bermata banyak dan berwarna hijau keputih-putihan, daging buahya berwarna putih, kasar, berbiji banyak, dan manis rasanya (*Anona squamosa*); srikaya; **tuba rasa**

boh sruba bintang / b o h sru.ba bin.tan/ *n* srikaya yg bentuknya kecil, kulitnya seperti bintang

boh sruba tepung /boh sru.ba tepun/ *n* srikaya yg buah dan pohonnya besar,

termasuk salah satu tanaman yg sudah langka

boh sungkét /boh sun.ket/ *n*
permainan yg dimainkan oleh individu maupun kelompok, menggunakan kayu panjang sbg pemukul dan kayu pendek berfungsi sbg ‘anak’, ada tiga babak: boh sungkét, boh pèh, dan boh jeungki, pemenang adalah kelompok yg bisa menyelesaikan ketiga babak; patok lele; **ceureukih**; **peh kaye**; **meuen kandang**

boh tip /boh tip/ *n*
kancing baju yg diklipkan

bohlu saka /boh.lu sa.ka/ *n*
bolu yg disiram dng gula

böt bijèh /bat bi.jeh/ *v*

mencabut benih padi dari persemaian, usia padi 12-20 hari: *lhee uroe teuk kajeut ta* – ‘tiga hari lagi kita sudah bisa mencabut benih padi dari persemaian’

brat /brat/ *a* **1** berat timbangannya: ‘phui bak takalon, – bak tatijik’ ‘ringan dilihat, berat dijingjing’; **2** parah (tt luka penyakit dsb): *gopnyan – lut watè reubah ngön honda bak jalan* ‘orang itu parah lukanya saat jatuh dari sepeda motor di jalan’; **3** sulit (susah, sukar) melakukannya; melebihi ukuran (kekuatan, kemampuan, kesanggupan, dsb): *musibah keu Nek Ti sèp brat, abéh tutông keudègeuh, kajicu moto lom* ‘musibah Nek Ti cukup berat, setelah terbakar tokonya, sudah dicuri mobil lagi’; **4** memihak; cenderung: *jeu t keu hakim, bèk – siblah* ‘jadi hakim, janganlah berat sebelah (keputusan)’; **geuhon**; **ghon**

bri sie saboh panggang/bri si sa.boh pa.ngan/ *n* *t r a d i s i*
memberi daging dan uang kpd anak-anak pada hari meugang, biasanya dilakukan oleh keluarga suami

brihik /bri.hi/?/ *n* berkurangnya penghasilan atau harta seseorang yg menyebabkannya menjadi miskin, kerugian; bangkrut; **bukruk**

brôk até /brok a.te/ *a*
busuk hati, sifat (tabiat) batin manusia: *bek – tanyo jeut keu ureung, dro teuh cit yang susah* ‘jangan busuk hati kita sebagai manusia, kita sendiri yang akan susah’

bruk karah /bru? ka.rah/ *n*
cetakan kue *keukarah*, terbuat dari tempurung kelapa bulat diberi

beberapa lubang kecil di bagian bawah

bruk prot /bru? prot/ *n* alat cetakan kue berbentuk bulat; **bruk pret**

bruk putu /bru? pu.tu/ *n* cetakan kue putu, terbuat dari kayu atau kuningan, sudah ada sejak abad ke-19 M



bruk ulè /bru? u.lɛ/ *n* tempurung kepala; tengkorak: – *goh lom kreuh ka sok hayeu* ‘tempurung kepala belum keras (masih kecil) sudah sok hebat’

bu /bu/ *n* beras yg sudah dimasak; nasi

bu gaténg /bu ga.tɛŋ/ *n* nasi yg dibungkus dng daun pisang yg dipanaskan dng api, dng lauk pauk ala kadarnya yg dibawa oleh orang tua pihak laki-laki untuk menantunya yg akan melahirkan: *ache buleun nyo kajeut taba – cek lot* ‘akhir bulan ini kita akan bawa bu gateng tante (*cek lot*)’

bu kulah /bu ku.lah/ *n* nasi yg dibungkus dng daun pisang berbentuk piramid, biasa dibuat di acara maulid atau tujuh bulanan: – *tapajoh wate khanduri mulud* ‘nasi bungkus kita makan saat kenduri maulid’

bu leumak /bu lu.ma?/ *n*

nasi yg dimasak dng santan, daun salam, dan rempah lainnya; **bu guri**

bu payéh /bu pa.jɛh/ *n* ketan rebus yg berisi pisang di dalamnya



bue /bu^w/ *n* monyet : *pue yang deuh ka mat, lage ta ba –* ‘apapun yang terlihat kamu pegang, berasa bawa --’

bue angèn /bu^w a.ŋɛn/ *n* kera kecil tidak berekor, suka bergantung di cabang pohon, suka menyembunyikan mukanya, tidur di siang hari dan berkeliaran di malam hari; *kungkang – nyan mata jih teu bli* ‘kungkang itu matanya melotot’

bue krèh /bu^w krɛh/ *n* monyet berwarna cokelat dan berekor panjang (*Simnopothecus siamensis*); kokah

bue laôt /buw la.ot/ *n* monyet yg bisa berenang; monyet laut; monyet pulau; **bue pulo**

bubè /bu.be/ *n* alat menangkap ikan yg dibuat dari batang bambu atau bili yg dirantai dng rotan yg berbentuk bulat, dilengkapi dng dua sekat (*jab*) di tengah dan di ujung sebelah depan

bubé /bu.be/ **1** *a* seukuran tertentu sesuai dng; sebesar, sekecil, sebanyak, sedikit; **2** *num* sebanyak yg ada, sesuai dng yg ada, sesuai dng yg sebenarnya: *jipeugah --na* 'la menerangkan seluruhnya'; – *nyang (atau – ban) lôn kheun, meunan bak tapubut* 'spt yg saya katakan, begitulah kamu perbuat'; **ubé**

bubé no /bu.be nɔ; – nɔ/ *a* sebesar ini; **bubé nyo**

bubé nan /bu.be nan/ *a* sebesar itu: **bubé nyan**; **bubé déh**; **bubé jéh**

bubông /bu.boŋ/ *n* atap: – *yang tireh payah taganto* '– yang bocor harus diganti'

bubông on /bu.boŋ ôn/ *n* atap rumbia

bubrang /bu.braŋ/ *n* mamalia karnivor semiakuatik, memiliki hidung berambut dan bibir bagian atas berwarna putih, makanannya ikan, ular air, katak, kadal, dan udang (*Lutra sumatrana*); berang-berang

buhuk /bu.hu?/ *n* kondisi terminum air saat berenang

bulè /bu.lɛ/ *n* **1** rambut pendek dan lembut selain di kepala pd tubuh manusia atau binatang; bulu;

bulè èk /bu.lɛ ɛk/ *n* bulu-bulu halus yg tumbuh di badan bayi yg baru lahir

buleukat /bu.lu.kat/ *n* penganan dari ketan, biasanya dimakan dng kelapa parut, dibagikan saat anak-anak belajar atau khatam Alquran: *aneuk mit geubi – tumpo* 'anak kecil diberikan – tumpo'

buleukat kuneng /bu.l u . l u . kat ku.nɛŋ/ *n* **buleukat** berwarna kuning, digunakan saat acara tepung tawar

buleukat thai /bu.l u . l u . kat tʰai/ *n* **buleukat** yg diberi selai srikaya; **butai**; **putroe lam bilek**

buleun si uro /bu.luun si u.rô/ *n* perhiasan berupa kalung tradisional wanita Aceh, terdapat 3 untai rantai yg disusun berderet dari atas ke bawa

bulôh /bu.loh/ *n* bambu; aur; buluh

bulut /bu.lut/ *a* basah; **meuchuk-chuk**

bunbun /bun.bun/ *n* tempat persembunyian ikan, udang, dll. terbuat dari rumput dan ranting kayu yg diikat dng tali, merupakan satu kumpulan yg dipasang dalam air; rumpon

bungkai /bu ŋ . k a y / *num* ukuran 16 mayam emas, perak, dsb: *jeulamè lôn watè meukawén si-meuh* 'mahar saya waktu menikah sebungkai emas'; **sibungkai**

bungkôh ranub /bu ŋ . k o h ra.nub/ *n* tempat sirih yg dibawa dalam prosesi pernikahan, biasanya dibungkus dng kain berwarna kuning

bungong campli /bu.ŋõŋ cam.pli/ *n* motif bunga cabai yg berwarna putih, dikaitkan dalam pemberian rasa pada makanan, kesucian hati, dan keikhlasan dalam kehidupan masyarakat

bungöng ceukang /bu . ŋ õ ŋ cu.kar/ *n* hiasan rambut pengantin

wanita, juga dipakai sehari-hari

bungöng drien /bu.ŋõŋ drin/ *n* 1 bunga durian; 2 kue yg bentuknya menyerupai kelopak bunga atau kembang, dan proses pembuatannya dng cara digoyang; kembang loyang

bungong gôt-gôt / b u . ŋ õ ŋ got-got/ *n* perhiasan yg dipasang di belakang bungong ok sebanyak 7 tangkai pada barisan pertama, lima tangkai menghadap lurus ke depan pada baris kedua, satu tangkai di sebelah kiri dan kanan, menghadap ke samping, melambangkan cita-cita luhur agar tidak pernah melupakan asal usul; sunting

bungong jeumpa /bu.ŋõŋ jum.pa/ *n* 1 pohon hijau yg tingginya bisa mencapai 50 m dan diameter batangnya 180 cm, berbatang lurus, memiliki kulit batang yg halus dng warna cokelat keabu-abuan, bunganya ada yg berwarna putih atau kuning serta memiliki aroma wangi yg khas, buahnya berwarna cokelat berbentuk bulat-bulat kecil, tumbuh di dataran rendah, biasanya dijadikan riasan untuk menyambut tamu dan pengharum ruangan, bunga yg sudah kering direndam dalam minyak kelapa untuk obat demam, minyak rambut, menghitamkan rambut; cempaka wangi (*Michelia campacha*); 2 motif berbentuk bunga cempaka berwarna putih dan kuning yg menjadi ikon budaya masyarakat Aceh

bungöng kayè /b u . ŋ õ ŋ ka.yɛ/ *n* penganan terbuat dari tepung yg digoreng dan diolesi gula, biasanya dihidangkan pada saat intat dara baro: – *hidangan dara baro* ‘bungong kaye bawaan hidangan rombongan

mempelai wanita’

bungong meujuntè /bu.ŋõŋ muu.jun.tɛ/ *n* perhiasan rambut yg terdiri atas sepasang juntaian bunga (bunga melati, jeumpa, dll.) di samping kanan dan kiri kepala

bungong meulu / b u . ŋ õ ŋ muu.lu/ *n* motif bunga melati susun, warnanya putih, bunganya bersusun, dan harum, dimaknai sebagai kesucian hati dan menyebar kebaikan di tengah masyarakat: – *puteh meususun meubee that harom di Aceh raya, mandum jitanyeng hudep meukawom, tulong meunulong geutanyo beuna* ‘putih tersusun aromanya harum di Aceh jaya, semua hidum berkaum, maka dari itu hendaklah ada tolong-menolong’

bungong reudeup / b u . ŋ o ŋ ru.dup/ *n* tumbuhan yg tidak merambat, berduri halus kecil berwarna hitam, durinya pendek rapat berjejer, daunnya seperti daun waru, bunganya berwarna merah, manfaatnya sbg penyangga tanaman lada; pohon dadap; 2 motif bunga dadap, dimaknai sebagai penyangga bagi tanaman lain (turus) jika pohon penyangganya mati, lada ikut mati (jika tempat bergantung kehidupan mati, matilah kehidupan)

bungong suntèng / b u . ŋ õ ŋ sun.tɛŋ/ *n* hiasan di atas telinga dara baro

burôk /bu.ro?/ *n* pulau kecil, kosong tak berpenghuni

burông punjôt /bu.roŋ pun.jot/ *n* makhluk halus yg hidup di hutan atau semak belukar, hidup bergulir-gulir di anah, bentuknya spt buah kelapa, biasanya muncul sehabis hujan,

gerimis, atau saat maghrib

burut /bu.rut/ *n* menonjolnya suatu alat tubuh atau jaringan ke permukaan tubuh atau ke rongga lain melalui lubang atau saluran abnormal; hernia

busôk /bu.soʔ/ *num* satuan ukur untuk luas tanah sekitar 125 meter persegi

busu /bu.su/ *n* *m a i n a n* anak-anak, gagangnya dibuat dari dahan bercabang dua yg pada kedua ujungnya diikatkan tali karet, dan kedua ujung tali karet lain diikatkan pada kulit selebar 3–4 cm, gunanya untuk melontarkan batu kecil; katapel; **pusu; gandoe**

busu bleut /bu.su blut/ *n* katapel yg menggunakan peluru batu: *aneuk mit keuneu --* ‘anak-anak terkena --’

buting /bu.tinj/ *n* *m o n y e t* berwarna hitam, berbadan besar, mirip dng siamang

buya /bu.ya/ *n* *b i n a t a n g* melata (reptilia) berdarah dingin bertubuh besar dan berkulit keras, bernapas dng paru-paru, hidup di air (sungai, laut), (ada bermacam-macam, seperti – pandan, – tembaga, dan sbgnya) (*Crocodylus porosus*); buaya



cabak /ca.baʔ/ *a* selalu ingin bergerak; tidak dapat tenang (diam); lasak; **caboi**

cabok /ca.boʔ/ *n* **1** belah (pecah, cedera, lecet, dsb) pada kulit karena kena barang yg tajam dan sbgnya; luka; **2** penyakit kulit menahun yg sangat parah dan sulit sembuh:

aneuk manyak rame that yang meu—dum ‘kebanyakan anak kecil mengalami—’

caca /ca.ca/ *a* cepat dan mahir melakukan sesuatu; cekatan

cacang /ca.caŋ/ *a* tegak lurus (tt berjalan), gagah, tampan

cadu /ca.du/ *a* **1** rusak, serampangan, tidak karuan, tidak baik; **2** tanda pada tulisan Arab () untuk menyatakan huruf rangkap; tasydid

cah rauh /c a h r a . u h /
v berkunjung untuk berkenalan yg dilakukan keluarga calon mempelai laki-laki ke keluarga calon mempelai perempuan: seugolom geuba tanda geujak – ile ‘sebelum lamaran, – terlebih dahulu’; **cah rot**

caheung /ca.huŋ/ *a*
gigi depan yg maju; tonggos: *igo kah – aju* ‘gigimu semakin – saja’

cakeuek /ca.kwaʔ/ *n*
burung yg memangsa ikan, paruhnya panjang dan berwarna hitam

calok /ca.loʔ/ *n* **1** tempat air yg dimanfaatkan untuk cuci tangan setelah makan; kobokan: – *ta beot nyo na ureung pajoh bu ngeon*

jaro ‘– kita angkat jika ada orang makan pakai tangan’; **glok**; **2** kawasan pemukiman daerah pantai dan tambak

calom-malom /ca.lom ma.lom/ *a*
campur-baur, tidak sama, tidak teratur, tidak tersusun, kacau, porak-poranda: **calam-malom**

caluk /ca.luʔ/ *v*
mengambil makanan dng tangan: *gule meunyo ta – bagah basi* ‘sayur kalau diambil dng tangan langsung lebih cepat basi’

cambông /cam.boŋ/ *n*
mangkuk besar untuk meletakkan gulai untuk pengantin, juga digunakan untuk mengisi gulai sehari-hari

campli buta /cam.pli bu.ta/ *n*
cabai merambat yg bentuknya seperti stroberi; cabai Jawa



canang /ca.naŋ/ *n* gong kecil yg terbuat dari kuningan berbentuk bulat dan ada cumboi bulat kecil

di bagian tengahnya, digunakan untuk mengatur derap, langkah, dan membangkitkan semangat juang para serdadu menuju medan perang, dapat juga dipakai untuk menyampaikan pengumuman atau pemberitahuan

canca /can.ca/ *n* alat yg digunakan sbg pengganti tangan dalam mengambil sesuatu (seperti nasi), bentuknya bulat, cekung, dan bertangkai (ada bermacam-macam, msl centong, sudip); sendok:

cok – siat saboh bak rak‘ t o l o n g ambilkan – satu di rak’; **camca; tanca**

candén /can.den/ *a* cantik, jelita

cangcibét /caŋ.ci.bet/ *n* permainan tradisional petak umpet; **cangkeuceubé**

cangguk /caŋ.gu?/ *n* binatang amfibi pemakan serangga yg hidup di air tawar atau di daratan, berkulit licin, berwarna hijau atau merah kecokelat-cokelatan, kaki belakang lebih panjang dp kaki depan, pandai melompat dan berenang; katak:

aneuk abiek-abie nyan wate rayek dih jeut keu – ‘kecebong itu kalau sudah besar akan menjadi katak’

cangguk ie /c a ŋ . g u ? i / *n* katak yg berukuran kecil dan hidup di air (*Pelophylax*)

cangguk ijô / c a ŋ . g u ? i.jo/ *n* katak yg berwarna hijau (*Fejervarya cancrivora*)

cangguk lijeu /caŋ.gu? li.ju/ *n* katak berukuran sekitar 4 cm dng punggung berwarna hitam

dan perutnya berwarna putih tapi tidak mengilat, apabila bersuara menandakan bahwa ada belut

cangguk ôn /caŋ.gu? on/ *n* katak daun biasa berwarna cokelat atau hitam, biasa hidup di sawah (*Pelophylax leucomystax*)

cangguk pong /caŋ.gu? pōŋ/ *n* katak yg ketika bersuara lehernya menggelembung

cangguk po /caŋ.gu? pō/ *n* katak berukuran besar, berwarna hitam atau gelap, kulit bertekstur, biasa hidup di hutan; **cangguk pop**

cangguk purè / c a ŋ . g u ? pu.rè/ *n* katak berukuran besar dan memiliki gondong yg besar

cangguk sira / c a ŋ . g u ? si.ra/ *n* katak yg berukuran kecil dan berkulit mulus, mengeluarkan air seni ketika melompat

cangkôï /caŋ.koy/ *n* alat yg terbuat dari besi, bergagang kayu, berukuran 50 cm, digunakan untuk menggali parit, dll.; cangkul; **catok**: – *ka teusut gô dih, suah peugot nyo* ‘gagang – sudah terlepas, harus di perbaiki’

cap sikureueng /cap si.ku.ruəŋ/ *n* cap berupa tanda tangan sembilan sultan untuk mengesahkan sebuah surat, biasanya digunakan untuk surat pengangkatan *uleebalang*, dsb pada masyarakat Aceh, stempel kerajaan Aceh

capa /ca.pa/ *n* *t a n a m a n* yg dimanfaatkan sbg ramuan induk jamu, daunnya untuk radang

tenggorokan (digulung, dimasukkan ke hidung); sembung

capah /ca.pah/ *n* **1** wadah kayu atau tanah liat, bulat, bagian atasnya berbentuk cekung, digunakan untuk menggiling bumbu, memeras santan kelapa, dsb; cobek; **ceprok**; **caproh**; **pinè**: *teurasi leubeuh mangat ta peh lam – daripada ngeon blender* ‘terasi lebih enak dihaluskan di – daripada diblender’

capeng talo keuieng /c a . p e ŋ ta.lə kuu.iŋ/ *n* bulatan yg dirangkai membentuk tali pinggang wanita, terbuat dr tembaga, berwarna emas, digunakan sebagai aksesoris pakaian adat

caphuek /ca.phu?/ *v* menepuk air, mencepuk-cepuk air, mengacaukan keadaan menggunakan tangan; **japhuk**

caprah /cap.rah/ *a* **1** tidak terkendali; liar; **2** tidak sakral; **3** sudah terjamah banyak orang; **pacah**; **caproh**

cat cut /cat cūt / *a* kusut (rambut, tali, dsb)

catô rimung /ca.to ri.muŋ/ *n* permainan tradisional Aceh mirip catur yg dimainkan oleh dua orang pd sebilah papan, pd titik pertemuan garis vertikal dan horizontal diletakan masing-masing satu bidak catur, jumlah bidak bervariasi mulai 28, 81, dan 100, bidak yg digunakan berasal dari batu atau kulit lokan, bidak yg besar disebut rimung dan yg kecil disebut kameng, pemegang rimung menang apabila dapat menghabiskan kameng, pemegang kameng menang apabila dapat mengurung rimung sehingga

tidak dapat bergerak lagi; **rimung kameng**

catô tanoh /c a . t o t a . n ō h / *n* permainan congkak yg lubangnya dibuat di tanah, biji yg digunakan adalah kerikil atau guli

cawan /ca.wan/ *n* cangkir yg bergagang, terbuat dr keramik, digunakan untuk minum teh atau kopi: – *yg biasa lon jeb ie ka patah goe di* ‘– yg biasa saya minum gagangnya sudah patah’

cawik /ca.wī?/ *v* mengait atau menyangkut

ceulawik /cuu.la.wī?/ *n* besi (kawat, dsb) yg ujungnya bengkok; kait: *ayun aneuk miet teusangkôt bak* – ‘ayunan anak kecil disangkutkan pd --’; **ceunawik**

meucawik /muu.ca.wi?/ *v* tersangkut, terkait

meucawik-cawik /muu.ca.wi? ca.wi?/ *a* kusut

cék /ce? / *n* adik ayah atau ibu (laki-laki dan perempuan); paman atau bibi: – *lon dua boeh, tapih man dua geuh ka meuninggai* ‘paman saya ada dua, tapi dua-duanya sudah meninggal’

céklôt /ce? lat/ *n* adik bungsu ayah atau ibu; **cutlôt**

céknööh /ce? ŋəh/ *n* adik tengah ayah atau ibu (sebelum adik bungsu)

ceumong /c u . m o ŋ / *v* menangis, meratap, meraung; **meubaeu**

ceuding /cuu.diŋ/ *n* pembuahan kedua padi saat panen, sisa padi yg sudah dipotong;

ciding

ceugot /cu.got/ mengambil sesuatu yg posisinya lebih tinggi dng menggunakan tangan; **jeugot**

ceukak /cu.ka?/ v mencekik

ceukak keuleumbu /c u . k a ?
ku.lum.bu/ n alat berupa tali untuk mengikat kelambu

ceukam /c u . k a m/

n penjepit rambut yg terbuat dari emas, perak atau suasa

ceukam bungong u /c u . k a m
bu.ŋŋ u/ n penjepit rambut yg terbuat dari emas atau suasa, menyerupai bunga kelapa yg sudah mekar, terdiri atas tujuh tangkai bunga kelapa yg dirangkai menjadi satu, digunakan pd sanggul sebelah kiri dan kanan pengantin wanita, dapat juga digunakan oleh wanita ketika menghadiri pesta

ceukam cicém /c u . k a m
cicem/ n alat penjepit rambut yg terbuat dari emas dan perak sepuh emas yg digunakan di depan sanggul pengantin wanita merupakan lambang jodoh yg baik

ceukék /cu.ke?/ n beliung khas Aceh yg berukuran kecil, dapat digunakan dalam posisi duduk

ceukot /cu.kot/ v memutar, membengkokkan, mematahkan, memutuskan, memetik kangkung dng memutar batangnya

ceuku /cu.ku/ num 1 takaran sebesar telapak tangan orang dewasa secara terbuka tanpa menggenggam: *hana gayong ngoen – laju ta cok ie* ‘tidak ada gayung langsung gunakan

telapak tangan saja untuk ambil air’; 2 mengambil air dng telapak tangan

ceuleupak /c u . l u . p a ?/ makanan yg terbuat dari sisa tepung ketan setelah ditumbuk; **jeuleupak; geuleupak**

ceumacah /cu.ma.cah/ n

mengerjakan tanah sawah dng cara menginjak agar tanahnya hancur, masak, dan lembut setelah dibajak menggunakan kerbau; **ceumeucah**: *saket aki teuh sabe wate musem blang bak ta* -- ‘kaki selalu sakit ketika musim padi karena membajak sawah dengan kaki’

ceumeulhö /cu.mu.lhΛ/ v

menggiling padi dng kaki atau dng mesin perontok bulir padi: *lawet nyo ka jareung ta kalon ureng – kana moto keumeukoh* ‘sekarang kita sudah jarang melihat orang menggiling padi dng kaki atau mesin perontok padi, karena sudah ada mobil khusus panen langsung’

ceumeureuh /cu.mu.ruh/

v 1 menyisir (meratakan) sawah yg sudah dibajak dng garu; menggaru 2 mengumpulkan rumput atau sampah dng jari tangan atau alat penggaruk di tanah kering

ceumeucroh /cu.mu.roh/ v

menggoreng; **seumeucroh**

ceunulék /cu.nu.le?/ n alat yg terbuat dari besi, bergagang kayu, digunakan untuk untuk mencungkil, mis. daging kelapa dr tempurung; cungkil: *jaroe lon luka keunong – baro* ‘tangan saya luka terkena – kemarin’

ceupé /cu.pe/ n piring kecil

untuk wadah lauk atau kue; **cupe**; **cipe**: *beuleuheun, bek beukah – baroe lon* ‘hati-hati, jangan sampai piring kue baru saya pecah’

ceupeub /cuu.puub/ v
menggapai, menyambar, memegang, menangkap

ceuprok /cuup.ro?/ n
perabot dapur, terbuat dari batu atau tanah liat yg dibentuk seperti piring, untuk mengulek bumbu (merica, cabai, dan sebagainya); cobek

ceuradi/cuu.ra.di/ n 1
kain penutup tudung saji khas Aceh, biasanya berwarna merah, kuning, hijau yg disulam dng benang emas, dll, juga dipakai pd dinding; 2 pohon, tinggi hingga 30 m, kayunya kuat dan awet, buahnya kecil berwarna hitam seperti beludru, umumnya disukai anak-anak; asam keranji (*Dialium indum*); keranji



ceuradi utama /cuu.ra.di u.ta.ma/ n kain penutup berbentuk segitiga yg dipasang di atas gerbang utama

ceurana /cuu.ra.na/ n wadah yg terbuat dari bahan kuningan dng motif ukiran *canek on kaye*, berbentuk bulat dan berkaki,

digunakan untuk meletakkan nasi pengantin, buah, sirih, dsb



ceurapa /cuu.ra.pa/ n benda yg terbuat dari bahan kuningan dng motif ornamen ukiran *canek on kaye* dan *talo ie* di bagian atas dan samping, digunakan sbg tempat mengisi emas hantaran dalam acara lamaran atau meminang oleh mempelai laki-laki, sudah ada sejak abad ke-18 M



ceurape /cuu.ra.pe/ n mamalia karnivor yg memiliki kepala kecil, moncong runcing, telinga pendek bulat, sebagian besar memiliki kelenjar anal yg mengeluarkan bau busuk (*Herpestes spp.*)

ceureumén /cuu.ruu.men/ n 1 lisplang pd rumah Aceh yg terletak di ujung kasau; 2 cermin, kaca

ceureupa /cu.u.ru.pa/ *n* tempat tembakau yg terbuat dr kuningan, berbentuk kotak segi delapan, terdiri atas dua bagian yaitu badan dan tutup yg dihubungkan dng engsel, sisi luar bagian badan dihiasi dng ukiran motif suluran daun bunga, bagian tutup terdiri dari perak yg sebagian ditutup dng lempengan suasa dan emas dng ukiran motif bunga tanjung dan suluran daun, digunakan sebagai tempat tembakau; selep

chiep /tʃip/ *a* berlekuk karena tersodok dsb (tt kaleng, bodi mobil, dsb); penyok: *teuga that meupoek buno*, – *kap moto* ‘keras sekali tabrakannya tadi, kap mobil sampai --’

chèk /tʃɛ̃/ *a* 1 kurang besar (keadaannya dsb) dp yg biasa; kecil: *kurusi – nyan jipeugèt keu aneuk miet SD* ‘kursi – itu dirancang untuk anak-anak SD’; 2 muda: *si Ramlah – mantöng ka jimeukawén* ‘si Ramlah masih muda sudah berkeluarga’ 3 sempit (tidak luas, tidak lebar, dsb): *nyo – tat kotak nyo, h’an löt tapaso buku bandum* ‘ini kecil sekali kotak ini, tidak muat kita masukkan buku semuanya’; 4 tidak pelik (masalah); mudah: *meunyo nyan masalah jih*, – *bak awak kamo* ‘kalau itu masalahnya, – (mudah) bagi kami’

cicah /ci.cah/ 1 *n* masakan yg bahannya dipotong kecil-kecil, kemudian dicampurkan dng kelapa dan rempah-rempah utk lauk nasi; 2 *v* memotong kecil-kecil (tt buah-buahan)

cicah ôn peugaga /ci.cah on p/ *n* masakan dr daun pegaga yg

dicampur dng rempah dan kelapa gongseng yg dihaluskan; **lambai; sambai ôn peugaga**

cicém /ci.cem/ *n* burung – *ata lon plara ka iphoe* ‘burung peliharaanku sudah terbang’

cicém pala /ci.cem pa.la/ *n* burung pemakan serangga, berbulu hitam, berparuh lurus dan runcing (*Copsychus amoenus*); kacer

cicém pala keubeu /ci.cem pa.la ku.bu/ *n* kacer kerbau

cicém pala rimung /ci.cem pa.la ri.muŋ/ *n* kacer harimau

cicém pala uteun /ci.cem pa.la u.tuŋ/ *n* kacer hutan

ciceu /ci.cu/ *n* penyakit kulit yg menimbulkan rasa sangat gatal (terutama di sela-sela jari kaki) **cindöt** /cin.dət/ *n* jendul (di kulit, dsb); sesuatu yg tampak berjendul; bagian tubuh yg menonjol

cingklöt /ciŋ.klət/ *v* berdiri berjinjit dng kedua ujung kaki: *aneuk miet nyan ji— jicok buku i ateuh meh* ‘anak kecil itu – mengambil buku di atas meja’

cintra /cin.tra/ *n* kandang burung; sangkar: *jih jijak u pasai jijak bloe* – ‘dia ke pasar membeli --’

cinu /ci.nu/ *n* alat yg terbuat dari tempurung yg diberi gagang kayu atau bambu yg panjang, digunakan untuk mengambil air dalam guci, biasanya terletak di depan rumah



cirik /ci.ri?/ *n* cerek:
Mak Tina paso ie setrop lam –
 ‘Ibu Tina mengisi sirup dalam --’

cirik arab /ci.ri? a.rab/ *n*
 cerek yg terbuat dari kuningan,
 mulut ceretnya berbentuk
 panjang

cirik eropah/ci.ri? ero.pah/ *n*
 cerek yg terbuat dari kuningan
 berbentuk ornamen Eropa,
 digunakan untuk mengisi air
 minum, biasanya digunakan
 oleh saudagar kaya, sudah ada
 sejak abad ke-18 M



cirik meuaki /ci.ri? mu.a.ki/ *n* cerek yg terbuat
 dari bahan kuningan dng motif
 ukiran pucok reubong dan
 manek, biasanya digunakan oleh
 bangsawan dan uleebalang untuk
 menaruh air minum, sudah ada

sejak abad ke-17 M



cok ma /co? ma/ *n* tongkat atau
 alat pemukul, terbuat dr kayu pilihan
 yg di dalamnya terdapat sebuah pisau
 berukuran 30 cm, digunakan untuk
 berperang

cok yang /co? yan/ *n* alat
 perang berbentuk spt *ruduh*, tetapi
 melengkung ke bawah

cré /cre/ *v* p u t u s
 hubungan sbg suami istri; talak; cerai:
cupo Ramulah ka geu – le lakoe
geuh ‘Kak Ramulah sudah di- oleh
 suaminya’

creu /cru/ *1 n* alat yg
 terbuat dari besi, batang pinang,
 ijuk, bambu, dll., berbentuk garpu,
 berfungsi untuk meratakan tanah
 di sawah, memisahkan sampah
 dari tanah, dll; garu; **creuh**: *hana –*
padahai bagah lheuh ta tarek nyo na
 ‘tidak ada garu, padahal cepat selesai
 kita tarik kalau ada --’; *2 v* menyisir
 atau meratakan tanah atau sampah dng
 garu; menggaru

creuh blang /cruh blan/ *n*
 garpu sawah yg terbuat dari kayu
 dipakai dng bantuan kerbau

cue /cu/ *n* siput yg
 hidup di air tawar dan air payau dan

dapat dimakan, biasanya dipakai sbg pelengkap gulè pliek: *kureeung mangat gule pliek hana* – ‘sayuran kuah pliek kurang enak tanpa siput cu’

cu ayè /cu.a.ye/ *n* i k a t pinggang untuk menarik pukot darat, terbuat dari tali berbentuk lingkaran seukuran pinggang penggunaanya, dilapisi dng selang air atau kain, ujung tali disisakan sekitar 30 cm untuk mengikat tali pukot darat

cuali /cu.wa.li/ *a* dekat dan erat (tt persahabatan); akrab

cubék /cu.be?/ *n* l e s u n g kecil yg terbuat dr bambu, batu, kuningan dll. berfungsi untuk menghancurkan daun sirih beserta ramuan lain, biasanya digunakan oleh orang tua yg tidak memiliki gigi untuk mengunyah

cucô /cu.co/ *v* membilas, mis. mencuci dng air tawar setelah mandi di laut, membilas pakaian

cucu /cu.cô/ *n* cucu

culok ôk bungong keupula /cu.lô? o? bu.ŋõŋ ku.pu.la/ *n* tusuk rambut wanita Aceh, terbuat dr bahan emas atau perak, di atas lempengan yg dilekukkan dipacak 7 bunga tanjung, setiap tangkai disusun 5 lapis kelopak bunga, dipakai pd hari-hari biasa, melambangkan rukun iman jalan hidup yg harus ditempuh sbg orang Islam

cumbôi /cum.boy/ *n* wadah untuk menaruh tembakau yg terbuat dari emas, perak, tembaga, dll.

cungké /cuŋ.ke/ *n* perkakas yg bentuknya seperti cangkul, ukurannya kecil, matanya kira-kira 6cm, digunakan untuk memperhalus hasil kerokan kayu

cupak /cu.pa?/ *num* s a t u a n ukur untuk berat benda sekitar 800 gram

cupé katsuma /cu.pe.kat.su.ma/ *n* piring kecil yg terbuat dari porselen, bermotif naga warna merah dan oranye, digunakan untuk menaruh makanan



cupé sira /cu.pe.si.ra/ *n* piring kecil yg terbuat dari porselen, bermotif khas Cina, berwarna putih dan biru, digunakan sbg tempat garam, dalam suatu hidangan sbg pelengkap makanan, sudah ada sejak abad ke-17 M



cupeng /cu.peng/ *n* alat penutup kelamin wanita (anak-

anak)

cuping /cu.piŋ/ *n* k a l u n g
sebagai bagian dari senjata untuk
berperang merupakan salah satu
penangkal berupa plat besi yg
dilapisi emas, bentuknya seperti
segitiga tidak bersudut

curak /cu.ra?/ *n* pola; corak

curak awan meutalo /
cu.ra? a.wan mu.ta.lə/ *n* motif
berbentuk garis melengkung yg
saling terkait pd kain songket,
kasap pelaminan, dan kain tenun
kasap (hiasan dinding),

curak awan siön / c u . r a k
a.wan si.on/ *n* motif yg berbentuk
awan/garis melengkung tunggal
pd pakaian tradisional, kain
pelaminan, dsb

curak aneuh / c u . r a ?
a.nuh/ *n* motif berbentuk
simetris dan berjajar spt kulit
nenas

curak canèk awan / c u . r a ?
ca.nə? a.wan/ *n* motif pelaminan
khas Bireuen pd kasap



curak ceplok gayo / c u . r a ?
cəp.lo? ga.yə/ *n* motif yg diambil
dari bentuk ukiran rumah adat
Aceh Gayo, tepatnya pd bagian
ujung ukiran kerrawang

curak gaki mirapati /cu.ra? ga.ki
mi.ra.pa.ti/ *n* motif kaki merpati,
dianggap simetris bentuknya,
umumnya berwarna bersih dan
agak kemerah-merahan, biasanya
terdapat pd songket, filosofinya
menandakan keseimbangan,
cengkeraman kuat menandakan
kesetiaan, serta mewakili sifat
kebersihan dan keindahan

curak geometris gayo /cu.ra?
ge.yə.me.tris ga.yə/ *n* motif
yg diambil dari berbagai pola
ukiran kerawang yg bentuknya
mencampurkan potongan diagonal
yg dipadankan dng motif sulur-
sulur untuk mengisi bidang kain
tersebut

curak halua reuteuk /cu.ra? ha.lu.
wa ru.tu?/ *n* motif kue *halua*
reuteuk, berbentuk segi empat,
dikaitkan dng keseimbangan,
keadilan, kemakmuran, dan
silaturrahmi

curak keurawang lembut /
cu.ra? ku.ra.waŋ ləm.but/ *n* motif
yg bersumber dr bagian pola
ukiran pd rumah adat Aceh,
bentuknya dibuat geometris,
bidang-bidangnya diisi oleh pola
atau garis horizontal membentuk
ritme yg terpadu dng pengisian
warna khas masyarakat Aceh,
dicampur juga dng ornamen sulur
dan simpul, serta ornamen adat
untuk memenuhi dasaran batik
geometris tersebut

curak keurawang tegak datar
/cu.ra? ku.ra.waŋ tə.ga? da.tar/
n motif dng pola berupa sulur
yg saling menyambung layaknya
simpul lebat dan subur tetapi tidak

berujung, terinspirasi dari ukiran khas yg ada di bagian rumah adat Gayo

curak pintô acèh /cu.ra? pin. tō a.cəh/ *n* motif yg terinspirasi dr *pintu khop*, pintunya agak rendah, kalau masuk harus merunduk, filosofinya bahwa kita harus tetap rendah hati, terdapat pd berbagai kain, aksesoris, dsb: *lagak that ija krông* – *nyo* ‘bagus sekali sarung – ini’

curak pucôk reubông /cu.ra? pu.co? ruu.boŋ/ *n* motif pucuk rebung, terinspirasi dr rebung bambu, banyak terdapat di kain tenun, hiasan dinding, dan pelaminan, filosofinya terkait dgn kelenturan, usia muda yg masih memiliki potensi

curak rincông /cu.ra? rin.coŋ/ *n* motif yg berbentuk rencong Aceh

curak tulak angen /cu.ra? tu.la? a.ŋen/ *n* motif yg penuh dng ornamen etnik, menggambarkan keberadaan sejumlah ventilasi atau lubang udara, terinspirasi dari jendela angin yg ada pd rumah adat Aceh kala itu, filosofinya diartikan sbg lambang keluar masuknya unsur alam yg berarti masyarakat Aceh sudah terbiasa dalam menerima budaya yg plural, baik dr dalam maupun luar disertai nilai toleransi

curak ulè gajah /cu.ra? u.lə ga.jah/ *n* motif berbentuk kepala gajah, biasanya berupa ukiran yg terdapat di dinding rumah Aceh

cut /cūt/ **1** *v* mengikat dng kencang; menyimpul; **ku**; **2** *n* bisul yg tumbuh di jari

cut /cut/ *n* gelar, panggilan kpd anak perempuan Uleebalang, Keujruen Chik, Panglima Sagoe, dan Uleebalang Po Teu, atau panggilan kpd Po Cut dan Meurah dan anak perempuannya: – *Nyak Dien pahlawan inong Aceh* ‘Cut Nyak Dien adalah pahlawan perempuan Aceh’;

cut aja /cut a.ja/ *n* panggilan kpd perempuan keturunan sayid

cut anda /cut an.da/ *n* kakak perempuan

cutda /cutda/ *n* sapaan kpd perempuan yg lebih tua; **cutpo**; **cutkak**

cut yeuk /cut yu?/ *n* adik (perempuan atau laki-laki) ayah atau ibu

cutbit /cut bit/ *n* panggilan untuk saudara perempuan yg lebih kecil

cutok /cu.tō?/ *v* patuk (dng paruh) mis. ayam, ikan; **coh**

ceh coh /ceh coh/ *a* sibuk, mondar-mandir

D

dabôih /da.boʰh/ *n* kesenian tradisional yg mempertunjukkan kekebalan diri diiringi dng alunan *rapai*; debus; **daboh**; **top daboih**

dada /da.da/ *n* bagian depan tubuh antara perut dan leher

dalém /da.lem/ *n* sapaan untuk abang kandung atau laki-laki yg dituakan

dalông /da.loŋ/ *n* baki berkaki yg terbuat dari bahan kuningan bermotif *pucok reubong*, melingkar, dan canek awan, digunakan sbg tempat meletakkan bahan peusijuek, tempat untuk hidangan para raja pd zaman dahulu, juga dipakai pd acara-acara hari besar Islam seperti maulid nabi Muhammad saw., sbg tempat meletakkan nasi, lauk-pauk dan sayuran serta nasi bagi para tamu agung, seperti pembesar-pembesar negeri, orang kaya, pengantin baru yg ditutupi dng sange; dulang



daneun /da.nen/ *n* tali rotan besar yg kuat untuk tali-tali kapal

dang /daŋ/ *n* 1 alat untuk memasak nasi dalam jumlah yg banyak; kukusan: – *ka tireh hanjeut ta seu-op le bu* ‘– bocor tidak bisa lagi kita kukus nasi’; 2 peralatan dapur yg digunakan untuk memasak air, rebusan, dsb, berbentuk bulat seperti panci; dandang

dapu /da.pu/ *n* 1 ruang tempat memasak; dapur; 2 dapur (perapian) terbuat dari baja dan sebagainya untuk menjerangkan atau memasak sesuatu; batu tungku; tungku: – *rumoh droneuh na lagak?* ‘– di rumahmu bagus tidak?’

dara barô /da.ra ba.ro/ *n* mempelai perempuan

darah /da.rah/ *n* cairan yg terdiri atas plasma, sel-sel merah dan putih yg mengalir dalam pembuluh darah manusia atau binatang

darôhaka /da.ro ha.ka/ *a* berdosa krn melawan ketentuan Allah, nabi, orang tua, guru, raja, dan suami; durhaka

darut /da.rut/ *n* serangga yg bersayap lurus dan mempunyai sepasang kaki belakang yg panjang dan membesar, makanannya daun, bunga, batang, biji; belalang

darut blang /da.rut blaŋ/ *n* belalang berwarna kelabu, biasa hidup di sawah

darut cangang / d a . r u t

ca.naŋ/ *n* belalang berwarna cokelat kekuningan, biasa hidup di darat atau sawah

darut jen /da.rut jen/ *n* belalang berwarna cokelat kekuningan, hidup di pekarangan rumah

darut keulabe /da.rut ku.la.be/ *n* belalang berwarna cokelat kecil, hidup di sekitar pekarangan rumah atau semak-semak; **darut kleng**

darut ngom /da.rut ŋom/ *n* belalang berwarna hijau, hidup di darat, pohon kayu, atau sawah; **darut ijo**

darut pisang /da.rut pi.saŋ/ *n* belalang berwarna kehijauan, biasa hidup di pohon pisang

dawè /da.wè/ *n* alat yg terbuat dr timah dan bulu ayam yg menyerupai udang dng memasang pancing, penggunaannya sama dng memakai naca; dawai

dede /de.de/ **1** *v* berjalan perlahan, pergi ke mana-mana, berkelana; **2** *n* orang yg memiliki gangguan jiwa, biasanya berjalan-jalan tanpa tujuan

dèk /dɛʔ/ *n* payudara; **mik;** **mom;** **tèk**

dék gam /deʔ gam/ *n* **1** saudara laki-laki kandung yg lebih muda; **2** sapaan kpd anak laki-laki yg lebih muda: *ho meujak nyan* – ? ‘mau kemana dek gam?’

dék nōng /deʔ naŋ/ *n* **1** saudara perempuan kandung yg lebih muda; **2** sapaan kpd anak perempuan yg lebih muda – *a rayoek jino euh*

‘dek nong sudah besar ya sekarang’

déngdég /deŋ.deŋ/ *v* memamerkan, mempertunjukkan, mempertontonkan sesuatu yg tidak seharusnya diperlihatkan

deu /du/ *a* **1** tidak dalam (tt sungai dsb); dangkal: *bôt nyan ka sok bak ie* – ‘perahu itu kandas di bagian sungai yg dangkal’; **2** *ki* belum mendalam benar (tt pengetahuan dsb); *i le u m è gopnyan* – *bah fiqih Iseulam* ‘ilmu beliau dangkal tt fikih Islam’

deug’ok /du.gõʔ/ *n* kue basah yg dibuat dr tepung sagu atau tepung beras dan pisang, dibungkus dan dikukus, setelah masak dipotong dan disajikan dng kuah *leubu*; **leug’ok**

deumap /du.map/ *v* mengintai atau mengintip sesuatu, bisa seperti tiarap atau jongkok, dalam kondisi senyap; **lum**

deupa /du.pa/ *n* *u k u r a n* antara ujung-ujung jari tangan dng ujung-ujung jari kaki dalam posisi berdiri atau terlentang lurus; *depa*: *tabri sihaih jimeucok si* – ‘kita berikan sehasta dimintanya se--’

deupa meunara /du.pa mu.na.ra/ *n* ukuran tinggi yg diukur dari ujung jari tengah sampai ujung jari kaki dalam posisi berdiri dan tangan diacungkan lurus di atas kepala

deureuham /du.ruu.ham/ *n* mata uang dirham

diet /diʔt/ *n* denda krn membunuh atau melukai seseorang; **diat**

dhiet /dhiət/ *a* cantik

dhoe /dho/ *n* bagian wajah di atas

mata; bagian kepala sebelah depan atas antara rambut dan alis; kening

dilah /di.lah/ *n* lidah

dilah meurua /di.lah muu.rua/ *n* tumbuhan yg membiak dng spora, biji atau tunas (anakan) yg muncul dari pangkal pohonnya, ada berbagai macam yg mempunyai ciri khas masing-masing (*Polypodium vulgare*); paku; pakis; **lidah meurua**

dit /dit/ *a* sedikit; serba sedikit; tidak banyak (tt uang, pendapatan, dsb); **nit**: – *that eungkôt rôh lawét musém barat* ‘sekali hasil ikan selama musim barat’

diwai /di.way/n *t e m p a t* mengadakan pertemuan, ruangan singgasana, tempat duduk raja, bangku berkasur; dipan

dôdôi /do.doy/ *n* jenis kue khas Aceh, terbuat dari tepung beras dan gula putih, masa pembuatan 2--3 jam, sering digunakan sbg hantaran pengantin; dodol: *mangat that – Nek Limah peugot, teulom-lom teuh* ‘anak – buatan Nenek Limah, ingin makan lagi dan lagi’

doe /dô/ *a* tersumbat

droneuh /dro.nuuh/ *pron* orang kedua tunggal, yg diajak bicara, yg disapa (dipakai untuk orang yg sama atau lebih tinggi kedudukannya), digunakan juga untuk berdoa kpd Tuhan (Engkau); *engkau sabe – teulat neujak* ‘anda selalu telat datang’

dom /dôm/ *v* menginap; **meudom**

du /du/ *n* sebutan untuk ayah, berkonotasi negatif atau kasar; **ku**; **yah**

dudom /du.dôm/ *v* tinggal dlm waktu lama pd suatu tempat

due /du/ *n* **1** kayu pengikat, penahan atau sokongan pd puncak atap rumah Aceh (*knok*); **2 v** tiarap; **dugom**

dugah /du.gah/v *m e m b u a t* lubang dng kayu runcing saat menanam padi dan sejenis palawija

dugom /du.gôm/ *v* tiarap, telungkup; **lugom**

dum /dum/ **1** *num* semua: wajép taiman ban– geutanyo akan Nabi ‘wajib beriman kita semua kpd Nabi’; **2 a** besar jumlahnya; tidak sedikit: – areuta toké Ali ‘besar jumlahnya kekayaan saudagar Ali’; **3 num** jumlah bilangan: *pa– dro aneuk mit lam glah nyo?* ‘berapa jumlah siswa dalam kelas ini?; **jai**

dum ék /dum e?/ *num* sebarangpun: *ék kaplung, jiteume cit kah lé peulisi* ‘sebarangpun (kuat) kamu lari, ditangkap juga kamu oleh polisi’

dum ho /dum ho/ *num* ke manapun

dum na /dum na/ *num* sebanyak yg ada: – *n a ureung lam nanggro ka abéh deuk* ‘semua orang di dalam negeri sudah kelaparan’

dum nan /dum.nan/ *num* sebegitu: – *tameungön, h’an cit ék gèt* ‘sebegitunya Anda berteman, tetapi ia tidak mau baik juga’

dum no /dum .n o/ *num* sebegini: – *no kajeut jôk keu adun?* ‘sebegini (saja) kamu kasih ke abang?’

dum pat /dum ho/ *num* di



ék /e?/ **1** *v* naik: *abu lon si at-at – pangkat* ‘ayah saya cepat – pangkat’; **2** *n* kesanggupan melakukan sesuatu, keharusan, mau

èk /ε?/ *n* **1** ampas makanan dr dl perut yg keluar melalui dubur; kotoran (manusia atau binatang) tinja: – *leumo tat meubè* ‘kotoran sapi sangat bau’; **2** kotoran, endapan, atau barang yg dianggap sbg ampas (sisir, karat, buangan, dsb): – *leumo tho jeut ta peuket ke popok bak bungong* ‘– sapi yg sudah kering bisa di jadikan pupuk tanaman’

èk geulinyung /ε k gu.liɲuŋ/ *n* tahi telinga: *beu tateupeu cara get peuglehèk geulinyung* ‘harus tau cara aman dalm membersihkan kotoran telinga’

èk gigo /εk gi.go/ *n* sisa makanan di gigi: *bek na èk gigo ta sikat gigo tip beungoh dan tip malam segolom eh* ‘hendak sikat gigi tiap pagi dan malam agar tidak ada sisa makanan di gigi’

èk idông /εk i.doŋ/ *n* kotoran hidung

ék lha /e? lha/ *n* sisa dari ketam kayu

èk mata /εk ma.ta/ *n* tahi mata

èk teulheue /εk tuu.lhuu/ *n* guna-guna karena dimantrai oleh dukun: *lage hi sang si dara nyan ka keunoeng* – ‘nampaknya gadis itu sudah dikenai --’

éleumè /e.lu.ɱe/ *n* ilmu (mis. agama, dsb)

éleumè balek mata /e.lu.ɱe ba.lek.ma.ta/ *n* ilmu sulap

éleumè dōnya /e.lu.ɱe do.nya/ *n* ilmu keduniaan

éleumè keubai /e.lu.ɱe keu.bay/ *n* ilmu kebal

éleumè peuet blah /e.lu.ɱe puet.blah/ *n* empat belas cabang ilmu pengetahuan (utk menyatakan ketinggian ilmu pengetahuan seseorang), syarat khusus menjadi kadi di Aceh

éleumè sihé /e.lu.ɱe si.he/ *n* ilmu sihir yg berkaitan dng hal jahat atau bertentangan dng ajaran agama

’èt /ēt/ *num* **1** ukuran jarak (dekat/jauh); **2** ukuran waktu (singkat/lama); **3** ukuran panjang (panjang/pendek): *gènsè nyo – that ka* ‘pensil ini (sudah) – sekali: -- *that watè meunyo tajak keudèh* ‘– sekali waktu untuk kita pergi ke sana’

’èt na /ēt na/ *num* s e j a u h mana; **èt toh**

’èt no /ēt no/ *num* s a m p a i sini

eue /uə/ *a* mandul pd binatang

eumpak /uɱ.pa?/ *a* kelakuan yg dibuat-buat oleh anak yg manja, juga oleh orang dewasa; teranja-anja

eumpang /uɱ.paŋ/ *n*

karung yg terbuat dr daun pandan, biasanya digunakan untuk keperluan pertanian, spt membersihkan padi yg telah dipanen; **umpang**

eumpang duek / u m . p a ŋ du?/ *n* karung beras yg terbuat dari *ngom/beunot* yg tidak dapat ditutup, biasanya dibawa pd hari peringatan kematian kelima atau ketujuh

eumpang sinumpét / u m . p a ŋ si . num . pet/ *n* karung padi atau beras yg terbuat dari anyaman daun nibung; **eumpang breuh**; **eumpang iboh**

eumpang padé / u m . p a ŋ pa . de/ *n* karung penyimpan padi

eumpang teupông / u m . p a ŋ tu . poŋ/ *n* karung penyimpan tepung, biasanya terbuat dr kain

eumpeuk ie / u m . pu k i/ *n* tumbuhan yg umbinya bisa untuk jamu, PHT (pembasmi hama terpadu) daun untuk pakan bebek (*Tinospora crispa*); brotowali

eunci / e u m . ci / n u k u r a n panjang 2,54 cm; inci: *padum na teubai binéh jih? Peut plôh --*, ‘berapa tebal pinggirnya? empat puluh --’

eundi / u m . di / n u m s a t u a n ukuran isi benda cair sekitar 100 ml

eungkho / u ŋ . xo / v memukul dng keras; **ingkhoe**

eungkhui / u ŋ . k h u y / *n* penganan khas Aceh terbuat dr pisang, tepung ketan, dan parutan kelapa, tepung dan pisang diaduk hingga rata lalu dibaluri kelapa dan dikukus, setelah masak ditaburi dng

gula

eungkong / u ŋ . k o ŋ / *n* monyet berwarna coklat kemerahan dan berekor pendek; sibén

eungkôt / u ŋ . k o t / *n* ikan: *jaro uneun ap bu, jaro wi kawé –* ‘tangan kanan makan nasi, tangan kiri memancing –’

eungkôt asam keueueng / u ŋ . k o t a . sam k u . u ŋ / *n* ikan yg dimasak asam pedas hingga kering, biasanya menggunakan ikan tongkol



eungkôt paya / u ŋ . k o t pa . ya / *n* ikan air payau (spt lele atau gabus) yg ditumis dng bumbu kari

eungkôt payéh / u ŋ . k o t pa . yeh / *n* ikan yg dimasak dng cara dipepes



eungkôt sure teupeuleumak
 /uŋ.kot su.re tu.pu.
 lu.ma?/ *n* masakan ikan
 tongkol yg dipanggang dan
 dimasak dng santan kelapa:
peuleumak eungkôt sure: *Mak*
Wita – wate aneuk woe u gampong
 ‘Ibu Wita memasak – dengan
 santan pada saat anaknya pulang
 ke kampung’

eunje /uŋ.jə/ *v* menggunakan alat
 dng cara diinjak atau diengkol

eunje teubè /uŋ.jə tu.be/ **1** *v*
 memeras tebu, terbuat dr kayu,
 digunakan dng cara diinjak; **2** *n*
 alat memeras tebu, terbuat dr kayu,
 digunakan dng cara diinjak

euntak-ante /uŋ.taʔ-an.te/
a tidak tahu apa yg dilakukan atau
 akan dilakukan, kelakuan tidak
 menentu

euntang /uŋ.tan/ *n*
 arah

euntang toh /uŋ.taŋ toh/
adv di mana: – *neupeuduek glah*
nyan? ‘di mana kamu letakkan
 gelas itu?’

euntông /uŋ.toŋ/ *n*
 bagian dr *jang* tempat berkumpul
 ikan-ikan yg telah tertangkap



gachép /ga.tʃep/ *n* alat yg terbuat dr besi, sejenis gunting, digunakan untuk mengupas pinang; kacip; **rampago**: *menyo ngon – cit bagah leuh ta puliek pineung ranub* ‘kalau menggunakan – lebih cepat selesai membuka pinang’

gaki /ga.ki/ *n* 1 anggota tubuh yg menopang tubuh dan dipakai untuk berjalan (dr pangkal paha ke bawah); kaki; 2 bagian tungkai (kaki) yg paling di bawah; 3 bagian suatu benda yg menjadi penopang (penyangga) yg berfungsi sbg kaki: – *mèja nyan ka trép patah* ‘– meja itu sudah lama patah’; 4 bagian yg bawah: *kamo mantöng bak – gunöng Seulawah* ‘kami masih berada di kaki gunung Seulawah’; **aki**

gaki rinyeun /g a . k i ri.nyun/ *n* tumpuan tangga yg terletak pd bagian paling bawah: *jak beu teugoh-teugoh bek sampe teusipak* – ‘jalanlah dengan hati-hati jangan sampai tersepak --’

gaki tamèh /ga.ki ta.meh/ *n* tumpuan tiang rumah, terbuat dr batu atau coran semen: *bek raya tamèh ngon* – ‘jangan lebih besar tiang daripada tumpuannya’

gaki manôk /ga.ki ma.no?/ *n* 1 kaki ayam; 2 rumput yg tingginya 10 cm, dahannya setinggi lutut, mirip seperti kaki ayam (*Cynodon doctylon*); rumput kawat

meugaki /muu.ga.ki/ *v* berkaki

gala /ga.la/ *v* menggadaikan sesuatu (mis. sawah) dng sejumlah uang, dan wajib ditebus dlm kurun waktu tertentu

galanci /ga.lan.ci/ *n* kain yg dipakai sbg latar pd pelaminan

galang /ga.lan/ *n* alat yg terbuat dari logam, bermata, dan bertangkai panjang; beliung besar untuk menebang pohon, membelah kayu, dan sebagainya; kapak; **kampak**

gampit /gam.pit/ *n* keranjang yg terbuat dari anyaman rotan, digunakan sbg tempat menyimpan ikan saat memancing, menjala, dsb

gampoi /gam.poy/ *v* memintal, menggulung (benang)

gampông /gam.poŋ/ *n* kesatuan wilayah yg dihuni oleh sejumlah keluarga yg mempunyai sistem pemerintahan sendiri (dikepalai oleh seorang geuchik); desa

ganceng /gan.cen/ *n* 1 alat untuk menutup bagian pakaian (baju, celana, dan sebagainya) yg harus ditutup; buah baju; kancing; 2 pengunci pintu yg dibuat dr logam, digunakan dng cara menggeserkan (memutar) ke kanan atau ke kiri; gerendel; rambuncis; **pacôk**

gantang /gan.taŋ/ *num* 1 satuan ukur untuk luas tanah sekitar 1250 meter persegi; 2 satuan ukur sejumlah 2 are

gana-ganu /ga.nu-ga.na/ *adv* begini-begitu; **meunoe-meudeh**; **gana-gunu**

gapah /ga.pah/ *n* zat minyak yg melekat pd daging; lemak; gemuk: *tumbon ngon – kon ngon aso* ‘gemuk karena lemak bukan daging’

gapi /ga.pi/ *a* *k o n d i s i* suatu organisme (makhluk hidup, terutama manusia dan binatang) yg memperlihatkan keadaan kekurangan pigmen, umumnya ditandai dng kebulaian (warna kulit dan rambut putih kekuning-kuningan, serta mata kemerah-merahan); albino; **jalik**

gasai /ga.saʔ/ *num* satu ikatan padi; **nibai**



gaséng /ga.seŋ/ *n* mainan terbuat dr kayu dan sbgnya yg diberi pasak (paku atau kayu) yg dapat dipusingkan dng tali; gasing: *aneuk mit galak that maen --* ‘anak kecil suka sekali main --’

gaseu /ga.su/ *n* kayu yg di letakkan sebagai pelapis atau lantai

atap rumah adat Aceh

gata /ga.ta/ *pron* orang kedua tunggal, sapaan untuk orang yg diajak berbicara atau berkomunikasi (tidak membedakan tingkat, kedudukan, dan umur); anda; kamu: *lon di sino – di si deh* ‘saya di sini kamu di sana’

gatéh /ga.teh/ *n* bagian tubuh dr lutut ke hingga mata kaki: *panyang that – kah* ‘panjang sekali kakimu’

gaténg /ga.teŋ/ *num* alat ukur untuk takaran padi (kira-kira 16 kg), berbentuk silinder dng bagian bawah lebih kecil berdiameter 50 cm pd bagian atas dan bawah 40 cm, tinggi 40 cm, memiliki kaki penyangga 20 cm, terbuat dari bambu di belah kecil, di anyam menggunakan rotan

gatip /ga.tip/ *v* melakukan ijab kabul antara seorang pria kpd orang tua calon istri atau yg mewakilinya; akad nikah

gatok /ga.ʔʊ/ *n* 1 hubungan yg terbentuk antara tulang; sendi tulang; tulang sendi; mata kaki; 2 **raya** – *ki* pemalas: *ureung – biasa jih cit beu`o* ‘orang yang mata kakinya besar biasanya pemalas’

gayông /ga.yoŋ/ *n* 1 wadah air yg bergagang, berukuran besar, dapat tertutup atau tidak; 2 lihat **cinu**

getut /ge.tut/ *n* bejolan kecil, seperti jerawat pd kulit; kutil; mata ikan: *rhah jaro lheu pajoh bulukat, bek meu – jaroe* ‘cuci tangan setelah makan ketan, biar tangan tidak --an’

geuca /gu.cai/ *n*

berkas atau ikatan kecil, biasanya segenggam tangan (tt daun atau rumput): *taikat ôn muling si-* ‘kamu ikatlah daun melinjo se-

geudeu-geudeu /gu.du-gu.du/ *n*
permainan adu kekuatan, pemain satu menantang dua pemain, jika dimainkan oleh orang dewasa biasanya dipilih yg kuat dan berotot, sedangkan anak-anak biasanya yg berani dan kuat, dimainkan sbg hiburan; gulat

geudông /gu.don/ *n*
bangunan tambahan berupa rumah permanen yg menyatu dng rumah Aceh

geugajo /gu.ga.jo/ *n*
gergaji; **gogaje**; **gögajo**; **sok-sok**:
aneuk agam rugo meunyo hana tu`oh mat -- ‘laki-laki rugi kalau tidak bisa memainkan gergaji’

geugajo beuso /g o . g a . j e
bu.so/ *n* gergaji yg digunakan untuk memotong besi

geugajo deungeng /g u . g a . j o
du.ɲeɲ/ *n* gergaji kecil

geugajo hiren /g o . g a .
je hi.ren/ *n* gergaji berukuran pendek

geugajo iku buya /g o . g a . j e
i.ku bu.ya/ *n* gergaji yg berbentuk runcing spt ekor buaya

geugajo ireuen /g u . g a .
jo i.ruən/ *n* gergaji yg digunakan untuk memotong/membelah kayu besar dipegang oleh dua orang di dua sisi yg berbeda

geugajo koh/gu.ga.jo koh/
n gergaji yg menggunakan mata

khusus untuk memotong

geugajo koh kaye /go.ga.je koh
ka.ye/ *n* gergaji berukuran besar untuk memotong kayu, biasa digunakan oleh dua orang

geugajo parang /g u . g a . j o
pa.raŋ/ *n* gergaji tangan

geugajo plah /
gu.ga.jo plah/ *n* gergaji yg menggunakan mata khusus untuk membelah

geugajoe seumeuplah /
go.ga.je su.mu.plah/ *n*
gergaji berukuran besar untuk membelah kayu, dapat digunakan oleh satu orang;

geugajo chuk

geulanteu /gu.lan.tu/ *n*
halilintar : *wate – beu lee ta istighfar* ‘saat – hendaklah banyak istighfar’

geulaseu /gu.la.su/ *n*
bintil-bintil pd kulit (badan) karena kena jelatang, ulat bulu, dsb

glayang /gla.yaŋ/ *n* l a y a n g -
layang; **geulayang**

glayang tunang /g u . l a .
yaŋ tu.naŋ/ *n* permainan lomba layangan, dinilai dr ketahanan layang-layang mengudara selama waktu tertentu dan tidak turun, jika layangan turun di anggap kalah atau mengurangi nilai

geuleungku /gluŋ.ku/ *n*
alat parutan kelapa yg digunakan secara manual, terbuat dari besi, ujungnya seperti mata gergaji, berbentuk bulat, dudukannya terbuat dari kayu; **geuneuku**;
glungku: *kruet ue ngon – jeh*

glueng /gluŋ/ *v* tendang, merentangkan (utk kaki); **jlueng; trom**

geuleupak /gw.lu.pa?/ *n* belahan kelapa yg sudah tidak ada isinya

glima /gw.lima/ *n* tumbuhan perdu dng cabang yg rendah dan berduri jarang, daunnya kecil-kecil agak kaku berwarna hijau mengilap, buahnya berwarna kekuningan hingga merah tua, dapat dimakan, ketika masak merekah, dimanfaatkan masyarakat setempat untuk obat mata (*Punica granatum*); delima; **geulima; glima Mekah**

glima bruek buah jambu yg di dalam dagingnya terdapat biji kecil-kecil, dagingnya berwarna merah atau putih; biawas [*Psidium guajava*]

geulinyung /gw.li.ŋuŋ/ *n* organ tubuh untuk mendengar: telinga; **geuliwang** /gw.li.waŋ/ *n* parang panjang, lurus, dan tidak bersarung; **keuliwang**

geulungku /gw.luŋ.ku/ *n* alat untuk mengukur kelapa, bermata besi bergerigi, digunakan dng cara duduk; kukur; **geuneuku**: *ta ku u ngon* – ‘memarut kelapa dengan --’

geulunti /geu.lun.ti/ *n* benjolan yg hanya tumbuh di kelopak mata; bintit

geundeurang /gw.n.du.raŋ/ *n* alat musik yg dimainkan dng cara dipukul bagian kulitnya menggunakan telapak tangan atau kayu pemukul, berfungsi sbg pengatur alunan nada dr satu pertunjukan orkestra *serunee*

kale; genderang

geuneugom /gw.nu.gom/ *n* penangkap ikan tradisional, terbuat dari bilah bambu yg diraut dan diruncingkan, lalu dirangkai dng menggunakan tali rotan yg berjerjak dan berongga seperti bubu

geuneugom trieng /gw.nu.gom triŋ/ *n* bambu yg dijalin dng rotan

geunteut /gw.tuut/ *n* makhluk halus yg berwujud sangat hitam dan tinggi, biasanya menampakkan diri di tengah jalan, berjalan kaki dng langkah yg panjang, apabila makhluk ini masuk ke tubuh seseorang maka menyebabkan kehilangan kesadaran

geureundông /gw.ruŋ.doŋ/ *n* 1 pohon tinggi hingga 25 m, buahnya bulat telur, rasanya masam-masam manis, dan bijinya keras berserabut; (*Spondias dulcis*); kedondong

geureupôh /gw.ru.poh/ *n* 1 kandang unggas seperti ayam, bebek, dsb: --*manok ka reuloh* ‘– ayam sudah rusak’ ; 2 ikan GT (*giant trevally*) (*C. ignobilis*); **kuwe gerong**

geurimphèng /gw.rim.phen/ *n* pukulan rapai

geusok cap manok /gw.s.o? cap ma.no?/ *n* setrika yg terbuat dr tembaga, pegangannya terbuat dr kayu, menggunakan arang dan kayu bakar sbg sumber bahan bakarnya, digunakan untuk melicinkan pakaian, sudah ada sejak abad ke-19 M, diimpor dari Belanda



geusun /gu.sun/ *a* merasa gentar menghadapi sesuatu, tidak berani, gelisah, khawatir; (peng-)kecut

geutik /gu.ti?/ **1** *n*
bagian yg lekuk di antara pangkal lengan dan badan; ketiak: *bek pakek baje gensi, deuh – uluwa* ‘jangan pakai baju yang tida ada lengan, nanti kelihatan ketiak’; **2** *v*
dilempar

gheum /yuum/ *n* **g i g i**
belakang untuk mengunyah;
geraham: – *lon teulheup* ‘– saya sudah copot’

giték /gi.te?/ *n* jari tangan
yg terkecil; kelingking

glah /glah/ *n* **1** tempat air
minum; gelas: *bek puduk – bak tingkap, rhet nyan* ‘jangan letakkan – di jendela, nanti jatuh’; **2** *a* lepas dr susunan; bebas; mandiri

glang /glanj/ *n* **b i n a t a n g**
kecil, melata, tidak berkaki, tubuhnya bulat atau pipih panjang dan tidak beranggota (ada yg hidup dalam air, tanah, perut manusia, atau perut binatang); cacing: *jak mita – mangat ta keumawee* ‘cari – dulu biar kita memancing’

glang apui /glanj a.pu^y/ *n*
cacing tanah berwarna kemerahan, berukuran panjang, tipis, jika

musim kemarau cacing ini keluar atau mati

glang aru /glanj a.ru/ *n*
cacing berukuran besar berwarna cokelat

glang putéh /glanj pu.teh/ *n*
cacing lidi

glang tanoh /glanj ta.noh/ *n*
cacing yg hidup di tanah, biasanya dimanfaatkan sbg umpan saat memancing

glém /glem/ *n* **p i s a u**
bermata halus untuk memotong ujung tangkai padi untuk mendapatkan bulirnya (jenis padi sawah tadah hujan atau sawah gunung); ani-ani;
gléng

gleung /gluŋ/ *n* **g e l a n g**
hiasan wanita, terbuat dari emas, perak, atau suasa; gelang

gleung aki /gluŋ a.ki/
n gelang kaki yg digunakan pengantin wanita atau untuk pemakaian sehari-hari, seperti *gleung aki meuputa, gleung aki meusagoe; gleung gaki*

gleung ikai /gluŋ i.kay/ *n*
gelang yg dipakai di lengan atas seorang wanita dalam busana tradisional

gleung jaro / g l u ŋ
ja.ro/ *n* gelang yg dipakai pd pergelangan tangan yg terbuat dr emas, berbentuk lempengan-lempengan logam yg digabungkan, dan setiap lempengan ini dihiasi dng sedikit motif-motif bunga, digunakan sbg kelengkapan pakaian adat pd waktu diadakannya upacara-upacara adat

gleung jaro pucôk reubông /
 gluŋ ja.rə pu.co? ruu.boŋ/ *n*
 gelang tangan yg dihubungkan
 dng sistem engsel, bagian atas
 berupa ukiran piligram dng
 motif tumpal dan kaligrafi
 (*bungong kalimah*) bertuliskan
 Allah yg melingkari gelang
 tersebut, dipakai di kedua tangan

gleung meutampok / g l u ŋ
 muu.tum.pok/ *n* gelang yg
 terbuat dari emas murni atau
 perak sepuh emas, digunakan
 sbg kelengkapan pakaian
 adat

gleung pirak meuputa /
 gluŋ pi.ra? muu.pu.ta/ *n*
 gelang yg terbuat dari perak,
 bermotif lilit, dipakai oleh
 pengantin wanita

glok /glo?/ *n* m a n g k u k
 yg terbuat dr plastik, kaleng, atau
 kaca, dapat bergagang atau tidak,
 digunakan untuk menakar beras atau
 untuk mencuci tangan; kobokan

glum /glum/ *n* noda atau
 bercak-bercak putih pd kulit manusia
 (biasanya berasa gatal kalau berpeluh;
 panau; panu: *peu ubat* --?'apa obat
 --?' *meu*—'berpanu')

glutôh /glu.toh/ *n* 1
 bonggol (pd kayu); 2 keadaan kulit yg
 menebal setelah sembuh lukanya, spt
 daging tumbuh; keloid

gông /goŋ/ *n* benda yg
 terbuat dr tembaga, berbentuk bulat,
 digunakan pd acara adat dan ritual,
 sudah ada sejak abad ke-17 M;
 gong



grak-gruk /gra? gru?/ *n*
 bunyi gemuruh yg samar-samar

gruet /gru^wt/ *n* permainan
 tradisional yg menggunakan buah
 pinang, dimainkan dng diputar serupa
 gasing

gruk-gruk /gru?-gru?/ *n*
 petir yg bergemuruh, biasanya
 berbunyi terus menerus

guci /gu.ci/ *n* tempat untuk
 menyimpan air, terbuat dari gerabah;
guro

guci peuteuna /gu.ci
 puu.tuu.na/ *n* guci bermotif naga dan
 ornamen khas Cina, digunakan sbg
 tempat untuk mengisi air minum,
 masyarakat Aceh zaman dahulu
 mempercayai benda ini sbg guci
 obat anti racun



guci asam sunti /gu.ci a.sam sun.ti/ *n* guci yg berfungsi sbg tempat untuk meletakkan bumbu masakan seperti asam sunti, garam, dan rempah-rempah, sudah ada sejak abad ke-17 M



guci madu /gu.ci ma.du/ *n* guci yg terbuat dari porselen, bermotif awan dan tumbuhan khas Cina, digunakan sbg tempat untuk menyimpan madu atau manisan, biasanya digunakan oleh kaum bangsawan



guci sang /gu.ci saŋ/ *n* guci dng motif bunga khas Cina, digunakan untuk meletakkan bahan-bahan ramuan obat-obatan

guha /gu.ha/ *n* 1 bagian lantai yg bisa dibuka, berfungsi untuk buang air kecil di malam hari, terdapat di dalam kamar; 2 liang (lubang) besar (pd kaki gunung dan sebagainya); gua: *nabi muhammad yang mulia geumeusom lam – hira* 'yang mulia nabi Muhammad bersembunyi dalam – hira'

gukè /gu.ke / *n* 1 bagian ujung jari tangan dan jari kaki pd manusia, ayam, kucing, harimau, dsb; kuku; 2 alat atau bagian perkakas yg bentuknya spt cakar untuk mencakar; 3 perhiasan jari yg hanya digunakan oleh pengantin wanita, berbentuk seperti kerucut dan kosong di dalamnya, di atasnya diukir dng motif pucok paku, dipakai selang-seling pd ujung jari, yaitu pd jempol, jari tengah, dan kelingking; 4 *ki* kekuasaan

gula èk itèk /gu.la ε? i.te?/ *n* gula aren yg biasa dipakai pd kopi

gulé cr'ah /gu.le crah/ *n* gulai dng bumbu ditumis

gulé pliek u /gu.le pli? u/
n masakan sayuran yg terdiri dari daun dan buah melinjo, buah jantung pisang monyet atau pisang kepok, buah pepaya muda, batang keladi, nangka muda, dan sejenis keong yg lancip potongannya, serai, daun jeruk purut, dan temurai, ada juga yg menggunakan kerupuk kulit

gulôk /gu.lo?/ *a* g e m u k ,
 kuat, tegap (tt binatang)

gumpa / g u m . p a /
n alat atau mesin untuk memindahkan atau menaikkan cairan atau gas dng cara mengisap dan memancarkannya, biasanya

berupa silinder yg berpelocok dan berkatup; pompa; **pumpa**

gunca /gun.ca/ *num* j u m l a h
 takaran padi kira-kira 5 karung beras ukuran 35 kg, sekitar 175 kg

guni /gu.ni/ *n* karung (dr serat goni): *pade geuboh lam* – ‘padi dimasukkan ke karung’

gup /gup/ *n* bakal tumbuhan pd kelapa; tumbung

gupang/gu.pan/ *num* satuan ukur untuk luas tanah sekitar 250 meter persegi

guyang-guyang /gu.yaŋ-gu.yaŋ/ *n* hiasan rambut untuk pengantin wanita

H

hah /hah/ 1 *n* satuan ukuran sepanjang lengan bawah $\frac{1}{4}$ depa (dr siku sampai ke ujung jari tengah); hasta: *ija si--*, *tatôp ulè leumah punggông* ‘kain sehasta, kita tutupi kepala tampak belakang; sesuatu yg tidak mencukupi’; **ningkôi**; **seuningkôi** 2 *v* membuka mulut

hak peurae /hak puu.ra.e/ *n* hak yg didapatkan ulebalang karena membantu permasalahan dalam pembagian harta pd satu keluarga, biasanya saat ini dilakukan oleh tokoh masyarakat atau perangkat adat

hak sigo /ha? si.gɔ/ *n* hak yg didapat *keuchik*, satu bagian dari wase adat untuk penghidupannya, saat ini diserahkan untuk kas desa

hakim /ha.kim/ *n* kain berbentuk dasi yg digantung di depan pelaminan; berfungsi sbg pemanis pelaminan; **angkim**



halua /ha.lu.wa/ *n* kue manis yg beragam; **halwa**

halua reuteuk /cu.ra? ha.lu.wa ruu.tu?/ *n* beras ketan menyerupai dodol, ditumbuk kasar, dan dicampur gula atau manisan berwarna kecokelatan dan kacang hijau

halua bluek /ha.lu.wa blu?/ *n* beras ketan menyerupai dodol, ditumbuk kasar, dan dicampur gula atau manisan berwarna kecokelatan

hambi /ham.bi/ *n* pinggiran yg ditata dng membubuhi bahan-bahan lain utk hiasannya

haneng /ha.nen/ *v* memutar secara berkeliling dr kiri ke kanan atau sebaliknya

hareuta peunulang /h a . r u . ta puu.nu.laŋ/ *n* harta orang tua yg diberikan kpd anak perempuannya yg sudah menikah sbg bentuk kasih sayang dan bekal ekonomi, biasanya berupa sawah, kebun, binatang sapi/kerbau, rumah, apabila bercerai harta tersebut tetap milik pengantin perempuan

hareuta peunuwoe /h a . r u . ta puu.nu.wo/ *n* harta yg diberikan orang tua kpd *linto baro* berupa sepetak sawah, emas, kebun, binatang ternak

haria peukan /ha.ria puu.kan/ *n* orang atau lembaga adat yg mengatur tata pasar, ketertiban, keamanan, kebersihan pasar, dan pengutipan retribusi pasar

harta seuhareukat /har.ta suu.ha.ru.kat/ *n* harta milik bersama pd saat belum cerai dibagi dua (tidak termasuk haeruta peunulang), harus diikuti oleh tokoh adat

hat-hit /hat-hit/*n* b u n y i desis yg keluar dr mulut krn kepedasan; siut

hiram /hi.ram/*a* b e r m u k a muram, suram, marah; **iram**

hih /hih/ *v* membuang ingus; **syih**

hit /hit/ 1 a kondisi seseorang yg terluka akibat kecelakaan; cacat; 2 *n* luka; 3 *a* berkurang dalam suatu hal; rugi

hudom /hu.dôm/ *v* mengelilingi

rapat-rapat, berkerumun, mengepung

hung /hun/ serangga berukuran besar, hidup di pohon, mempunyai pelantang di bawah sayap sehingga dapat bersuara nyaring (menandakan akhir musim hujan), memakan cairan atau getah tumbuhan (*Cicadidae*); uir-uir; cenggeret; cikadas; tonggeret

hunyat /hu.ɲat/ *v* menggerakkan ke atas dan ke bawah, menggoyang-goyangkan ke sana kemari (secara vertikal): *jih – cabeung bak me* ‘dia – dahan pohon asam jawa’



idông /i.doŋ/ *n* 1 indra penciuman, letaknya di atas bibir

ie idông /i i.doŋ/ *n*

air lendir yg keluar dari lubang hidung (pd orang yg sedang pilek atau sakit influenza); ingus:

saket ule – hana ipiyoh-piyoh

‘sakit kepala – tidak berhenti-berhenti’

ie /iʔ/ *n* cairan yg dibutuhkan dalam kehidupan manusia, hewan, dan tumbuhan yg secara kimiawi mengandung hidrogen dan oksigen: air

ie babah /i ba.bah/ *n* air yg keluar dr mulut; air liur

ie bôh peutek /i boh pu.teʔ/ *n* minuman yg terbuat dari pepaya parut, yg ditambah dng gula pasir dan sirup merah di dalamnya

ie boh timôn /i boh ti.mon/ *n* minuman yg bahan utamanya mentimun, diparut dan diperam dng gula pasir dan sirup merah

ie bu /i bu/ *n* air rebusan beras yg agak kental; tajin

ie bu kanji /i bu kan.ji/ *n* makanan berupa bumbu yg kaya akan rempah, biasa ditambah dng udang atau ayam; **kanji rumbi**

ie bu peuda /i bu pu.da/ *n* bubur dng rempah-rempah dan daun-daunan; **kanji bu peuda**

ie dék /i deʔ/ *n* air susu ibu: *aneuk kumun lon manteng*

ijeb --’ keponakan saya masih minum --’

ie mani /i ma.ni/ *n* cairan kental yg menyembur dr kelamin laki-laki pd waktu ejakulasi: air mani; **ie boh**

ie peunawa /i pu.na.wa/ *n* air suci yg telah didoakan sebagai penawar orang yg sedang sakit pd masyarakat Aceh

ie rè /i rɛ/ *n* minuman air serai yg direbus, biasa disajikan ketika kenduri atau tahlilan

ie seureubat /i su.ru.bat/ *n* minuman segar terdiri dari jahe, serai, gula dan sedikit lada; serbat; bandrek: – *mangat tajeup on wate malam uro* ‘– enak sekali diminum di malam hari’

ie tuleueng /i tu.luŋ/ *n* jaringan lunak spt spons yg ditemukan pd rongga interior sebagian besar tulang, tempat produksi sebagian besar sel darah baru; sumsum tulang

igin /i.gin/ *v* berhemat sekali

igo /i.go/ *n* 1 tulang keras dan kecil-kecil berwarna putih yg tumbuh tersusun berakar di dl gusi dan kegunaannya untuk mengunyah atau menggigit; **gigo**: – *ubit-ubit lage aneuk jagong* ‘– kecil-kecil seperti biji jagong’; 2 sesuatu yg bentuknya

spt gigi:

igo asè /i.go ase/ *n* gigi taring

igo atueh /i.go atueh/ *n* gigi atas

igo keu /i.go ku/ *n* gigi depan

igo mideun /i. go mi du n/ *n* gigi seri yg berfungsi untuk memotong dan mengerat makanan, terletak di bagian depan

igo miyup /i.go mi.yup/ *n* gigi bawah

kap igo /kap i.go/ *v* **1** menggigit gigi; **2** *ki* memberanikan diri

kareung igo /ka.ruŋ i.go/ *n* karang gigi

ulat igo /u.lat i.go/ *n* ulat gigi: *igo aneuk nyan ka abéh jipajôh lé* – ‘gigi anak itu sudah habis dimakan --’

ija /i.ja/ *n* barang yg ditunen dari benang kapas; kain

ija basahan /i.ja ba.sa.han/ *n* kain basahan

ija bungköh böhru / i . j a buŋ.koh bah.ru/ *n* kain bungkusn yg berisi sirih, biasanya dibawa laki-laki Aceh dalam sapu tangan besar

ija krueng /i.ja kruŋ/ *n* kain sarung

ija panyang /ija pa.ŋaŋ/ *n* kain panjang yg digunakan untuk berbagai keperluan (mis. menggendong anak, selimut, dsb)

ija sawak /i.ja sa.wa?/ *n* selendang dr benang atau sutera yg disandang oleh perempuan

ija seumadah /ija suu.ma.dah/ *n* kain segi empat yg biasanya

terbuat dari sutra dan benang emas, pd keempat sisinya digantungkan beberapa jenis mainan yg terbuat dari emas, suasa, atau perak, mainan tersebut berbentuk *boh ru*, korek kuping, dan kunci-kunci penting, serta alat-alat yg dianggap sangat penting untuk dipakai saat upacara adat

ija simplah /i.ja sim.plah/ *n* **1** selendang yg diselempangkan di pakaian seseorang; **2** selendang yg ditaruh lurus di leher seseorang ; **ija simplak**

ija sungkit bôh ru /i.ja suŋ.kit boh ru/ *n* kain songket berbenang emas, digunakan oleh laki-laki, biasanya dipakai oleh orang yg memiliki jabatan tertentu

ija tingkap /i.ja tiŋ.kap/ *n* kain penutup jendela; gorden: *Mak Eni geublo – di kide Mak Ema* ‘Ibu Eni membeli gorden di toko Ibu Ema’

ija top ulé /i.ja top u.le/ *n* kain panjang yg digunakan sbg penutup kepala perempuan

ija tutu /tu.tu/ *n* kain berwarna kuning, hijau, atau merah yg dibentang sbg jalan yg dilalui pengantin pria dan wanita untuk menuju ke pelaminan

ik /i?/ *n* zat cair buangan yg terhimpun di dalam kandung kemih dan dikeluarkan dari dalam tubuh melalui saluran kemih; air kemih; air seni; urine: *itubit – lam luweu* ‘keluar – dalam celana’

ila /i.la/ *n* ukuran panjang setengah depa

ilek /i.le?/ *n* ikan air tawar yg ukurannya dapat mencapai 100 cm, tubuhnya berbentuk silindris, warnanya kecokelatan, tersebar di perairan India, Cina, Indocina, Jepang, Malaysia, dan Indonesia; (*Monopterus albus*); lindung-lindung; belut; **ileh**

imum /i.mum/ *n* pemimpin salat (pd salat jemaah seperti pd salat Jumat): imam

imum chik /i.mum tʃi?/ *n* imam masjid jamik pd tingkat mukim yg memimpin kegiatan dlm bidang agama Islam

imum meunasah /i.mum mu.na.sah/ *n* imam pd tingkat kampung atau desa yg bertanggung jawab terhadap kegiatan masyarakat khususnya masalah keagamaan

imum mukim / i . m u m mu.kim/ *n* pemimpin/kepala sebuah mukim

imum rawatéb / i . m u m ra.wa.teb/ *n* imam masjid pd saat salat

incin /incin/ *n* hiasan jari yg terbuat dari emas, perak suasa, dll.; cincin

indai /in.day/ *n* 1 penyumbat pd jenis senapan dan mortir; 2 penyumbat pd bagian bawah penumbuk sirih

indang meuh /in.dan̩ muh/ *n* alat untuk mendulang emas

indatu /in.da.tu/ *n* leluhur, moyang

ingoh /i.ŋoh/ *n* b a t a n g hidung

inöng gaki /i.naŋ ga.ki/ *n* j a r i

yg paling besar, terletak di bagian dalam kalau kedua kaki dijajarkan tertelungkup; empu jari; jempol; **inöng jaro**

intat lintô /in.tat lin.to/ *n* tradisi mengantarkan pengantin pria ke rumah pengantin wanita, dilakukan oleh rombongan keluarga pria beserta tokoh masyarakat kampung si pengantin pria

inuen /i.nun/ *n* lintah gunung dng ekornya yg agak mengeras spt batu dan jika melekat pd orang atau binatang hanya dapat dilepaskan dng mengolesi bawang putih

iték /i.te?/ *n* unggas yg hidupnya di darat, pandai berenang, badannya seperti angsa, tetapi lebih kecil, termasuk binatang piaraan; bebek masuk dalam suku Anatidae: *Kak Eta tip beungoh ngo supot geujok empeun iték* 'Kak Eta setiap pagi dan petang memberi pakan umpan unggas'

iték angsa /i.te? aŋ.sa/ *n* itik besar yg berleher panjang (*Anser fergus*); angsa

itek peulati /i.te? pla.ti/ *n* entok (*Cairina spp.*)



jak /ja?/ **1** *p* kata seru untuk mengajak atau memberikan dorongan; ayo; mari; **yak**: — *tapeureuno aneuk geutanyoe mariat basa Aceh* ‘— ajarkan anak kita berbahasa Aceh’; **2** *v* berjalan atau bergerak maju, meninggalkan suatu tempat, berangkat; pergi: *Abua Kin kageu— u Medan beuklam* ‘Paman Kin sudah — ke Medan tadi malam’

jalô /ja.lo/ *n* sampan yg terbuat dari sebatang pohon kayu utuh, digerakkan dng dayung atau mesin, muat 2—4 orang, digunakan untuk menyeberang atau menangkap ikan di sungai/danau

jalusi /ja.lu.si/ *n* l u b a n g angin; **jelusi**

jambe klèng /jam.bɛ klɛŋ/ *n* pohon tingginya hingga 15 m, kayunya jarang digunakan sbg bahan bangunan, kulit batang dan juga biji buahnya digunakan sbg obat diabetes, bentuk buahnya bulat panjang, berwarna ungu kemerahan, rasanya agak sepat (*Syzygium cumini*); duwet; jiwat; jambu keling; jamblang: *Mak Yulpi baro geupet jambe klèng geulhap ngon sira* ‘kemarin Ibu Yulpi memanen jamblang lalu memakannya dng menggunakan garam’

jambô /jam.bo/ *n* bangunan untuk tempat sementara (seperti yg didirikan di ladang, di hutan, dan sebagainya); teratak; pondok

jamok /ja.mo?/ *n* serangga bertubuh

ramping dng warna abu-abu gelap hingga hitam, sepasang sayap tanpa sisik, enam kaki panjang, nyamuk betina mempunyai alat mulut yg memanjang untuk mengisap darah mamalia, sebagian jenisnya dapat menyebarkan penyakit, seperti malaria, kaki gajah, demam berdarah, ensefalitis, dan sebagainya (*Culicidae*); nyamuk: *musem ujeun — pih leupah jai* ‘musim hujan — pun banyak sekali’

janeng /ja.nɛŋ/ *n* **1** buah berupa umbi (*Dioscorea hispida*); gadung **2** panganan yg terbuat dari gadung, diolah dng cara direbus, dikeringkan, dan diberi parutan kelapa

jangak /ja.ŋa?/ *v* **1** menyerang secara rahasia pd malam hari, mengintai; perampok malam; **2** binatang menyengat, mis. tawon; **jangat**

janggôt /jaŋ.got/ *n* bulu yg tumbuh di dagu; jenggot: — *abuchik panyang that* ‘— kakek panjang sekali’

jangka /jaŋ.ka/ *n* a l a t pembelah daun pandan, untuk tikar, terbuat dari bambu yg dipotong dng ukuran sekitar 1 x 5 x 10 cm, salah satu bagiannya dibelah dan diberi potongan plat

jantông /jan.toŋ/ *n* bagian tubuh, pusat peredaran darah yg terletak dl rongga dada sebelah; jantung

jantông até /jan.ton̩ a.te/ *n*
kekasih, kesayangan; **bohate**

jaro /ja.rə/ *n* anggota
badan dari siku sampai ke ujung
jari atau dari pergelangan sampai
ujung jari; tangan

aweuk jaro /a.wu? ja.rə/ *n*
pergelangan tangan

cabak jaro /ca.ba? ja.rə/ *ung*
suka mengambil atau mencuri

jaro manèh /ja.rə ma.neh/ *n*
jari manis: *incin ta sok bak* –
‘cincin ita pakai di --’

jaro teungoh /ja.rə tu.ŋəh/ *n*
jari tengah

jeu /ju/ *n* alat untuk
menangkap ikan yg berupa jaring
bulat, terbuat dari nilon, ujung
bawahnya dipasang rantai timah
sbg pemberat, digunakan dng cara
menebarkan atau mencampakkan ke
air; jala

jeu'è /ju.ẽ/ *n* alat yg
digunakan utk menampi beras,
berbentuk hampir serupa dng
segitiga sama kaki yg tidak
bersudut, pd pangkalnya lebih
besar sedangkan pd bagian paling
ujung lebih runcing, lebar pangkal
50 cm dan ujung 20 cm dng
panjang sekitar 60 cm, dibuat dari
batang bili, kulit rotan, atau kulit
bambu; niru; **ji-e:** *Kak Sari*
geutampoe breuh ngoen --
‘Kak Sari menampi beras dengam
nyiru’

jeuleubab /j u . l u . b a b /
n pakaian perempuan yg menutupi
kepala hingga bagian bawah badan;
kain penutup kepala perempuan;
jilbab

jeuleupak /j u . l u . p a ? /
n penganan padi pulut yg direbus
hingga matang, dicampur dng kelapa
parut dan gula

jeumala /ju.ma.la/ *n*
ubun-ubun

jeumeu'ah /ju.mu.ah/ *v*
sembahyang berjamaah

jeuempét /jum.pet/ **1** *v*
menjepit dng ujung-ujung ibu
jari, telunjuk, dan jari tengah; **2**
n takaran dng jepitan ujung ibu
jari, telunjuk, dan jari tengah
(biasanya tt garam, bumbu, dsb);
jeupét

jeungkai /juŋ.kay/ *n*
ukuran sepanjang rentangan antara
ujung ibu jari tangan dan ujung
kelingking; jengkal: *si- ka ukô*
‘sejengkal kamu ukur’

jeungki /juŋ.ki/ *n* a l a t
penumbuk atau penggiling (padi,
kopi, biji-bijian, dsb) untuk dikupas
atau dihaluskan, dioperasikan oleh
dua orang; kilang tradisional;
jingki



jeureumai /ju.ru.may/ *n*
alat untuk menangkap ikan berupa

pagar dari pancang yg dipasang di tepi laut, diberi pintu seperti bubu dan di belakangnya dipasang jaring besar yg dapat diangkat-angkat; jermal

jeut-jeut /juet juet/ *num* setiap: *jih hana but laen*, – *uroe jimeucæe ji yup bak kayè raya nyan* ‘dia tidak melakukan pekerjaan apapun, – dia bersyair di bawah pohon besar itu’

jhô /jho/ *v* mendorong atau menolak secara horizontal

jhung /jhun/ *v* mendorong atau menolak ke atas

juhok /ju.hoʔ/ *n* alat yg terbuat dari benang, dirajut, diberi gagang dari bambu/kayu; tangguk

jumoh /ju.moh/ **1** *n* moncong, mulut; **2** *a* rakus, tamak, serakah; **3** *n* wajah, muka, biasanya berkonotasi kasar

jumpung /jum.pun/ *n* sisa panen, berupa batang atau tangkai padi yg sudah kering;

merang; jerami: *bak – biasa na di timoh kulat* ‘pada – biasanya di tumbuhi jamur’

jungka /juŋ.ka/ *n* kedua bagian tulang, atas dan bawah, dalam rongga mulut tempat gigi tumbuh; rahang

jungka ateu /juŋ.kə a.tu/ *n* tulang rahang sebelah atas, biasanya tidak dapat bergerak

jungka miyup /juŋ.kə mi.yup/ *n* tulang rahang sebelah bawah yg dapat bergerak

jungkat /juŋ.kah/ *v* mengangkat, mengungkit

juré /ju.re/ *n* kamar tidur pd rumah Aceh untuk anak perempuan

jurông /ju.ron/ *n* jalanan kecil (terutama yg ada rumah kiranannya); lorong: *ubit that – nyo hana loet moto* ‘kecil sekali lorong ini tidak muat mobil’

K

kaca /ka.ca/ *n* perdu yg tumbuh tegak, tinggi hingga 4 m, banyak ditanam karena daun dan bunganya yg wangi, daunnya dijadikan pemerah kuku oleh pengantin perempuan pd malam pernikahan (*Lawsonia inermis*); pacar; inai; **gaca**: *Kak Linda geuboh – wate rap kawen* ‘Kak Linda dipakaikan – saat akan menikah’

kadi /ka.ði/ *n* hakim yg bertugas mengadili perkara

kadra /kad.ra/ *n* ikan yg panjangnya mencapai 100 cm, berat 12 kg, sisiknya mirip ikan bandeng, berwarna keperakan dan tubuh atasnya berwarna kehijauan, sirip dada kuning pucat dng bercak keunguan, hidup di laut, payau, dan air tawar; (*Crenimugil crenilabis*) (istilah ini biasa digunakan di daerah Aceh Timur dan Lhokseumawe)

kah /kah/ *pron* kata ganti orang kedua tunggal untuk sejawat; kau: *pakon – trep that trok?* ‘kenapa – lama sekali sampai?’

kai /kay/ *n* 1 alat ukur untuk takaran beras berbentuk setengah bola, berdiameter sekitar 12 cm, dibuat dr tempurung kelapa yg dibelah dua dan dibersihkan ; 2 satuan ukur beras seberat 400 gr

kakaktua /ka.ka?.tu.wa/ *n* catut besar, ujungnya menyerupai paruh burung kakaktua, biasanya dipakai untuk mencabut paku yg

tertancap dalam atau untuk memotong kawat

kamèng /ka.mɛŋ/ *n* binatang pemamah biak dan pemakan rumput (daun-daunan), berkuku genap, tanduknya bergeronggang, biasanya dipelihara sebagai hewan ternak untuk diambil daging, susu, kadang-kadang bulunya (*Capra*); kambing

kamèng batè /ka.mɛŋ ba.tɛ/ *n* kambing yg hidup di hutan liar atau tidak ada pemiliknya

kamèng chèk /ka.mɛŋ ʃxɛ?/ *n* kambing yg berukuran kecil, tetapi bukan anak kambing; **kamèng padé**; **kamèng kacang**

kamèng gasi /ka.mɛŋ ga.si/ *n* kambing jantan yg sudah dikebiri supaya kambing tersebut lekas besar; **kamèng gathi**

kamèng landôk /ka.mɛŋ lan.do?/ *n* kambing jantan berukuran besar, bulunya lebat, tanduknya melingkar, biasanya berbau menyengat; bandot

kamèng plang /ka.mɛŋ play/ *n* kambing dng warna belang atau berbulu lebih dr satu warna, bisa berwarna putih, hitam, atau cokelat

kamu /ka.mu/ *n*

serangga (seperti semut) yg hidup berkelompok, menyukai tempat gelap, lembap, dan hangat, memakan kayu sehingga dapat menyebabkan kerusakan pd bangunan dan struktur kayu, dan merupakan hama bagi kehidupan manusia (*Termitoidae*); rayap

kandè tujoh mata gantung /

kan.de tu.joh ma.ta gan.tun/ *n*
lampu yg diisi minyak, terbuat dr tembaga bermotif *pucok reubong*, berbentuk melingkar seperti bintang dng tujuh bagian sumbu, digantung dng rantai pd bagian rumah Aceh, sudah ada sejak abad ke-17 M



kandông /kan.don/ *n*

kantong peranakan; rahim

kawè /ka.we/ *n* alat untuk menangkap ikan, terbuat dr sepotong kawat yg ujungnya melengkung dan berkait, diberi tali dan gagang dari kayu, bambu, dan sebagainya; pancing

go kawè /go ka.wè/

n gagang pancing yg terbuat dari buluh atau bambu sebesar ibu jari, panjangnya kira-kira 2 atau 3

meter, dipasang cincin bulat untuk dimasukkan benang: *rapoh that gou kawé nyo, na can patah dih sang* ‘gagang pancing ini rapuh sekali, harapan patah kayanya’

khanduri /xan.du.ri/ *n*

perjamuan makan untuk memperingati peristiwa, minta berkat, dan sebagainya; **kanuri**; **kauri**, **khauri**

khanduri blang /xan.du.ri

blan/ *n* kenduri yg dilakukan menjelang masa tanam padi

khanduri laôt /xan.du.ri

la.ot/ *n* kenduri yg dilakukan di laut berupa kegiatan menyembelih sapi atau kerbau dan dimasak kari untuk disantap bersama dan dibagi-bagikan kpd warga, anak yatim, dan fakir miskin sbg ucapan syukur atas hasil laut

khanduri molôd /xan.du.ri

mo.lod/ *n* kenduri yg dilaksanakan untuk memperingati bulan kelahiran nabi sbg ungkapan rasa syukur

khanduri nujuh /xan.du.ri

nu.juh/ *n* kenduri pd hari ke-7 orang meninggal yg diisi dng tahlil

khanduri peut plôh peut /xan.

du.ri puut ploh puut/ *n* kenduri memperingati hari ke-44 orang meninggal yg diisi dng tahlil

khanduri seugala arwah /xan.

du.ri suu.ga.la ar.wah/ *n* kenduri untuk mendoakan orang yg sudah meninggal

khanduri sireutôh /xan.du.ri

si.ru.toh/ *n* kenduri memperingati hari ke-100 orang meninggal yg diisi dng tahlil

khanduri thôn /xan.du.ri t^hon/ *n* kenduri memperingati setahun orang meninggal yg diisi dng tahlil

khanduri boh kayé /xan.du.ri boh ka.ye/ *n* kenduri yg dilakukan dng memasak beras pulut sampai seperti bubur, biasanya menjelang pohon-pohon berbuah; kenduri maulid akhir

khanduri ie bu /xan.du.ri i.bu/ *n* kenduri yg dilakukan saat padi sudah bunting atau dara, makanan khas yg disediakan adalah bubur nasi dicampur buah gadung

khanduri pang ulè /xan.du.ri paŋ u.lɛ/ *n* kenduri dng membawa makanan ke meunasah atau mesjid untuk memperingati maulid Nabi Muhammad saw

kanöt /ka.nat/ *n* wadah yg digunakan untuk memasak nasi atau air, biasanya terbuat dari tanah, besi, atau tembaga; **kanot**

kanöt boh sunti /ka.nat boh sun.ti/ *n* wadah yg berfungsi sbg tempat untuk meletakkan bumbu; **kanot guroe; rutu**

kanöt sira /ka.nat si.ra/ *n* wadah untuk meletakkan garam

kapai-kapai inggréh /ka.pay-ka.pay iŋ.greh/ *n* permainan kapal-kapalan dr kain sarung dsb yg dapat menutupi badan sambil berjongkok, terdiri atas 5-6 pemain, pemain pertama harus menebak satu per satu lawan yg bersembunyi di bawah kain sarung,

n wadah berbentuk lurus untuk menampung padi

kato /ka.tə/ **1** *n* satuan ukuran berat (tidak digunakan lagi), satu – kira-kira seberat 617 gram; **2** *num* laksa; ribuan: *meu- aneuk eungkôt krup rôh* ‘beribu anak ikan *krup* terjaring’

kawét /ka.wet/ **1** pisau yg berbentuk melengkung, diikat pd galah, biasanya digunakan untuk memetik atau menggapai sesuatu yg tinggi; **2** ikan laut yg ukurannya bisa mencapai 170 cm dan berat 80 kg, memiliki dahi yg tampak besar dan berwarna keperakan dng semburat kuning (*Caranx sexfasciatus*)

kayè /ka.ye/ *n* **1** kayu; **2** gelendong (tt ukuran kain, benang, dsb) yg dililit pd kayu

kayôh jalô /ka.yoh ja.lo/ **1** *v* mengayuh sampan di sungai; **2** *n* lomba mengayuh sampan, satu sampan diisi oleh dua pengayuh, perahu pertama yg melewati garis finis menjadi pemenang, biasanya dilombakan pd hari kemerdekaan

kè /kɛ/ *pron* *k a t a* ganti orang pertama tunggal, digunakan pd sejawat, dan terkesan kurang sopan; aku

keubai /ku.bay/ *a* tidak mempan senjata; tidak dapat terlukai oleh senjata

keubai ranté /ku.bay ran.te/ *a* tidak mempan senjata, tidak dapat terlukai oleh senjata dng bantuan rantai babi; kebal

keubai sarông /kw.bai sa.ron/ *a* tidak mempan senjata, penyakit, dsb dipercaya masyarakat karena seseorang lahir dalam lapisan ketuban

keubeu / k u . b u /
n mamalia berkuku genap menyerupai lembu, tanduknya panjang, sering berkubang, rambut kelabu kehitam-hitaman, biasa diternakkan untuk diambil dagingnya atau untuk dipekerjakan (membajak, menarik pedati) (*Bubalus bubalis*); kerbau

keubeu jagat /k u . b u ja.gat/ *n* kerbau albino

keubiri / k u . b i . r i /
n mamalia berkuku genap yg termasuk dalam kelompok ruminansia, memiliki rambut tebal, dan menghasilkan wol; biri-biri

keuchik /k u . x f i ? /
n kepala desa; jabatan tertinggi di lingkungan desa; **geusyik**; **geuchik**: *uroe Sabtu nyo na pileh* – *bak meunasah* ‘hari Sabtu ini ada pemilihan – di meunasah’

keucubông /k u . c u . b o ŋ /
n 1 binatang yg mirip tupai; 2 kecubung

keudè /kw.dɛ/ *n* w a r u n g tempat orang berjual beli; kedai: *Kak Ina uroe nyo meujak u* – ‘Kak Ina hari ini pergi ke --’

keudro-dro /kw.drɔ-drɔ/ *pron* seorang-seorang; sendiri-sendiri; tiap-tiap orang; masing-masing; **sidro-dro**; **maséng-maséng**

keuing /kw.ʔiŋ/ *n*

bagian tubuh antara perut dan dada (di sebelah belakang atau di sisi); pinggang

keujruen /kw.jrun/ gelar para kepala di daerah-daerah kesultanan Aceh pd masa dahulu

keujrun blang / k u . j r u n blanj/ *n* orang atau lembaga adat yg bertugas mengatur pembagian air, urusan persawahan, larangan-larangan dalam pertanian, jadwal bertani, dan menyelesaikan sengketa pertanian; **keujrun chik**

keukarah /kw.ka.rah/ *n* penganan tradisional yg terbuat dr tepung beras, berbentuk seperti sarang burung, dicetak menggunakan tempurung kelapa dan diolesi gula, biasanya dibawa pd saat acara *intat dara baro*; **beukarah**; **peukarah**: *keluarga Pak Adnan tip uroe raya hana pre na* – ‘di dalam keluarga Pak Adnan setiap hari lebaran tidak pernah tidak ada --’



keuleumbu /kw.lu.bu/ *n* tirai yg terbuat dr kain kasa untuk menghindari nyamuk; **tutôp keuleumbu**

keulom /kw.lom/ *n* alas kaki yg dibuat dari kayu;

bakiak; kelompok

keumalön /kɯ.ma.lən/

v menerawang keberadaan sesuatu yg hilang, mis. barang, orang, dsb; meramal

jak keumalön /j a ?

kɯ.ma.lən/ v memantau perilaku calon pasangan, biasanya dilakukan oleh orang tua, *teungku*, atau orang terdekat

keumamah /kɯ.ma.mah/

n ikan tongkol yg direbus dan dijemur sampai keras, dikenal dng ikan kayu

keumeukoh /kɯ.mu.kəh/

v memanen atau memotong padi menggunakan ani-ani; menuai

keumeukrui /kɯ.mew.krui/ v

membersihkan padi dari batang atau daun yg masih bercampur setelah dirontokkan, menggunakan penampi dng bantuan angin

keumeukup /kɯ.mu.kup/ v

mencari ikan dng cara meraba-raba buta dalam air sambil duduk atau berjongsok

keumiet tulô /kɯ.miʔt tu.lo/ v

menjaga padi di sawah dr gangguan burung pipit; jaga miriek

keumeunjông /kɯ.muən.jon/ *n*

tradisi mengunjungi rumah tetangga atau keluarga yg mengalami musibah, sakit, melahirkan, dsb

keumurah /kɯ.mu.rah/

n senjata yg menggunakan peluru, termasuk ke dalam senjata modern

keunaleung /kɯ.na.lueŋ/

n pengganjal, biasanya terbuat dr kayu balok pd pengungkit, dsb: *peuduek – bak aki mèh nyan mangat*

saré ‘letakkan – di kaki meja itu agar rata’

keunèng /kɯ.nɛŋ/

n pelipis atau bulu di atas mata (di dahi sebelah bawah); dahi

bulè keunèng /b u . l ɛ

kɯ.nɛŋ/ *n* bulu yg tumbuh di kening; alis

keuneubah /kɯ.nu.bah/

peninggalan nenek moyang berupa pengetahuan, norma, nilai, adat, gelar, dsb ; pusaka

keunöng /k ɯ . n ʌ ŋ /

n bersentuhan (dng), tepat pd sasarannya; kena

keuneunöng/kɯ.nu.nʌŋ/ *a d v*

masa peralihan musim hujan dan kemarau, periodisasi masa hujan dan kemarau

keunöng dua ploh lhè /

kɯ.nʌŋ du.a pləh lɛ/ *n* musim ke-23, biasa ditandai dng hujan lebat

keunöng dua plôh sa /

kɯ.nʌŋ du.wa pləh sa/ *n* musim ke-21, biasa ditandai dng hujan dan petir berkurang

keunöng lhè/kɯ.nʌŋ lɛ/ *n*

musim ke-3, biasa ditandai dng aktivitas sudah atau akan turun sawah

keunöng lhè blah /k ɯ . n ʌ ŋ

lɛ blah/ *n* musim ke-13, biasa ditandai dng hujan lebat, frekuensi petir tinggi tetapi tidak menyambar

keunöng limöng /k ɯ . n ʌ ŋ

li.mʌŋ/ *n* musim ke-5, biasa ditandai dng hujan dan petir

keunöng limöng blah /

kw.naŋ li.maŋ blah/ *n*
musim ke-15, biasa ditandai dng
hujan tidak begitu lebat dan
frekuensi petir tinggi

keunöng sa /kw.naŋ sa/ *n*
musim ke-1, biasa ditandai dng
musim hujan

keunöng siblah /kw.naŋ sib.
lah/ *n* musim ke-11, biasa ditandai
dng hujan deras dan air mulai
penuh

keunöng sikureung /k w . n a ŋ
si.ku.ruŋ/ *n* musim ke-
9, biasa ditandai sbg awal musim
penghujan dan petir menyambar
serta aktivitas menanam di
sawah

keunöng sikureung blah /
kw.naŋ si.ku.ruŋ blah/ *n*
musim ke-19, biasa ditandai dng
hujan dan petir yg mulai berkurang,
biasanya terjadi banjir

keunöng tujôh /
kw.naŋ tu.joh/ *n* musim ke-
7, biasa ditandai dng kemarau
atau tanaman kunyit mulai
tumbuh

keunöng tujôh blah /k w . n a ŋ
tu.joh blah/ *n* musim ke-17,
biasa ditandai dng hujan yg
tidak begitu sering tetapi petir
menyambar

keung /kuŋ/ *n* b a g i a n
muka di bawah mulut: dagu

keunue /kw.nu^w/ *n*
1 bagian telapak kaki sebelah
belakang, di bawah mata kaki;
tumit; **geunue**; **tumet**: *ka saket*
– *lon*, *ka ilhap asam urat lom*
nyo geunu ‘saya sakit, asam urat
kambuh lagi ini’; **2** tali yg terbuat

dr ijuk yg dijalin, dipakai untuk
mengikat *gaseu* supaya tidak
bergeser

keunyuët /kw.ŋu^wt/
a **1** kedut karena kering,
tua dsb (tt buah-buahan atau daun-
daunan); kisut; **2** kerut; jari-jari
yg terlalu lama berada dalam air
dingin); **3** mengecut (mis. lintah),
4 meromok (krn takut atau takzim):
gata ‘oh trôh u keu teungku, – lagè
lintah keunöng i bakông ‘Anda jika
sampai di hadapan teungku, – spt
lintah terkena air tembakau’

keupôk /kw.po?/ *n*
tempat mengukus nasi dan bahan
lainnya

keupôk padé /kw.po? pa.de/
n tempat penyimpanan padi yg
telah bersih, terbuat dari kulit
kayu atau kulit bambu; **lumpôk**
padé

keurandam /kw.ran.dam/
n tempat kapur sirih yg terbuat dr
perak, kuningan, atau tembaga;
keureundam: *na – pirak bak*
droeneuh? ‘adakah – perak
padamu?’

keurandam gapu /kw.ran.dam
ga.pu/ *n* wadah yg terbuat dr
bahan kuningan, bermotif daun
kayu, pd tutupnya berupa kubah
runcing sbg tempat pegangan
saat membuka tutupnya,
digunakan sbg tempat kapur
untuk perlengkapan menyirih,
benda ini sudah ada sejak abad
ke-18 M



keurani /ku.ra.ni/ *n*
pegawai yg bertugas menjalankan administrasi pemerintahan, pembangunan, dan pembinaan kemasyarakatan serta memberikan pelayanan administrasi; juru tulis

keuribong /k u . r i . b o ŋ /
n pembungkus buah jeruk bali atau nangka agar terhindar dari hama, terbuat dr daun kelapa yg dianyam langsung ke buahnya hingga berbentuk spt buah tsb

keurikai /ku.ri.kay/ *n*
dulang kecil tempat menyajikan makanan, terutama kpd pengantin laki-laki atau tamu khusus

keurunyong /ku.ru.ŋŋ/ *n* jarak pd kedalaman air, antara ujung jari kaki dng ujung jari tangan yg direntangkan secara vertikal; **kruyong**

keutap lhè lapéh /k u . t a p
l h e l a p e h / *n* kalung tradisional penghias leher wanita, terdapat 3 untai rantai yg disusun berderet dari atas ke bawah sbg kesatuan kalung

khieng asè /xĩʔŋ a.sɛ/ *n*
tanaman yg aroma daunnya mirip aroma kulit anjing, buahnya mirip buah tin, rasanya manis, dapat dimanfaatkan sbg rempah masakan, pucuknya dapat dibuat jamu



kh'èp /xɛp/ *a* bau busuk menusuk hidung

khie /xiʔ/ *a* bau tengik, seperti makanan atau minyak goreng yg sudah digunakan berulang kali

khing-khing asè / x i ŋ .
x i ŋ a . s ɛ / *n* permainan yg dilakukan dng cara menyilangkan satu kaki dr belakang tiap-tiap pemain sehingga terkunci satu sama lain, lalu saling melompat di tempat sambil menyanyikan lagu, orang yg kakinya terlepas terlebih dahulu dari kuncian adalah yg kalah, sehingga dia harus berlari mengejar pemain lain yg sudah lari berserakan

khuluk /xu.luʔ/ *v*
menebus diri yg dilakukan seorang istri kpd suaminya dng suatu pembayaran; **quluk**

kibaih /ki.baʔh/ *n* kambing yg bulunya panjang, tebal, dan keriting, biasa digunakan untuk berkorban (*Ovis aries*); kibas

kiki /ki.ki/ *n* alat dr besi baja yg bergerigi, dipakai untuk meratakan (menajamkan dan sebagainya) sesuatu; kikir

kilo /ki.lə/ *n* 1 ukuran berat; kilogram; 2 ukuran jarak; kilometer

kindang /kin.dan/ 1 *num* satuan ukuran jumlah kertas sebanyak 500 lembar; rim; 2 *n* pinggang pd rumah Aceh yg dibuat dr papan pd lingkaran dinding rumah

kipah /ki.pah/ 1 *n* alat untuk mengibas-ngibas (supaya mendapat angin sejuk dan sebagainya) 2 *v* mengipas; **kipaih**



kipang kacang /ki.pan ka.can/ *n* penganan yg terbuat dr kacang tanah, bijan, beras, diaduk dng gula (merah), dimasak dan dicetak menggunakan bambu yg dibelah, rasanya manis; **gipang kacang**

kireuh /ki.ruuh/ mencakat atau menggaruk tanah, sampah, dsb untuk mencari makanan (tt ayam); mengais

klah /klah blut/ *n* pengikat yg terbuat dr rotan

klah pliek /klah pliʔ/ *n*

wadah *pliek u* berbahan rotan yg dianyam berbentuk cincin

kliwang /kli.wan/ *n* senjata mirip parang yg panjangnya lebih dari 1 m, gagangnya terbuat dari tanduk kerbau; **geuliwang**

kliwang lipéh ujung /kli.wan li.pəh u.jon/ *n* kelewang yg berukuran sekitar 90 cm, bagian ujung dan pangkalnya tipis

kom /kôm/ *a* tidak dapat menetas dan busuk (tt telur yg dierami)

kôm /kom/ *n* wadah

kôm kuè rampo /kom kue ram.pə/ *n* wadah yg terbuat dari bahan kuningan dng motif *pucok reubong* dan *talo ie*, bentuknya bulat, digunakan sbg tempat untuk meletakkan kue rampo atau kue campuran spt kue kering yg biasanya dihidang pd acara hari-hari besar islam dan peumuli jame, sudah ada sejak abad ke-18 M



kôm meuh /kom muh / *n* wadah perhiasan yg terbuat dr bahan kuningan, berbentuk oval, dng motif *pucok reubong*

dan putik delima, digunakan sbg tempat penyimpanan perhiasan wanita dan barang berharga



krak /kra?/ *n* l e m b a r kain; **krék**: *padum – ija krông neublo, Ayah?* ‘berapa – sarung yg Ayah beli?’

krèh /kreh/ *n* buah pelir pd kemaluan laki-laki: buah zakar

krèh-kroh /kreh-kroh/ *n* 1 kantung plastik; 2 tiruan bunyi yg berasal dr kantung plastik; 3 kersuk (pd benda atau manusia); 4 *a* bergerak-gerak saja; tidak tenang; usik

kréh aceh geureuduh / k r e h a.céh/ *n* alat perang yg terbuat dari besi tuangan, gagangnya dari kayu/tanduk, panjangnya 30 cm, dipakai sbg alat/senjata bela diri rakyat jelata; keris

kreuh até /kruh a.te/ *a* tidak memiliki empati; keras hati: *hana sayang jih keu mak, that – jih* ‘tidak sayang dia kepada ibunya, --nya’

kreuh ulè /kruh u.lé/ *a* tidak mau menurut nasihat orang; tegar tengkuk; kepala batu; keras kepala

kribung /kri.buŋ/ *n* 1 panganan spt *keukarah*, tetapi berbentuk sangkar burung; 2 kantong atau keranjang, terbuat dr anyaman daun kelapa tanpa tulang daun, tempat mengisi ikan yg baru ditangkap; kepis

krikai /kri.ka?/ *n* w a d a h berbentuk dulang berukuran kecil yg bagian atasnya ditutup dng *sange* berfungsi sbg tempat meletakkan lauk-pauk, sayuran, serta nasi untuk para tamu agung, spt pembesar-pembesar negeri, orang kaya, dan pengantin baru

krok /kro?/ *n* 1 rautan pensil; 2 menggaruk dng tangan, cakar, dsb dng maksud hendak mengambil (mengaut dan sebagainya); mengeruk; **kuh; klok**; 3 alat (perkakas) untuk membuat garis pd papan

krông padé /kron pa.de/ *n* tempat penyimpanan padi dalam jumlah banyak dan waktu yg lama, terbuat dari anyaman bambu, berbentuk bulat berongga seperti sumur tempat penyimpanan padi di rumah orang Aceh, biasanya terbuat dari papan kira-kira berukuran 4 x 3 meter; **beurandang**

kruï pade /kruy pa.də/ *n* kulit padi yg dipisahkan pd proses *keumeukruï*

kuah bak eumpeuk /ku.ah ba? um.pu?/ *n* m a s a k a n keladi berkuah yg biasanya dijumpai saat kenduri orang meninggal *mak* tika geutagun kuah bak eumpeuk dengan geureubouh ibu tika memasak keladi berkuah dng cara merebusnya

kuah beulangong / k u . a h
buu.la.ŋoŋ/ *n* masakan daging
berkuah yg dimasak di belanga,
khas disajikan saat acara kenduri
besar, spt pesta pernikahan, kenduri
maulid na khanduri mauleu kana
geu masak kuah beulangong d i
saat acara maulid ada masak kuah
daging kuah belanga

kuah boh keumudé /ku.ah boh
kuu.mu.de/ *n* makanan
berupa kuah buah mengkudu yg
telah dibersihkan, diberi bumbu,
setelah mendidih diberi asam sunti
atau jeruk dan ditambah udang

kuah boh labu /ku.ah boh la.bu/
n masakan berkuah dng sayur yg
banyak labunya kuah boh labu
geumasak ngon u mangat lagoina
labu dimasak dng santan enak
sekali

kuah boh panah /ku.ah boh
pa.nah/ *n* masakan berkuah santan
yg berisi nangka

kuah boh reuteuk /ku.ah boh
ruu.tuʔ/ *n* masakan berkuah yg
berisi kacang panjang

kuah eumpeuk seungeu /ku.ah
uum.puʔ su.ŋuʔ/ *n*
masakan berkuah dr keladi hijau,
dipotong menyerong, diremas
menggunakan garam, diberi
santan, ayam, bumbu, dan rempah,
kemudian ditumis dng bumbu

kuah i /ku.ah i/ *n* makanan
berupa sayur dng kuah bening,
biasa berisi melinjo dan pepaya yg
belum matang, dimasak dng cara
direbus; sayur bening

kuah lada /ku.ah la.da/ *n*
masakan berkuah bening dan banyak

ladanya

kuah on murong /ku.ah ɔn
mu.rɔŋ/ *n* masakan berkuah dr daun
kelor: *Mak Lina geumasak on
murong dan boh manok dengon u*
'Ibu Lina memasak daun kelor dan
telur ayam dengan santan'

kuah phet /ku.ah phet/ *n*
masakan berkuah bening, rasanya
pahit, dibuat dr daun-daun yg
pahit

kuaket *n*
orang yg bertugas menikahkan
calon pengantin, jabatan ini resmi
ditugaskan oleh negara

kudoe /k u . d œ /
num satuan ukuran jumlah kain
sebanyak 20 helai; kodi: *peu
katapeusan si- ija kapan?* 'apa
sudah kamu pesan satu – kain
kapan?'

kudôk /ku.doʔ/ *n*
kuduk, leher bagian belakang;
tengukuk

kueh boh usen /ku.eh boh u.sən/
n penganan yg terbuat dr tepung
beras, telur, gula, dan kelapa
gongseng; **kueh boh usé**

kueh lapeh /ku.eh la.pəh/
n penganan yg memiliki banyak
lapisan, rasanya manis dan kenyal;
kue lapis

kueh pret /ku.eh prət/ *n*
penganan yg terbuat dr tepung ketan,
diberi garam, telur, dan santan, dicetak
dng cetakan yg beraneka, kemudian
digoreng; akar kelapa

kuet /kuət/ *v* mengaut, meraup
(pd beras, padi, tepung, uang),
mengambil, mengumpulkan

kuet padé reudôk /kuət pa.de

ruu.do?/ v **1** meraup padi di hari hendak hujan, tergesa-gesa, terburu-bu, **2** *ki* mengambil kesempatan dalam kesempitan

kulèt /ku.let/ *n* **1** pembalut bagian paling luar tubuh manusia atau hewan, dsb; kulit; **2** pembalut (biji, buah, kayu, telur, dsb): – *kayè seumantôk kreuh that* ‘— kayu semantuk keras sekali’; **3** bagian kitab (buku, majalah, dsb) yg sebelah luar, biasanya lebih tebal: – *Kitab Qur’an nyoe teubai ngon lagak* ‘kulit Kitab Qur’an ini tebal dan bagus’; **4** lapisan yg ada di luar sekali

kupiah meukeutôp /ku.pi.ah mu.kuu.top/ *n* **k o p i a h** khas Aceh yg berbentuk bulat, terdapat motif anyaman berwarna hitam, hijau, merah dan kuning, atasnya berbentuk kuncup, terdapat *tampok kupiah*, digunakan sbg pelengkap pakaian adat



kupiah rima /ku.pi.ah ri.man/ *n* kopiah yg terbuat dari rajutan serat daun nipah, berwarna hitam putih

kupiah syam /ku.pi.ah jam / *n* kopiah yg terbuat dari kain, berbentuk bulat, berwarna hitam, hijau, merah, dan kuning

kureung /ku.ruŋ/ *adv* **1** belum atau tidak cukup (sampai, genap, lengkap, tepat, dsb): – *pèng keu tabayeu utang bak Ampon Tayep* ‘— uang untuk kita bayar utang kpd Ampon Tayep’; **2** menyatakan bilangan, ukuran, dsb sebelum dibulatkan: *jino ka poh tujôh* – *simeunèt* ‘sekarang sudah pukul tujuh kurang semenit (pukul 06.59)’; **3** belum spt seharusnya; belum lengkap, cacat; kurang sempurna: *kuah asam keueung nyo lagè mantông* – *sira bacut* ‘kuah asam pedas ini sptnya masih krg garam sedikit’; **4** tidak lebih dr (menyatakan perbandingan): *nyang ikôt tandéng galah thôn nyo* – *drpd thôn-thôn nyang kaleuh* ‘yang ikut tanding galah tahun ini kurang drpd tahun-tahun sebelumnya’

keureubeun /ku.ru.buŋ/ *v* menyembelih hewan kurban pd



labang /la.ban/ *n* benda bulat panjang dr logam yg berkepala dan berujung runcing (untuk melekatkan satu tiang dng tiang lain); paku

labang payong /l a . b a ŋ pa.yoŋ/ *n* paku payung

ladôm /la.dom/ *n* sebagian; satu bagian: *bak piasan aneuk mit nyan that gura, – na nyang meukat meureucôn, – na nyang meukat boh sikumbôm, – na cit nyang meukat beudé* ‘tempat hiburan anak-anak itu cukup menarik, – yang berjualan mercon, – yg berjualan balon, – juga yg berjualan pistol-pistolan’

lakseumana /la?.seu.ma.na/ *n* orang yg mengatur pelayaran di laut, perdagangan ikan, membantu imum mukim dalam hal menyelesaikan dan mengatur adat istiadat dan kebiasaan di bidang penangkapan ikan di laut, termasuk mengatur tempat atau area penangkapan ikan serta penyelesaian sengketa di bidang tsb; **panglima laôt**

lambai /lam.baʔ/ *n* makanan yg terdiri dari daun kelapa, serai, daun jeruk purut, dan daun pegaga, biasa dihidangkan saat berbuka puasa

lambéng /lam.beŋ/ *n* gelambir di leher sapi, cuping di kepala ayam jantan atau ular besar

lambôŋ /l a m . b o ŋ / *n* **1** perut; lambung; **2** perut besar; **3** *n* bagian rusuk atau samping (badan, kapal, dsb): – *ureung nyan meudarah, jitop lé peurampok* ‘–

orang itu berdarah ditusuk oleh perampok’; **4** *v* terangkat tinggi (bola, perahu yg dipukul ombak, dsb); naik; **maidah**

lamiet /la.miʔt/ *n* **1** status sosial rendah di masyarakat; **2** orang yg berkerja di rumah orang sbg pembantu rumah tangga; budak

langai /la.ŋaʔ/ *n* b a j a k bermata satu yg ditarik oleh kerbau di sawah untuk membajak tanah

langèt /la.ŋet/ *n* **1** ruang luas yg terbentang di atas bumi, tempat beradanya bulan, bintang, matahari, dan planet yg lain; langit; **2** papan (asbes dsb) sbg penutup bagian atas ruangan (kamar) di bawah atap; plafon;

langèt-langèt /l a . ŋ e t - la.ŋet/ *n* **1** bagian rongga mulut sebelah atas (ada langit-langit keras dan ada langit-langit lunak); langit-langit; **2** alat perlengkapan pelaminan yg dipakai di bagian atas, bahannya sama dng tirai, tetapi dilengkapi dng lidah tiong pd sekelilingnya

langgôî /laŋ.goʔ/ *n* rambut perempuan yg digulung dan disanggul berbentuk bulat, bisa rambut asli ataupun palsu; sanggul

lantak /lan.taʔ/ *v* ungkapan kasar untuk menggasak makanan

lantui /lan.tuʔ/ *n* a l a t pemukul berukuran besar terbuat dari kayu, digunakan dng kedua tangan (untuk memukul tiang-tiang pd rumah Aceh, memukul pasak, dsb; palu besar; gada; **pantak**; **beulantak**; **peulantak**

lapak /la.paʔ/ *n* t e m p a t untuk transaksi jual beli; lapik

lasa /la.sa/ *n* beranda atau selasar yg agak panjang, bersambung dng induk rumah (biasanya lebih rendah dp induk rumah), terletak di bagian tengah rumah; **jurè**; **rumoh inông**

lasa rinyeun / l a . s a ri.njun/ *n* lorong di depan tangga; selasar

laya /la.ja/ *n* pekerjaan pertama ketika menganyam sesuatu

lét /let/ *v* **1** susul dng berlari, biasanya disertai dng penangkapan; kejar: – *bui*: ‘—babi’; **2** mengusir: *ureung Aceh tangkoh that – kaphe* ‘orang Aceh bersungguh-sungguh – kafir (penjahat)’

lét bui /let buʔ/ *v* berburu babi karena hewan ini dilarang dan banyak merusak tanaman pertanian penduduk

leubèh /lu.beh/ *a* **1** lewat dr semestinya (tt ukuran, banyaknya, besarnya, dsb); lebih; **2** ada sisanya; **3** lebih dari (menyatakan perbandingan); **4** menyatakan lebih sedikit; **5** bertambah; semakin

leubô /lu.bo/ *n* lubang pd ujung bawah usus; pelepasan; anus; dubur

leughok /lu.ɣoʔ/ *n* penganan

husus Aceh terbuat dari pisang dicampur tepung gandum dibalut dng daun pisang dan direbus, ukurannya dua hingga tiga kali ukuran timphan, biasanya dibuat untuk makanan petani sawah dan kebun

leukup /lu.kup/ *n* bekas gigitan semut atau nyamuk ; bintul

leumang / l u . m a ŋ / *n* makanan berupa ketan yg dibakar dalam bambu, diberi santan, atau dapat dihidangkan bersama dng durian; leman

leumbéng /lum.ben/ *n* **1** tombak yg gagangnya terbuat dari rotan dan bilahnya terbuat dr besi, biasanya dipakai untuk berburu babi; lembing; **2** tanaman yg memiliki bunga (*Celosia Crestata*);

leumo /lu.mo/ *n* mamalia berkuku genap yg termasuk ke dalam kelompok *ruminansia*, bertubuh besar, bertanduk, berkaki empat, dipelihara untuk diambil daging dan susunya; (*Bos spp.*); lembu

leumo agam /lu.mo agam/ *n* lembu jantan

leumo inông /lu.mo i.noŋ/ *n* lembu betina

leumo plang /lu.mo plaŋ/ *n* lembu yg berwarna belang

leumung /lu.muŋ/ *n* tempat antara pangkal paha dan lutut atau antara lengan atas dan siku; pangkuan

leupèk /lu.pɛʔ/ *n* l i p a t a n kulit perut pd orang gemuk

leusông /lu.soŋ/ *n* perkakas yg dibuat dr kayu atau batu, berlekuk di tengahnya untuk

menumbuk beras dsb, dapat dipakai dng *jeungki* atau terpisah; lesung; lumpang

leusông tumok /l u . s ɔ ŋ tu.mɔ?/ *n* lesung untuk menumbuk kopi atau tepung

leuweu /lu.wu/ *n* pakaian luar yg menutup pinggang sampai mata kaki, kadang-kadang hanya sampai lutut, yg membungkus tungkai kaki secara terpisah, terutama merupakan pakaian lelaki; celana; **sileuweu**

lèwat /lɛ.wat/ *a* **1** melewati batas (muatan): *becak nyan ka meu*— *that jipeuding barang* ‘becak itu sudah sangat — memuat barang’ **2** berlebihan (tt sifat/perilaku tidak baik): *neupeugah bakjih, bèk meu*— *that peurangeijih* ‘tolong sampaikan padanya, jangan terlalu — perilakunya’;

lhak /lha?/ **1** *n* bagian sendi, otot, dan daging; **2** *v* melepaskan tendon (tt hewan); **2** *n* pangkal otot paha bagian atas

lhak pha /lha? pha/ *n* pangkal paha setelah pergelangan paha, pd tumpukan daging paha belakang (tt hewan)

lham /lham/ **1** *n* alat yg terbuat dari besi dan bergagang kayu, fungsi utama adalah untuk menggali lubang tanah untuk ditanami tanaman; tembilang; **2** *v* masuk terbenam ke dalam air; tenggelam

lhe /lhe/ *num* bilangan yg dilambangkan dng angka 3 (Arab) atau III (Romawi)

lheue /lhuə/ **1** *v* goreng tanpa minyak; sangrai; gongseng; **2** *n* pesemaian, tempat menyemai bibit

(padi);

lhöh /lhΛh/ *v* membongkar, merombak (rumah, perahu, senapan, dsb), mencabut (mis. gigi)

lhôh /lhoh/ *v* menerangi dng senter

lhök /lhΛ?/ *n* sisa tumbukan atau gilingan padi yg halus menyerupai tepung, dimanfaatkan untuk pakan unggas ; dedak

lhôk /lho?/ **1** *a* jauh ke bawah (dr permukaan); dalam; **2** *ki* paham benar-benar (tt ilmu pengetahuan dsb): — *that 'ileumè Teungku Yahya*; **3** *ki* mengandung makna (maksud) yg dalam; terkadang sukar dipahami (tt perkataan): *peu nyang gopnyan peugah* — *that aso* ‘apa yg beliau sampaikan cukup dalam maknanya; **4** *n* lingkungan daerah sendiri; orang setempat: *kamo nyoe asoe* — ‘kami penduduk setempat di sini’

lhom /lhɔm/ *n* **1** alat yg terbuat dr bambu yg dijalin dng rotan, berbentuk silinder, ujungnya kuncup, ukurannya sebesar batang pohon kelapa, dipasang di sungai sbg alat penangkap ikan; **2** rumpon ikan terbuat dari pelepah pohon nipah, pelepah pohon pinang, dan pelapah pohon kelapa yg diikat dng tali, masing-masing berjarak 60 cm tiap pelepah, di bawahnya diberi pemberat dari batu untuk ikan berkumpul; **3** *v* mencampak ke bawah

lhoph /lhɔp/ *v* melintangkan sesuatu utk menahan, menebat, atau membendung; mengempang

seuneulhop /s u . n u . l h ɔ p /
 n pengempang untuk menahan,
 menghalang, menghambat, dan
 mengatur aliran air di saluran
 (irigasi)

lhu /lhu/ n **1** balok
 kayu di bawah lantai kayu rumah
 Aceh; **2** luka terkelupas kulit ari

lhuk /lhu?/ v
 memasukkan tangan ke lubang (mis.
 saku, lubang, dsb); merogoh

lichép /li.xsep/ n tanah yg berair;
 becek

lidah /li.dah/ n **1** bagian
 tubuh dl mulut yg dapat bergerak-
 gerak dng mudah, gunanya
 untuk menjilat, mengecap, dsb;
2 *ki* sesuatu yg menyerupai lidah
 (memanjang, agak tipis, bergerak-
 gerak spt lidah, dsb): – *apui ka jiék
 ateuh bara rumoh si Ramlah* ‘– api
 terlihat naik ke atas balok utama
 rumah si Ramlah’; **3** *ki* perkataan;
 tutur kata

lidah tiong /li.dah tiyɔŋ/ n
 alat yg menyerupai paruh beo,
 terdapat pd *rampagoe*, digunakan
 untuk mengorek pinang

lidok /li.do?/ a keruh, kotor,
 dan berlumpur (pd pakaian, air,
 dsb)

likak /li.ka?/ v **1** berjalan dng
 lambat spt memamerkan sesuatu;
 lenggak-lenggok; **2** menari-nari
 sambil melompat; **likek**

limpa /lim.pa/ n
 organ tubuh, terletak di dalam
 rongga perut sebelah kiri atas,
 yg menghasilkan cairan yg
 membantu pencernaan makanan dan
 membersihkan darah; limpa

lincah /lin.cah/ n makanan atau
 minuman yg terbuat dr buah potong
 yg diberi bumbu garam atau manisan;
 rujak; **nicah**; **ceunicah**

lincah u groh /l i n . c a h
 u grɔh/ n rujak yg terbuat dr
 bungkak, dipotong kecil-kecil dan
 diberi jeruk nipis dan cabai

lingah /li.ŋah/ a suka tertawa
 tanpa sebab untuk menarik perhatian
 (terutama lawan jenis)

linggéh /ling.geh/ n
 alat (perkakas) berupa sepotong besi
 yg memiliki dua ujung, ujung tajam
 (untuk menggali, membelah, dsb)
 dan ujung capit lengkung (untuk
 mencabut, mencongkel, dsb); linggis;
 perejang; alabangka

linot /li.nɔt/ n agas yg bersarang
 dalam liang-liang kayu, liangnya
 ditutup dng gala-gala atau semacam
 damar yg dihasilkan oleh agas
 itu sendiri (*Melipona minuta*);
 kelulut

linteung /lin.tuŋ/ n **1**
 lintang (suatu bidang, spt tanah, kebun,
 bangunan): *panyang lampôh nyan 60
 m, --jih 40 m* ‘panjang kebun itu 60 m,
 --nya 40 m’; **2** penghalang

lintô barô /lin.to ba.ro/
 n pengantin baru (laki-laki);
 mempelai laki-laki

lipéh /li.peh/ a **1** sedikit
 antara permukaan yg satu dng yg
 lain; tipis (tt barang-barang yg
 pipih): *papeun* – ‘papan tipis’; **2**
 tipis (tt lapisan, cat, dsb): *cèt moto
 nyo* – ‘cat mobil ini --’; **3** sedikit;
 tidak banyak (untung): *uroe raya
 nyo* – *meuteume péng, hana le lagôt
 barang* ‘hari raya ini – keuntungan,

tidak banyak terjual barang'

lipéh tika /li.pɛh ti.ka/ *n* anyaman terakhir pd tikar, berfungsi sbg penyimpul anyaman agar tidak lepas

lipè /li.pɛ/ *a* kondisi perahu yg rendah saat diisi beban

liwai /li.waʔ/ *n* tali yg dipegang jika hendak memanjat (mis. di kapal)

lôp-lôp manok /lop.lop ma.nõʔ/ *n* permainan yg dimainkan sekurang-kurangnya lima pemain, dua orang membentuk kandang atau terowongan dng cara menjulurkan dan mengunci kedua lengan, pemain lain membentuk barisan dng saling memegang bahu, lalu berjalan memutar kandang sambil bernyanyi, yg tertangkap di akhir lagu menjadi ayam yg harus menangkap pemain lain yg sudah lari berhamburan, dikenal juga dng permainan ular naga; **tham-tham buku**

lôt /lɔt/ *a* muat, pas, cocok ukuran: *bajè kôt nyo – bak lôn* 'baju jas ini – di badan saya'

lubang angèn /lu.banj a.ɲen/ *n* lubang angin; ventilasi

lucôt /lu.cot/ *a* 1 kekecilan; 2 gegabah; asal-asalan; sembarangan: *ija nyo – that, han jeut tapinggang le* 'kain ini --, tidak dapat kita pakai lagi'; 3 melucuti (pakaian, perhiasan, dsb)

ludahan /lu.d.a.han/ *n* benda yg terbuat dr kuningan, berbentuk bulat spt kendi, digunakan

sbg tempat air ludahan ketika memakan sirih, sudah ada sejak masa kesultanan Aceh Darussalam; **sudahan**



lueng /luʷŋ/ *n* saluran air yg lebih kecil dp sungai, bisa irigasi, pengairan, terusan, selokan atau parit

lueng aneuk seuneubôk /luʷŋ a.nuʔ su.nu.bõʔ/ *n* tempat pertama penampungan air

lueng ie /luʷŋ iʔ/ *n* saluran air yg berukuran kecil

lueng pangkai /luʷŋ paŋ.kaʔ/ *n* aliran air yg berasal dari *lueng peutua* atau tempat asal air

lueng peutua /luʷŋ pu.tu.wa/ *n* aliran air yg berasal dari *lung aneuk seuneubôk*

lugum /lu.gum/ *n* penyakit yg disebabkan oleh infeksi virus, biasanya karena meminum air yg tidak steril, perut akan membesar, jika tidak ditangani serius akan mengakibatkan kematian

lumbé /lum.be/ *n* pohon yg tumbuh digunung-gunung, buahnya yg hanyut di sungai

dipergunakan pd permainan menjengket atau utk membuat kincir angin

luténg /lu.teŋ/ *a* kondisi jorok pd wajah, biasanya karena beringus, dsb

lungkè /luŋ.ke/ *n* **1** tungku masak terbuat dari tanah liat atau besi dibentuk menyerupai ember, bagian atas dilubangi untuk menaruh wajan atau alat masak lainnya, bagian bawah dilubangi sebagian untuk memasukkan kayu bakar; **nuke**; **2** tanduk, tajuk yg berbentuk tanduk

luthuk /lu.tʰu?/ *a* kotor, cemar,

miskin, lusuh, usang, dekil (pakaian); **geuleuthuh**

lutông /lu.toŋ/ *n* m o n y e t berwarna hitam, berekor panjang, dan bermuka putih (*Pythecus pyrrahus*); lutung

luwah /lu.wah/ *a* **1** lapang; lebar; **2** umum (tt masyarakat dsb); **3** ukuran panjang-lebarnya bidang (lapangan, ruangan, dsb); **4** tidak sempit; banyak dan beragam (tt pengetahuan); tidak picik

luwih /lu.wih/ *a* rasa manis sekali untuk makanan; legit



maba /ma.ba/ *v* mengajak,
menyarankan, membawa
(sesuatu)

mablin /ma.blin/ *n* wanita yg
bertugas membantu persalinan pd
masyarakat Aceh; bidan

madeung /ma.duŋ/ **1** *n*
masa bersalin (setelah melahirkan
sampai selesai masa nifas), **2** *v*
menghangatkan badan di dekat api pd
masa bersalin; berdiang

malé /ma.le/ *a* tidak dpt melahirkan
anak (pd manusia); mandul

majun /ma.jun/ *n* jamu tradisional
berbentuk butir, berwarna hitam,
rasanya pahit, biasanya diminum
setelah melahirkan, asam urat,
dsb

madon /ma.dɔn/ *n* tumbuh-
tumbuhan berduri yg tumbuh di tepi
pantai atau hutan yg dipergunakan
juga utk tanaman pagar

mainan/ma.i.nan/ *n* perhiasan
(spt berlian, batu permata) yg
digantungkan pd rantai kalung;
liontin

mainan boh deureuham /
ma.i.nan boh du.ru.ham/ *n*
liontin yg berbentuk manik-manik
spt buah cemara dan padi

mainan boh jeureumo /
ma.i.nan boh ju.ru.mo/ *n*
liontin yg terdiri atas 30- 32 butir
susunan emas yg berbentuk buah
cermai, bisa dipakai kapan saja,
dalam aksesoris pakaian adat wanita
Aceh sbg pelengkap

mainan boh ru /ma.i.nan boh
ru/ *n* liontin berbentuk putik
buah pinang 8, dalam satu
untai terdapat 16-24 butir
putik buah pinang, dipakai
untuk pelengkap pakaian adat
pengantin wanita, boleh juga
dipakai sehari-hari

mainan bungong meulu /
ma.i.nan ta.ku bu.ŋɔŋ mu.lu/
n liontin yg berbentuk
bunga melur yg telah mekar, pd
tali kalungnya digantungkan
berderet 12 mainan

mainan bungong naleung /
ma.i.nan bu.ŋɔŋ na.luŋ/
n liontin berbentuk jalinan
bunga rumput yg ditiru dr
bentuk aslinya, memerlukan
keterampilan dan kesabaran
dalam proses pembuatannya

mainan kalong bungong
u /ma.i.nan bu.ŋɔŋ u/
n liontin berbentuk bunga
kelapa

mainan pinto aceh /
ma.i.nan pin.to acéh/ *n*
liontin bermotif pintu Aceh
dibuat dng ukiran terawang
bermotifkan pucuk pakis dan
bunga

mak muda /ma? mu.da/ *n* **1**
panggilan kpd adik perempuan
dari ayah atau ibu; **2** panggilan
kpd istri dr adik ayah atau adik
ibu

makah-makah / m a . k a h
ma.kah *n* permainan yg
mengibaratkan Makkah sbg
pusat permainan, terdiri atas
dua regu, masing-masing regu
harus menyembunyikan batu
di genggam tangan salah seorang
anggota regu, untuk mengelabui
tim lawan, setiap anggota regu
berpura-pura menyembunyikan
batu di belakang punggung
agar tim lawan sulit menebak
keberadaan batu, setiap kesalahan
tebakan, regu akan maju satu
langkah mendekati *makah*, regu
pertama yg mencapai *makah*
menjadi pemenang; **meusom-
som**; **aneuk**; **som-som baté**

makmeugang /ma?.mw.gan/ *n*
tradisi memotong kerbau yg dilakukan
pd permulaan dan penghabisan puasa,
penyembelihan hewan sehari sebelum
hari raya Idulfitri, dan sebelum
hari raya Iduladha pd masyarakat
Aceh, biasanya lembu dan kerbau;
meugang

mak ui /ma? uʔ/ *n* ibu tiri

malam trôn quran / m a . l a m
tran qur.an/ *n* memperingati malam
nuzulul Quran yg jatuh pd malam 17
Ramadan

malap /ma.lap/ **1** tumpul, majal
(parang/pisau); **ong**; **2** buram, suram,
redup (cahaya), layu pd bunga; **mala**

mami /ma.mi/ *n* panggilan kpd nenek;
mi

mamplam /mam.plam/ *n*
pohon yg berbatang tegak, bunganya
berbentuk malai, buahnya bulat
panjang atau bulat pendek, warna
daging, buah, dan rasanya bervariasi,
dihidangkan sbg buah, dibuat rujak,

manisan, selai, dsb (*Mangifera
Indica*); mempelam; pauh; manga;
ampla

mandak /man.daʔ/ *n*
cincin gagang keris (antara hulu dng
matanya)

matang aso /ma.ʔat a.sə/ *a*
sehat

mangoh /ma.ʔoh/ *n*
musang

manjo /man.jə/ *n* anjungan

manoe /ma.noə/ *n* membersihkan
tubuh dng air dan sabun (dng cara
menyiramkan, merendamkan diri
dalam air, dsb); mandi

manoe tapha / m a . n o ə
ta.pha/ *n* kegiatan pergi
mandi ke laut sambil makan-
makan pd hari Rabu abeh
(bulan Safar) dipercaya untuk
membuang sial, merupakan
kebudayaan peninggalan
sebelum masuk pengaruh Islam;
mandi Safar; **mano sapha**

manoe pucok / m a . n o ə
pu.cəʔ/ *n* tradisi memandikan
pengantin pria atau wanita
sebelum naik ke pelaminan

manoe tamat / m a . n o ə
ta.mat/ *n* tradisi seorang guru
mengaji yg memandikan
muridnya apabila sudah
tamat mengaji Alquran, guru
mendapat hadiah dr orang tua
murid berupa ketan kuning, kain
putih, kain sarung, dll

manoe teulhôn / m a . n o ə
tu.lhon/ *v* mandi bertelanjang,
masyarakat menganggapnya
tabu

manok /ma.nɔʔ/ *n* unggas yg pd umumnya tidak dapat terbang, dapat dijinakkan dan dipelihara, berjengger, yg jantan berkokok dan bertaji, sedangkan yg betina berkokok dan tidak bertaji; ayam

manok biréng /ma.nɔʔ bi.reŋ/ *n* 1 ayam jantan untuk diadu, biasanya dominan berbulu kuning; 2 *ki* manusia yg gagah dan berani atau istimewa atau memiliki kekuatan gaib; **manok jalak**

manok budé /ma.nɔʔ bu.de/ *n* anak ayam yg tidak berbulu

manok burik /ma.nɔʔ bu.riʔ/ *n* 1 ayam berwarna bintik (putih, hitam, atau kuning), biasanya pd ayam betina; 2 *ki* manusia yg bersifat licik

manok inöng /ma.nɔʔ i.naŋ/ *n* ayam betina

manok itam /ma.nɔʔ i.tam/ *n* ayam yg berwarna hitam

manok keulabè /ma.nɔʔ ku.la.be/ *n* ayam yg berwarna abu-abu

manok rhei /ma.nɔʔ ʔoi/ *n* ayam yg arah bulunya berbalik dr yg biasa

manok uteun /ma.nɔʔ u.tuun/ *n* ayam hutan

manté /man.te/ *n* orang yg hidup di hutan, perawakannya kecil dan pendek

manyam /ma.ŋam/ *n* 1 satuan ukuran berat timbangan emas atau perak; 1 mayam seberat 3,125 gram;

mayang /ma.yaŋ/ *n* tandan bunga,

gagang bunga (pd tanaman palma, terutama pinang dan kelapa)

manyang /ma.ŋaŋ/ *a*

1 jauh jaraknya dr posisi sebelah bawah; tinggi: *gunông Seulawah Agam* – *han ban* ‘gunung Seulawah Agam – sekali; 2 sudah agak jauh ke atas (tt matahari); sudah hampir tengah hari: *peu éh lom, uro ka* – ‘utk apa tidur lagi, hari sudah siang’; 3 luhur; mulia: *heutjih that* – ‘cita-citanya sangat mulia’; 4 sudah tinggi atau maju (tt kecerdasan, peradaban, dsb); *ileumè Teungku Ali that* – ‘pengetahuan Teungku Ali sangat maju/tinggi’

ma’op /ma.ɔp/ *n* roh jahat (yg dianggap terdapat di tempat-tempat tertentu); hantu

marèh /ma.rəh/ *n* bagian saluran napas atas antara laring dan percabangan bronkus: tenggorokan

masak mirah /ma.saʔ mi.rah/ *n* gulai daging dng bumbu cabai kering, kuahnya berwarna merah, rasanya pedas

masak putéh /ma.saʔ pu.teh/ *n* masakan dng bumbu rempah putih, spt lada dan merica, berkuah kental, biasa pd bebek atau lembu; opor:

Mak Ti geupeugöt – watè khanduri meuyasin ‘Ibu Ti membuat – pada kenduri yasinan

mata /ma.ta/ *n* 1 indra untuk melihat; indra penglihat; 2 sesuatu yg menyerupai mata (spt lubang kecil, jala): *meunyo ka tuha, that payah tapeutamöng beuneung lam – jarôm* ‘kalau sudah tua, susah sekali kita memasukkan benang ke lubang jarum; 3 bagian yg tajam pd alat pemotong (pd pisau,

kapak, dsb): – *sikin trèp-trèp sigö, taasah beu tajam* ‘– pisau sesekali perlu diasah agar tajam’; **4** tempat tumbuh tunas (pd dahan, ubi, dsb): **5** satuan ukuran jumlah emas atau perak sebanyak 1/8 mayam

aneuk mata /a.nu? ma.ta/ *n* bagian mata yg menyerupai bola dan dapat bergerak-gerak; bola mata: *meunyo – gatai, pantang tagarö* ‘kalau – terasa gatal, pantang digaruk’

mata kaki /ma.ta ga.ki/ *n* tulang yg menonjol di kiri dan kanan kaki bagian bawah (pergelangan kaki); mata kaki; tumit

mawah /ma.wäh/ **1** *n* primata yg termasuk dalam keluarga monyet, memiliki ekor sangat pendek, rambut berwarna cokelat keabu-abuan dng bagian perut berwarna putih pucat, makanan utamanya buah, biasanya dapat bekerja dng manusia (*Macaca nemestrina*); beruk **2** *v* sistem kerja sama dng cara bagi hasil antara pemilik dng pekerja (mis. sawah, binatang ternak, dsb); gadai

mawö /ma.wä/ *n* tanaman perdu suku *Rosaceae*, tumbuh tegak atau memanjat, batangnya berduri, bunganya beraneka warna, dan berbau harum; ros; mawar; **imawö**

mè /mè/ *v* **1** memegang atau mengangkat sesuatu sambil berjalan atau bergerak dari satu tempat ke tempat lain; **2** mengangkut; memuat; memindahkan; mengirim; **3** mengajak pergi; pergi bersama-sama; memimpin; membawa

meudarôih /mu.da.ro?h/ *n* **1** pembacaan Alquran secara bersama-sama, biasanya dalam bulan puasa; tadarus; **2** tradisi membaca doa dan makan bersama, dilakukan 7 hari setelah kenduri blang sbg penutup kenduri sawah, biasanya pagi hari; **meutadaroh; tadaroh**

mèh /mèh/ *n* perabot rumah yg mempunyai bidang datar sebagai daun mejanya dan berkaki sebagai penyangganya; meja

mèkreud /mè?.rud/ *n* perjalanan langit nabi Muhammad SAW dng menggunakan burak, biasanya diperingati sbg malam mikraj pd tanggal 27 Rajab di masjid dan rumah ibadah Islam lainnya; mikraj

meureurui /mu.ru.ru?/ *a* terpedaya, tersesat; **mengheurui**

mètè /mè.te/ *n* satuan dasar ukuran panjang; meter

meuasoe /mu.a.səə/ *v* berisi, gemuk

meuasoe jaroe /mu.a.səə ja.rəə/ *v* *ki* sedang sibuk: *bèk kayu bak lön, teungöih meu–* ‘jangan suruh aku, aku sedang sibuk’

meuayang /mu.a.ja/ *v* bersenda gurau, berseloroh, berkelakar; bercanda; **meukra; meuseunda**

meubadan /mu.b.a.d.a.n/ *v* berbadan dua (pd manusia) ; hamil

meudum /mu.dum/ *a* memiliki harga; diketahui (jumlahnya, harganya, keadaannya dsb); tertentu: *lada gohlom meu–yum jinöe, sibuleun treuk meuhat* ‘lada belum – harganya

sekarang, sebulan lagi mungkin'

meublang / m u . b l a ŋ /

v bercocok tanam padi di sawah;

meugoe

meubulè / m u . b u . l e / v berbulu

meubulè até / m u . b u . l e a . t e / v ki kesal, dongkol

meubuleun peungeuh / m u . b u . l u n p u . ŋ u h / n bulir padi yg sudah penuh, warnanya berona kuning, usia padi siap untuk dipanen

meuchop-chop / m u . t ʃ ɔ p ʃ ɔ p / berdenyut pd luka

meucrut / m u . c r u t / v menarik tali sampai ketat untuk diikat; cerut

meucuet / m u . c u æ t / v terikat ketat (mis. celana, kantung plastik, dsb)

meu'èn / m u . ɛ̃ n / n bermain

meu'èn apit / m u . ɛ̃ n a . p i t / n permainan lompat tali, dimainkan sekurang-kurangnya tiga orang, dua orang mengayunkan tali dng gerakan berputar dan pemain yg lain melompat sesuai babak, pemain yg berhasil menyelesaikan semua babak tanpa hambatan dianggap pemenang; main lompat tali; **meuen karet; grop tambang; yeye**

meu'èn galah / m u . ɛ̃ n g a . l a h / n permainan yg terdiri atas dua kelompok, satu kelompok sbg penjaga benteng dan kelompok lain sbg penembus benteng, penjaga benteng mengadang lawan agar tidak bisa lolos melewati garis ke garis terakhir secara bolak-balik, untuk meraih kemenangan seluruh anggota regu harus secara lengkap melakukan proses bolak-balik dalam area lapangan yg

telah ditentukan; gobak sodor; **samarlang; tampel**

meu'èn gatok / m u . ɛ̃ n g a . t ɔ ? /

n lomba memasukkan biji buah pinang ke dalam lubang

meuèn grop-grop / m u . ɛ̃ n g r o p g r o p / v main lompat tali, dimainkan paling sedikit tiga orang, dua orang yg memegang tali dan satu orang yg melompat, terdiri atas sepuluh babak, mulai dari peletakan tali paling dasar di tanah sampai babak merdeka yaitu tali diangkat setinggi lengan yg mengacung, orang yg pertama kali menyelesaikan babak menjadi pemenang, yg gagal pd babak tertentu harus memegang tali.

meu'èn leumbé / m u . ɛ̃ n l u m . b e / n permainan tradisional anak-anak menggunakan buah *leumbe*, biasanya selalu mengambil buah yg dihanyutkan ke dalam sungai saat terjadi banjir

meu'èn rapai / m u . ɛ̃ n r a . p a . i / v memainkan rapai pd pertunjukan kesenian Aceh disertai alunan syair-syair yg agamis dan sakral, dimainkan lebih dari satu orang dan berjumlah ganjil, memakai pakaian khas yg dipimpin oleh seorang *cahi* dan *aneuk cahi*

meuèn aceu / m u . ɛ̃ n a . c u / v permainan tradisional lempar biji, biasanya menggunakan biji kemiri atau biji pinang yg sudah tua, biji-biji ditumpuk segaris, lalu dilempari biji pelempar dng berjongkok secara bergiliran,

pelempar yg dapat menghancurkan tumpukan biji menjadi pemenang; **meuèn kiroe**; **meuèn pineung rhuek**; **meuèn keunèkè**

meuèn aneuk kiro / m u . ã n a.nu? ki.rɔ/ v bermain kemiri, dimulai dng melemparkan biji kemiri masing-masing ke arah lubang yg telah dibuat, pemain yg kemirinya paling mendekati lubang berhak menjadi pemain pertama, kemudian urutan selanjutnya disesuaikan dng jarak terdekat, yg dapat memasukkan kelereng ke lubang menjadi pemenang, yg kalah dihukum dng menyentil kening atau tulang jari; main keneker, main gundu, main guli

meuèn ché / m u . ã n tʃe/ v bermain lompat, dimainkan sekurang-kurangnya dua orang, dilakukan dng melempar gaco ke dalam kotak-kotak yg digambar di atas tanah atau lantai, lalu pemain melompati kotak demi kotak dng satu kaki; engklek

meuèn geunteut / m u . ã n gu.n.tut/ v main egrang, dilakukan antar individu atau kelompok, menggunakan alat berupa dua batang tongkat setinggi 2 meter yg diberi tumpuan sbg tempat berpijak; jangkungan

meuèn geuti/m u . ã n gu.ti/ v main sentil, dilakukan secara individu atau kelompok, medianya 5--50 kerikil atau biji-bijian seperti kemiri, meninjau, atau biji jarak, kerikil tadi disembarkan di meja atau

lantai permainan lalu disentil berpasangan sampai habis, kelompok yg paling banyak memperoleh kerikil menjadi pemenang

meuèn kring / m u . ã n kriŋ/ v main tangkap jongkok, permainan yg mirip petak umpet, tapi tidak sembunyi, setelah penjaga menghitung, pemain berlarian menjaga jarak, saat penjaga mendekati pemain, pemain akan jongkok dan menyebut kring, pemain yg tidak jongkok saat ditangkap atau tidak menyebut kring akan menjadi penjaga

meuèn pét-pét /m u . ã n pet-pet/ v main sembunyi-semunyi, dimulai dng mengundi penjaga dan pemain, penjaga menutup mata di benteng sambil menghitung sebanyak hitungan yg disepakati sampai pemain telah bersembunyi semua, lalu penjaga mencari satu per satu pemain sampai dapat, pemain yg bersembunyi tidak tertangkap menjadi pemenang; petak umpet; **buru benteng**

meuèn peudeung kayè / m u . ã n pu.duŋ ka.ye/ v main pedang-pedangan yg terbuat dari kayu, dimainkan oleh dua orang, pemenangnya adalah pihak yg pedangnya rusak terlebih dahulu atau yg terjatuh

meuèn pök /m u . ã n pʌ?/ v main dobrak, menghancurkan tugu biji-bijian dng cara dilempar, media yg dipakai dapat berupa kelereng, kemiri, atau meninjau

meuèn yôk /m u . ã n yo?/ v

permainan dng sebuah bola karet kecil dan buah mainan berupa kerang (siput laut, dan sebagainya yg berjumlah 4, 6, atau 8, dan seterusnya), yg dilakukan dng cara melambungkan bola ke atas, sementara bola melambung, buah mainan diatur dan disusun sesuai dng aturan permainan, kemudian disauk dng tangan kanan, dan sekaligus setelah itu menangkap bola yg sedang dilambungkan

meugriet /mu.ɡriʔt/ *a*

buru-buru, terdesak

meugup-gup /mu.ɡup-ɡup/ *v*
berdegup, perasaan cemas, was-was berlebihan diakibatkan efek traumatik

meuhalak /mu.ha.laʔ/ *a*
terhampar luas

meujeuramphak /mu.ju.ram.phaʔ/ *a*
rimbun, mis. dahan dan daun;
meuceuramphak

meuklèh /mu.klɛh/ *v*
pisah

meuk-meuk /muʔ-muʔ/
n binatang kecil sebesar lalat yg mengeluarkan cahaya berkelip-kelip pd malam hari; kunang-kunang

meukrop-krop /mu.krɔ̃p-krɔ̃p/ *v*
bergumam jengkel thd sesuatu

meulaweuét /mu.la.wuət/
n tarian yg dilakukan oleh 12 orang anak perempuan

meuligoe /mu.li.ɡə/ *n* istana

meuligan /mu.li.ɡə/ *n* terkena sesuatu yg kotor: kaki lön – èk manok ‘kaki saya – kotoran ayam’

meunasah /mu.na.sah/ *n*

musala; **meulasah**

meuneuba /mu.n u. ba/ *n*
bawaan atau oleh-oleh

meuprèt-prèt /mu.prèt-prèt/ *n*
hujan gerimis, biasanya dalam jangka waktu yg lama; **meuprèk-prèk**;
meupreut-preut

meupèp-pèp /mu.pɛp.pɛp/ *v*
bercakap yg lama dan panjang, bisa sampai menjemukan; merepet

meurabé / m u . r a . be/ *v* menggembala ternak; mengangon

meuramin /mu.ra.min/ *n*
makan bersama di tepi laut, masjid, dan tempat-tempat lain yg dianggap menyenangkan, biasanya untuk merayakan sesuatu

meureuh /mu.ruuh/ *v* mengumpulkan rumput atau sampah dng jari tangan atau alat penggaruk di tanah kering

meururu /mu.ru.ru/ *v* meniru, mis. pd bayi yg baru belajar berbicara

meureumbu /mu.rum.bu/ *n*
patungan untuk membeli kerbau atau sapi jantan untuk disembelih dan dimakan bersama;
meuripôh

meuriam /mu.riam/ *n*
alat perang yg terbuat dr mesin tuangan, berlubang sesuai bentuk meriam, dilengkapi dng lubang kecil tempat pembakaran mesiu, perlurunya terdiri atas campuran baru, besi, kayu, dsb; meriam

meuripé /mu.ri.pe/ *v*
patungan untuk mendanai suatu keperluan bersama

meuröh /m u . r ʌ h /
a lusuh (pd berpakaian dan penampilan)

meuurôh /m u . u . r o h / v
mengundang tamu untuk menghadiri suatu acara; **tawok**

meurua /m u . r u . w a /
n biawak (baik yg hidup di pohon atau di air)

meurukôn /m u . r u . k o n /
n tradisi belajar tt rukun dalam agama Islam, dilakukan secara berkelompok dng mengajukan pertanyaan kpd kelompok lawan, biasanya dilakukan saat acara maulid Nabi Muhammad saw.

meuseujid /m u . s u . j i d /
n rumah atau bangunan tempat beribadah umat Islam; masjid;
seumeujid

meuseukat /m u . s u . k a t / n
kue yg terbuat dr tepung gandum, gula, dan telur

meuseulaweut /m u . s u . l a . w u t / v
bersalawat

meuseuraya /m u . s u . r a . y a /
v bergotong royong/bekerja sama, mis. dalam menanam padi atau membersihkan rumput/gulma disawah dalam satu kelompok tani

meuseuti /m u . s u . t i /
n satuan ukuran jarak, sama dng sekepalan tangan ditambah ibu jari

meutui /m u . t u y / n anak
yg ditinggal orang tua laki-laki karena meninggal; yatim

meutèng panèng /m u . t ɛ ŋ
p a . n ɛ ŋ / a kondisi kehidupan seseorang yg sangat susah; **tèng panèng**

meu'u /m u . ũ / v membajak sawah

meu'u silapéh /m u . ũ s i . l a . p e h / v
mencecah tanah sawah agar tidak padat

meuumpo /m u . u m . p o /
v mencabut rumput atau gulma di sawah; menyiangi: **rawét**

meuurup /m u . u . r u p /
v bertani secara gotong royong, bergiliran atau berbalasan (saat menanam padi, menuai, mengirik, meganginkan padi, dst.)

meurawöh /m u . r a . w ʌ h / v
mengembara ke mana-mana; berkeliaran; bertualang

ming /m i ŋ / n sisi muka (di bawah pelipis); pipi

minyeuk nilam /m i . ŋ u k n i . l a m / n
minyak yg dihasilkan dr tanaman nilam, diolah secara tradisional dng cara penyulingan, dimanfaatkan untuk keperluan obat-obatan dan parfum

miong /m i . ŋ / n binatang mamalia pemakan daging termasuk suku *Felidae*, berukuran kecil sampai sedang, cakar berbentuk arit, dapat keluar masuk kantong jari-jarinya, bermata sangat tajam, mempunyai perilaku kewilayahan yg sangat kuat; kucing: *Teh Nu galak geuhiro* – ‘Bibi Nur suka memelihara –‘

miriek /m i . r i y ? / n burung kecil, termasuk burung pemakan biji-bijian, suku *Ploceidae* dari bangsa burung berkicau, hidupnya di tempat terbuka dekat sumber air, dan terkenal akan kemahirannya membuat sarang yg indah (*Ploceus*

hypoxanthus); tempua; manyar

misè /mi.se/ *n* rambut yg tumbuh di atas bibir, biasanya hanya terdapat pd laki-laki; misai; kumis: *Polem Nun geucuko – bak uroe Jum’at* ‘Bang Nun mencukur – pada hari Jumat’

miwa /mi.wa/ *n* kakak perempuan ayah atau ibu; **nyakwa; makwa-mawa; mayek; wak**

miyup /mi.yup/ *a*
1 dekat ke bawah; tidak tinggi; rendah: *cabeung nyang – bèk takoh!* ‘cabang (pohon) yg – jangan ditebang!’; 2 *n* tempat (letak, sisi, bagian, arah) yg lebih rendah; bawah: *le sidom di* – ‘banyak semut di --’

mok /mɔʔ/ *n* wadah yg terbuat dr kaleng susu kental manis, tidak bergagang, digunakan untuk menakar beras

mon /mɔn/ *n* sumur atau kamar mandi

mon turap /mɔn tu.rap/ *n*
sumur tanpa cincin, hanya diberi batu-batu sungai di sekelilingnya

mop-mop /mɔp mɔp/ *n*
kesenian teatrical Aceh, dimainkan oleh tiga orang pria, satu orang berperan sebagai violis dan ayah mertua, dua orang lagi sbg suami dan istri

mu /mu/ *a* 1 banyak, berkat, hasil panen yg mencapai target bahkan meningkat dari sebelumnya; 2 cepat banyak (pd hewan); 3 *n* tandan (tt pisang); 4 *n* adik perempuan ayah atau ibu

mudém/mu.dem/ *n* orang yg bertugas melakukan penyunatan atau

pengkhitanan kpd seorang anak

muka /mu.ka/ *n* 1 bagian depan kepala, dr dahi atas sampai ke dagu dan antara telinga yg satu dan telinga yg lain: *tiep geutung ie seumayang, Teungku Yahya sabé geurah* – ‘setiap berwudu, Teungku Yahya selalu membasuh --; 2 wajah; air muka; rupa muka

mukim /mu.kim/ *n* orang atau lembaga adat yg mengoordinasikan desa-desa, strata di bawah camat, mengatur tugas-tugas gotong royong, kepala desa, MTQ, khanduri blang

muloh teupèh /mu.lɔh tu.pɛh / *n*
masakan ikan bandeng yg dipresto hingga tidak berduri, dicampur dng bumbu, cabe, dan lada; **muloh kupéng**

molôd /mɔ.lod/ *n* 1 bulan maulid; 2 peringatan hari lahir Nabi Muhammad saw.

molôd akhé /mɔ.lod a.khe/ *n*
bulan maulid akhir; Jumadil Awal

molôd awai /mɔ.lod a.waʔ/ *n*
bulan maulid awal; Rabiul Awal; **molôd phôn**

molôd teungôh /mɔ.lod tu.ŋɔh/ *n*
bulan maulid tengah; Rabiul Akhir

mumada /mu.ma.da/ *a* 1 cukup; tidak kurang: *peu ka – peng dup nyo?* ‘apa sudah cukup uang segini?’; 2 merasa puas dng sesuatu: *meunghan meuteumeung eungkôt raya, – ngön karéng mantông* ‘jika tidak mendapat ikan yg besar, – dng ikan teri saja’ 3 *a* sudah memadai (tidak perlu ditambah lagi): *peunajôh*

keu kamo ka --, Teungku ‘makanan untuk kami sudah cukup, Tengku’

mundam /mun.dam/ *n* alat untuk mengisi air minum pd upacara kenduri, di dalamnya disediakan semacam kobokan dr perak sbg alat menangguk air yg akan diminum, terbuat dr tembaga atau kuningan berbentuk labu dng penutup yg runcing ke atas sbg pegangan; **ngundam**



mushaf /mus.haf/ *n* Al-Qur'an kuno yg ditulis tangan menggunakan bahan kertas dng motif ornamen khas Aceh seperti *pucok reubong*, *bungong kalimah*, *canek si pucok*, *talo putra dua dan indah*, sudah ada sejak era Kesultanan Aceh Darussalam sekitar abad ke-16 M: *hana uroe yang hana tamat dan tabaca mushaf* ‘tidak ada hari yang tanpa pegang dan baca Al-Qur'an’





na até /na a.te/ *v* menaruh hati (perasaan): *lon na – keu inöng nyan* ‘saya menaruh hati ke gadis itu’

naca /na.ca/ *n* umpan buatan tembaga, berbentuk baling-baling, ujung dan pangkalnya dipasang pancing, cara menggunakannya ditarik dng tali pancing dalam air sehingga berputar, dan tampak seperti ikan kecil

nadak /na.da?/ *a* d a l a m keadaan saat-saat menjelang kematian (menjelang ajal tiba); sekarat

nadi /na.di/ *n* pembuluh darah di pergelangan tangan (terasa berdenyut kalau ditekan); urat nadi

naga panyöt /na.ga pa.ŋʌt/ *n* asap hitam yg menempel pd bagian atap rumah, terbentuk dari pembakaran di dapur atau lentera; jelaga

naléh /na.leh/ *num* **1** seperempat hektar (sawah); **2** satuan ukuran isi (beras dan sebagainya) sama dng 16 gantang atau 1/50 koyan; nali

naleung /na.lung/ *n* nama kelompok tumbuhan yg berbatang kecil, batangnya beruas, daunnya sempit panjang, bunganya berbentuk bulir; buahnya berupa biji-bijian, jenisnya sangat banyak; rumput

naleung awé /na.lung a.we/ *n* rumput yg biasanya dimanfaatkan untuk pakan ternak



naleung belanda /na.lung buw.lan.da/ *n* rumput yg biasanya ditanam di lapangan, dimanfaatkan juga untuk pakan bebek dan entok



naleung gajah /na.luŋ ga.jah/ *n* rumput yg dimanfaatkan untuk pakan sapi (*Pennisetum purpureum schamach*); gajah mini

naleung gapu /na.luŋ ga.pu/ *n* rumput yg berbentuk spt ulat bulu

naleung geunu /na.luŋ gw.nu/ *n* terna menahun yg tumbuh liar di tempat terbuka, tingginya antara 10—80 cm, dapat digunakan untuk pengobatan herbal (*Cyperus rotundus*); rumput teki

naleung iku kuda /na.luŋ i.ku ku.da/ *n* rumput yg tumbuh di gunung tandus, di batu-batu, dapat

lengket di celana, tumbuhnya tanaman ini menandai tanah yg asam (tidak subur) (*Chloris barbata*); rumput jejaronan

naleung iku kuda / n a . l u ŋ i.ku ku.da/ *n* rumput yg tumbuh di daerah hutan dekat gunung, biasanya digunakan sbg hiasan; Equisetinae; paku ekor kuda

naleung kleng /na.luŋ kləŋ/ *n* rumput yg dimanfaatkan untuk pakan sapi, sejenis rumput odot; rumput gajah; Pennisetum purpureum

naleung kulét / n a . l u ŋ ku.let/ *n* rumput yg dimanfaatkan untuk pakan ternak, biasanya untuk proses penggemukan sapi karena memiliki protein yg tinggi

naleung lako /na.luŋ la.ko/ *n* alang-alang (*Imperata cylindrical*); ilalang



naleung sambô /na.luŋ sam.bo/ *n* rumput yg dimanfaatkan sbg salah satu perlengkapan untuk pesijuk;

naleung sumbô

naleung seumisék /na.luŋ suw.mi.se/?/ *n* rumput yg dimanfaatkan sbg

pakan ternak



naleung seungko /na.luŋ suŋ.ko/ *n* rumput yg bentuknya mirip dng sungut lele; gulma

naleung tring /na.luŋ triŋ/ *n* rumput yg dimanfaatkan untuk pakan ternak, biasanya ayam suka pucuk mudanya (*Brachiaria decumbens*); rumput signal

naleung tulô /na.luŋ tu.lo/ *n* rumput yg dimanfaatkan untuk pakan burung pipit, hiasan, dsb; Eleusine indica; rumput belulang

naphah/na.phah/ *n* udara yg diisap melalui hidung atau mulut dan dikeluarkan kembali dr paru-paru; napas

neuduek /nu.du^w?/ *n* sepetak tanah di sawah yg dibuat untuk tempat tabur benih padi; pesemaian padi; peredih; **poh roh**

neukuét /nu.kū^wt/ *n* beras halus yg hancur atau patah dalam proses menumbuk padi, biasa ditumbuk menjadi tepung beras atau dijadikan pakan ayam; menir; **keuneukuét**

neuréng /nu.ɾeŋ/ *n*
alat pengusir hama padi, khususnya
burung pipit, yg dibuat dr aneka bahan,
spt kaleng-kaleng bekas dan plastik
warna-warni, biasanya digantung dng
seutas tali yg ditarik dari rangkang
atau tempat berteduhny petani di
sawah

neurôk /nu.roʔ/ *n* **1**
bambu yg digunakan sbg penghalang
atau pintu gerbang pd rumah, kebun
atau ladang; **2** kunci pintu

neuruah /nu.ru.ah/ *n*
wadah menjemur atau menyimpan
padi

nibai /ni.bay/ *n* **s e i k a t**
padi yg telah dipotong dan diikat
menggunakan jerami; **gasai**

nuga /nu.ga/ *n* alat untuk
memukul, terbuat dr kayu, biasanya
digunakan untuk memukul

pasak kayu atau menghancurkan
sesuatu

nyak /ŋak/ *n* panggilan ibu pd
keluarga keturunan bangsawan (mis.
keluarga *ampon* dan *pocut*)

nyap /ŋap/ *n* **j a r i n g**
penangkap ikan di palông
berbentuk bujur sangkar, berukuran
20 x 20 m, terbuat dr benang nilon
yg dirajut/disimpul, kedalamannya
10 m ke dalam air, dan di keempat
sisi atasnya diikat tali yg berfungsi
untuk menarik ke permukaan

nyèh /ŋɛh/ *n* **a l a t**
(perkakas) bertukang berupa mata
besi yg tajam yg dipasang pd
perangkatnya dan berfungsi untuk
menghaluskan kayu; ketam; serut;
cheh; inyeh; jheh; bruk inyeh;
nyoh



ôk /o?/ *n* **1** bulu yg tumbuh pd kulit manusia (terutama di kepala): rambut; **2** sesuatu yg panjang, halus, dan berurai

ôk putéh /o? pu.teh/ *n*
rambut yg sudah putih atau mulai memutih; uban: *bukön sayang lôn kalon waréh, – seumayang hana* ‘betapa sayang kulihat saudara sudah beruban, tidak sembahyang’

ôn /on/ *n* bagian tanaman yg tumbuh berhelai-helai pd ranting (biasanya hijau) sebagai alat bernapas dan mengolah zat makanan; daun

ôn culut /on cu.lut/ *n*
tumbuhan yg merambat di tanah, memiliki bunga mirip bunga lada, dapat dibuat sambal khas Aceh (*sambai peugaga*), sbg obat sakit perut dan obat gatal (*Piper caducibracetum*); sirih hutan

ôn manék mano / m a . n e ?
ma.no/ *n* rumput yg dimanfaatkan sbg kuas untuk peusijuk



ôn mè tanôh /on mè ta.noh/ *n*
rumput yg dimanfaatkan sbg obat cacar, daunnya dan rasanya mirip daun asam jawa, tidak menjalar (*Phyllanthus amarus*); meniran



ôn paku /on pa.ku/
n tumbuhan yg membiak dng spora, biji, atau tunas yg muncul dr pangkal pohonnya, tidak hanya hidup ditanah, bisa juga hidup di pohon aren, digunakan sbg hiasan untuk dara baro, ditempel di dinding rumah (*Arachinodes aristata*); pakis

ôn geulinyung /on gu.li.
nyu/ *n* bagian telinga yg di luar untuk menangkap bunyi (suara); daun telinga; **punyung**

ôn seunijuek /on su.ni.
juo?/ *n* daun yg digunakan sbg alat menepungtarawi dalam proses peusijuk (*Kalanchoe laciniata*)

P

pacôk /pa.co?/ *n* 1 wadah yg terbuat dari bambu sekitar 1 m, digunakan sbg tampungan air untuk tempat mencuci kaki; 2 wadah untuk menyimpan nira; 3 wadah yg digunakan untuk menciduk air

padé /pa.de/ *n* tumbuhan yg menghasilkan beras, termasuk jenis *Oryza*; padi

padé bijèh /pa.de bi.jeh/ *n* biji padi yg dipilih untuk disemai; bibit padi

bijèh padé /bi.jeh pa.de/ *n* bibit padi yg sudah disemai dan siap untuk ditanam

padé glé /pa.de gle / *n* padi yg di tanam di dataran tinggi seperti bukit, gunung, dsb (sawah tadah hujan), ditanam dng ditugal; padi gaga

padôk /pa.do?/ *n* alat yg terbuat dr kayu atau rotan, berbentuk lingkaran, digunakan untuk menggulung senar atau benang kail ikan

pageu /pa.gu/ *n* sesuatu yg digunakan untuk membatasi (mengelilingi, menyekat) pekarangan, tanah, rumah, kebun, dsb; pagar

pajôh bu lam pingan beukah /pa.jôh bu lam pi.ŋan bu.kah/ *v* larangan untuk makan dalam piring yg pecah atau sompek

pajri /paj.ri/ *n* makanan dng bahan utama nenas yg direbus dng bumbu rempah dan cabai merah

pak /pa?/ *n* simpul yg bisa digeser pd tali laso

pak-pak /pa?.pa?/ *n* kue basah yg terbuat dr tepung beras dan pisang raja, dibungkus dng daun dan dikukus

paku hata /pa.ku ha.ta/ *n* tumbuhan yg merambat pd tumbuhan lain, melilit pohon lain sampai keras, pohonnya keras, daunnya bermanfaat sbg obat luka, hiasan yg menggunakan pohon pisang akan lebih awet jika dililit menggunakannya (*Lygodium circinatum*)

palang /pa.laŋ/ *n* 1 pagar, dinding, atau sekat terbuat dr daun kelapa yg dianyam, seng di sekeliling sumur, terutama untuk orang mandi: *tapeugöt – mön bacut mangat meusaneut* ‘kita buat – sumur sedikit agar terjaga’; 2 batang kayu (bambu, besi, dan sebagainya) yg dipasang melintang pd jalan, pintu, dsb

paléh /pa.leh/ *a* 1 celaka; – *raja, jipeucaya beurangkasoe* ‘— raja, percaya kpd sembarang orang’(pb); 2 jahat, kurang ajar

palè /pa.lè/ *n* alat untuk memukul paku; godam; martil; palu

palét /pa.let/ 1 *n* kebatan yg membelit-belit; belit; lilit; 2 *num* ukuran jumlah lilitan kain:

padum – geumè ija lé mak tuan, Droneuh? ‘berapa – kain yg

dibawa oleh ibu mertua, Anda?’

paleut /pa.luut/ *n* **1**
tapak tangan; tapak kaki; – *jih ka meugareuh keunöng duroe* ‘tapak tangannya tergores kena duri; **2**
leung – berdo’a: *lam buleun puasa, beu le taleung* – *bak Po* ‘dalam bulan puasa, perbanyaklah berdo’a kpd Tuhan’; **3** *ki* tampar; **4** ukuran takaran tertentu: *ubé – jaro biléh neujök* ‘sebesar telapak tangan ikan teri kamu berikan’

palông /pa.loŋ/ *n* wadah yg terbuat dr kayu atau bambu, berbentuk persegi panjang, biasanya dipasang di luar kandang, digunakan sebagai tempat pakan ternak

panah /pa.nah/ *n* senjata berupa tongkat kecil runcing, panjang, berbulu pd pangkalnya dan tajam pd ujungnya, dilepaskan dng busur; anak panah

paneuk /pa.nu?/ *a* **1** dekat jaraknya dr ujung ke ujung: pendek: tungkat nyo – *bak dron* ‘tongkat ini pendek untuk anda’; **2** dekat jaraknya dr sebelah bawah; tidak tinggi: *boh mamplam jeut jipöt lé aneuk mit saweup bakjih mantöng* – ‘buah manga dapat dipetik anak-anak krn pohonnya masih pendek’; **3** ringkas; singkat (tt cerita, waktu dsb): – *tat watè tarah moto jino, siat teuk ka mugrép* ‘singkat sekali waktunya utk kita cuci mobil, sebentar lagi sudah magrib’

pang ulè hareukat /paŋ u.lé ha.ru.kat/ *n* *ki* orang yg mata pencahariannya bertani atau mengerjakan sawah dan ladang, dianggap sbg pekerjaan paling utama;

panglima harkat; petani

pangkè /paŋ.ke/ **1** *v* menggendong atau membawa sesuatu dng kedua tangan yg dibengkokkan shg bebannya dipegang di antara lengan hasta dan pangkal lengan **2** *n* sepanku, tumpukan, timbunan, susunan benda kira-kira yg mampu dipegang antara lengan hasta dan pangkal lengan: *neucok kayè saboh* – ‘ambillah kayu --’; **peunangkè; peulangkè**

pangkè keumudô /paŋ.ke ku.mu.do/ *n* penopang kemudi, canggah kemudi pd perahu

pangki /paŋ.ki/ *n* keranjang (tempat) sampah, terbuat dr anyaman kulit bambu yg berbentuk terbuka dan agak ceper; cikrak; ekrak; pengki

panglima glé /paŋ.li.ma gle/ *n* orang atau lembaga adat yg mengurus kawasan hutan, perkebunan, kayu yg boleh ditebang; **petua seneubok**

panglima laôt /paŋ.li.ma la.ôt/ *n* orang yg mengatur pelayaran di laut dan perdagangan ikan: — *geupeugöt qanun laôt* ‘panglima laut membuat hukum laut’

panglima lhök /paŋ.li.ma lho?/ *n* panglima yg mengatur kegiatan di kawasan teluk

pantang /paŋ.taŋ/ *n* hal (perbuatan dsb) yg terlarang menurut adat atau kepercayaan; pantangan: – *éh beungöh*, – *ngön lheu asa* ‘– tidur pagi, – dan setelah asar (kebiasaan yg tidak baik untuk kesehatan)’

panteu /paŋ.tu/ *n* tempat istirahat atau mengaso yg

terletak di depan atau belakang rumah terbuat dr kayu atau bambu; balai-balai: *abu geu eh uroe i ateuh – trieng* ‘ayah tidur siang di – bambu’

panyang /pa.naŋ/ *a* berjarak jauh (dari ujung ke ujung); panjang: *mèh nyoe –jih dua mete* ‘meja ini panjangnya dua meter’

panyöt /pa.ŋät/ *n* alat untuk penerang; pelita; lentera; lampu

panyöt culot

/pa.ŋät cu.löt/ *n* lampu yg menggunakan tabung logam atau kaleng susu sbg tempat minyak, bersumbu kain perca atau benang sumbu, tidak menggunakan pelindung tabung kaca sbg penutup nyala api: *ureung jameun geumureuno ngön* – ‘orang jaman dulu belajar dengan –’; **panyöt tëm**; **panyöt syeundot**; **panyöt itam**

panyöt döng /pa.ŋät dŋ/ *n* lampu yg terbuat dari bahan kuningan bermotif ukiran *canek awan* serupa pilar menara masjid, digunakan sbg penerang pd rumah Aceh dan balai pengajian pd zaman dahulu, sudah ada sejak abad ke-18 M



panyöt seumprong /pa.ŋät sum.pron/ *n* lampu yg menggunakan tabung kaca sbg penutup nyala lampu; lampu semprong; teplok

panyöt tanglong /pa.ŋät tan.lŋ/ *n* lampu tujuh mata digunakan pd acara *mano pucök*

panyöt teumaga

/pa.ŋät tu.ma.ga/ *n* lampu yg digunakan untuk penerangan di dapur waktu bekerja pd malam hari

parang /pa.raŋ/ *n* pisau yg lebih besar dp pisau dapur, tetapi lebih pendek dp pedang, digunakan untuk membelah atau memotong; golok: *geujak u lampoh geume* – ‘dia pergi ke kebun membawa --’

parang cikok

/pa.raŋ ci.ko?/ *n* parang yg matanya melengkung, digunakan untuk kegiatan di sawah (biasa digunakan oleh petani)

parôh tulô /pa.roh tu.lo/ *v* mengusir burung pipit di sawah yg memakan padi: *ta jak u blang bek tuwö ta – mangat jeut pade lagak lagoina* ‘pergi ke sawah jangan lupa – agar padi utuh dan bagus’

parôt /pa.rot/ *n* bekas luka pd tubuh manusia yg sudah sembuh, biasanya ada bekas pd kulit; parut

paruek

/pa.ruə?/ *n* 1 pundi-pundi, saku, tempat membawa sesuatu (belanjaan dan sebagainya) yg terbuat dari kain, plastik, dan sebagainya; kantung; 2 alat yg digunakan untuk tempat

menampung ikan yg diikat pd pinggang atau tangan, dibuat dari rotan atau upih pinang, berbentuk bulat atau kerucut

parék /pa.re?/ *n* lubang panjang di tanah tempat aliran air; selokan; parit

parui /pa.ru?/ *n* adik ipar

timang parui /ti.maŋ pa.ru?/ *n* ipar-iparan

pasai /pa.sa?/ *n* 1 tempat orang berjual beli; pasar; pekan; los; **loh**; 2 hal; perkara; pokok pembicaraan; 3 bagian dr bab, artikel; pasal

pasai eungkôt /pa.sa? uŋ.kot/ *n* pasar ikan

pasai gulè /pa.sa? gu.le/ *n* pasar sayur

pasang sikat /pa.saŋ si.kat/ *n* lorong pd rumah Aceh yg menghubungkan tangga depan sampai tangga belakang

patam dho /pa.tam d?/ *n* perhiasan yg biasanya diletakkan di dahi wanita, bentuknya seperti mahkota, terbuat dari emas atau perak yg disepuh emas, terbagi tiga bagian yg dihubungkan dng engsel, di bagian depan tertulis kaligrafi Arab dng tulisan Muhammad yg disebut motif *bungong kalimah*

pawang glé /pa.waŋ gle/ *n* seseorang yg bertugas menjaga daerah hutan

payéh /pa.jeh/ *n* makanan dibungkus dng daun pisang, kemudian dikukus atau dipanggang; pepes; pais: *Ta pajoh bu ngön – that mangat* ‘makan dengan ikan – sangat enak’

payôŋ /pa.joŋ/ *n* 1 alat pelindung badan supaya tidak terkena panas matahari atau hujan, biasanya dibuat dari kain atau kertas diberi tangkai dan dapat dilipat-lipat, dan ada juga yg dipakai sebagai tanda kebesaran: *tapeuna – seugolom ujeun nyan leubèh göt* ‘sedia payung sebelum hujan lebih baik’; 2 payung yg digunakan sbg perlengkapan pd acara perkawinan, turun mandi, kematian, dan sunat rasul

peucicap /pu.ci.cap/ *v* 1 memperkenalkan aneka rasa (biasanya manis, asam, asin, dsb) kpd bayi pd upacara turun tanah dng cara mengoleskan cairan dng ujung jari ke lidah bayi untuk pertama kali: *adek lon singoh geu – dih* ‘adikku besok --’; 2 tradisi mencicipkan rasa kpd bayi saat berumur 44 hari

peungayôh /pu.ŋa.joh/ *n* alat mengayuh; kayuh; dayung;

peulanyoh

peungayôh bu /pu.ŋa.nyôh bu/ *n* alat yg digunakan untuk mengaduk nasi dalam jumlah yg banyak

peungayôh kuah /pu.ŋa.nyôh ku.wah/ *n* alat yg digunakan untuk mengaduk kuah dalam jumlah yg banyak

peuda /pu.da/ *v* mengasapi ikan

peudeung /pu.duŋ/ *n* senjata berbentuk parang dng ukuran yg panjang digunakan untuk menyerang dng cara menusuk, menetak atau mencincang; pedang: *panglima prang kageumat* -- ‘panglima

perang memegang --'

peudeueng marsosé /pu.đuəŋ mar.sə.se/ *n* pedang yg terbuat dr bahan kayu dan besi, milik tentara marsose Belanda yg digunakan oleh pasukan kolonial dalam perang melawan pejuang Aceh, sebagian pedang ini berhasil direbut oleh pejuang Aceh dalam perang tersebut



peudeung mukheumu / pu.đuəŋ mu.xu.mu/ *n* pedang khas Aceh Tenggara

peudeung ôn jôk /pu.đuəŋ on jo?/ *n* pedang yg terbuat dr besi tuangan yg asalnya dari Spanyol, gagangnya terbuat dr kayu dng motif pd mata pedang spt daun lontar dan terukir motif *pucok reubong* dan *talo puta dua*, sarungnya terbuat dr kayu yg dibalut dng kulit kambing/ domba, biasanya dipakai oleh para pengawal istana raja, juga dapat dipakai oleh serdadu biasa yg akan berangkat menuju medan perang melawan musuh penjajah, sudah ada sejak abad ke-17
M



peudeung ôn teube pu.đuəŋ on tu.be/ *n* pedang yg berbentuk memanjang seperti daun tebu, berukuran lebih kecil dp *peudeung ôn jôk*

peudeung tumpang beunteung / pu.đuəŋ tum.paŋ bu.n.tuŋ/ *n* pedang tradisional Aceh berbahan besi, kayu, dan rotan, digunakan pd masa agresi perang Aceh dalam melawan penjajah ketika mempertahankan kedaulatan tanah air, sudah ada sejak abad ke-18
M

peudeung tumpang cingki / pu.đuəŋ tum.paŋ ciŋki/ *n* pedang yg berbentuk tebal dan gagangnya terbuka tetapi lebih kecil dari *peudeung ulè tapak guda*

peudeung ulè tapak guda / pu.đuəŋ u.lə ta.pa? gu.da/ *n* pedang yg gagangnya berbentuk seperti tapak kuda

peudom /pu.đom/ menginapkan supaya awet

peuék ie /pu.é? i/ *v* mengairi sawah melalui irigasi

peu-eungkhu /pu.uŋ. xu/ *v* menggemburkan tanah di sekeliling pohon hingga membentuk gundukan

peugo /pu.gə/ *v* membangun

peugom /pu.gə/ **1** *v* membalikkan, menelungkupkan

benda yg memiliki ruang, mis. tempurung kelapa, gelas, mangkok, dsb: *Chik geu—geuleupak watè geuadè* ‘Nenek – tempurung kelapa waktu dijemur’

peujamè faki /pu.ja.mɛ fa.ki/
n kenduri menjamu fakir-miskin, biasanya diadakan ketika suami dan istri rujuk kembali, diantar oleh *teungku meunasah*, diadakan tanpa dihadiri orang tua suami dan istri, diadakan di rumah istri dan ditanggung suami; **peujamè paki**

peukan /pu.kan/ *n*
1 tempat orang berjual beli; pekan; pasar; **2** minggu (7 hari)

peukeunöng /pu.keu.nɔŋ/
v menjampi-jampi (mantra dan sebagainya) untuk menyakiti atau menarik hati orang; pekasih; menyihir; guna-guna

peuköng haba /pu.kɔŋ ha.ba/ *v*
 bersepakat (biasanya diumumkan secara resmi atau dinyatakan di hadapan orang banyak) akan menjadi suami istri, setelah melalui proses *jak keumalön* dan *jak meulakè*; bertunangan

peulamin /pu.la.min/
n singgasana pengantin; pelaminan

peulangan /pu.la.ŋan/
n penahan tiang supaya tidak bergeser, terbuat dr papan berukuran 5x40cm

peuleuman /pu.lu.man/
n wadah yg terbuat dari porselen, bermotif bunga dan naga khas Cina, berwarna biru, biasanya digunakan untuk mengisi makanan yg berkuah

seperti kanji, *cagruk*, *kulak*, dsb, masyarakat Aceh zaman dahulu meyakini bahwa benda ini anti basi (sbg kulkas pd zaman sekarang), dapat juga digunakan sbg vas bunga atau hiasan; **rutu**



peumeu'ah /pu.mu.âh/
v **1** memberi maaf atau ampun atas kesalahan dsb; tidak menganggap salah lagi dsb; **2** pembebasan dr membayar utang kpd si pengutang yg dilakukan si pemberi utang, biasanya untuk utang yg berjumlah sedikit; mengikhlaskan; merelakan

peumeuklèh /pu.mu.klɛh/ *v*
1 memisahkan; **2** memisahkan diri dr orang tua menuju ke rumah baru pasangan pengantin untuk hidup mandiri sebelum pembagian *hareuta peunulang*, biasanya mengadakan kenduri dan mengundang tokoh masyarakat; **3** memisahkan sesuatu untuk disimpan

peunadôn /pe.na.don/ *n* waduk, irigasi

peunajôh /pu.na.joh/
n penganan, makanan.; **reumoh**; **ramok**; **reumok**: – *Aceh cit brat mangat* ‘— *Aceh enak sekali*’

peuneungkai /puw.nuŋ.kaʷ/ *n*
tempat telur dan batu yg dibungkus
dng kain kemudian dipijak oleh
pengantin pria dlm prosesi adat
Aceh

peuneurah /puw.nu.rah/ *n*
alat yg dipakai untuk memerah
atau menyuling minyak kelapa,
terbuat dr kayu dan terdiri atas
kayu penopang, baut pengunci,
klah, upih, bekerja dng cara dijepit:
Mak geuprah minyeuk griet ngön
– ‘Ibu menyuling minyak kelapa
menggunakan --’

peunganjô /puw.ŋan.jo/ saudara
atau teman laki-laki *linto baro* yg
menemani untuk pulang ke rumah
dara baro

peungat /puw.ŋat/ *n*
penganan yg terbuat dr ketan dan
srikaya, dng kuah santan, pisang,
dan nangka: *Teungku Imeum*
geupajoh -- ‘Imam kampung
itu memakan --’

peunula /puw.nu.la/ *n*
tanaman yg baru ditanam, msl
palawija; **pula**

peunulang /puw.nu.lan/ *n*
harta pemberian dr orang tua untuk
anak saat akan memulai berumah
tangga, bisa berupa lembu, tanah,
atau emas

peunyeulih /puw.nyw.lih/ *n*
rencong kecil dr besi, dibuat
menggunakan tangan dng cara
diurut

peunyrôh /puw.nu.roh/ *n*
alat pelubang untuk
melubangi hidung ternak, atap
rumah, karung, dsb, biasa terbuat
dr akar pohon kelapa atau tulang

pelepah pinang

peuom /puw.ɔm/ *n* langit mulai gelap
pertanda akan hujan; mendung

peupök leumo /puw.pʌʔ lu.mõ/ *v*
mengadu dua ekor lembu, biasanya
dilakukan sbg perlombaan, diadakan
di lapangan atau di sawah kering,
lembu yg keluar dr garis arena
dianggap kalah; adu lembu

peuraé /puw.ra.e/ **1** *v* membagi
harta warisan atau pusaka; **2** *n* aturan
pembagian harta pusaka

peurakan /puw.ra.kan/ *n*
miniatur rumah Aceh yg dibawa
pd saat mengantar linto baro,
biasanya diisi limun, pisang,
daun sirih, pinang, gambir, dan
tembakau, bermakna sbg miniatur
kehidupan

peuratah /puw.ra.tah/ *n*
tempat kasur atau tempat tidur,
biasanya terbuat dr besi; ranjang

peureureu /puw.ru.ru/ *v*
meratakan, menyebarkan
(dlm hal menjemur biji-bijian);

peurireung

peurisë /puw.ri.sɛ/ *n* alat
perang yg terbuat dr rotan yg dijalin
dan ada juga yg dilapisi dng kulit
kerbau atau kulit pari, gagangnya
terbuat dr besi, bentuknya bundar,
digunakan untuk menangkis senjata
atau untuk menahan panah lawan
atau musuh; perisai

peusèt /puw.set/ *v* **1** menyorong
kulup kemaluan laki-laki hingga
tampak kepala kemaluan; **2**
mengeluarkan membuka (bungkusan
dan sebagainya) kemudian mengambil
dan memperhatikan isinya; mengguar

peuseumah dapu /puw.sui.
mah da.pu/ *v* mempersembahkan
atau memperlihatkan dapur rumah
mertua kpd seorang istri agar dia
tidak merasa canggung dan merasa
sbg rumah sendiri saat memasak pd
masyarakat Aceh

peusunténg /puw.sun.teŋ/ *v*
1 mempersunting; 2 menempelkan
beras ketan ke telinga pengantin
saat upacara peusijuek sbg simbol
keharmonisan

peuténg /puw.teŋ/ *n* bagian ujung
suatu benda untuk memudahkan
masuk ke dalam lubang, biasanya
pd ujung pasak: *adak tamèh sarang-
sareng, asai – jilôp lam bara*
'biarpun tiangnya tidak lurus, yang
penting --nya masuk ke para-para
(balok gantung)'

peuteungöih padé /puw.tu.
ngah pa.de/ *v* mengangkut *nibai* padi
ke tumpukan padi (*seuneumpok*),
biasanya di pematang

peutrôn aneuk /puw.tron a.nu?/ *n*
tradisi mengajak bayi keluar rumah
untuk pertama kali pd saat berusia 44
hari dng cara menjejakkan kaki bayi
ke tanah, dilakukan dng membaca
doa dan kenduri; turun tanah

peutua seuneubôk /puw.tu.wa
sui.nu.bo?/ *n* orang atau lembaga
adat di kampung yg bertugas
membantu *keuchik* dalam hal
mengatur dan memimpin mengenai
penggunaan lahan utk perladangan
dan perkebunan

pha /p^ha/ *n* kaki bagian
atas (dr lutut sampai ke pinggang);
paha

uram pha /u.ram pha/ *n* pangkal

paha persis pd pergelangan paha

phang phö /p^haŋ.p^hΛ/ *a*
melarat (dalam hal perekonomian);

phang phe; meuteng paneng:
*meunyo lako hana geukeurija rumoh
tangga jeut* – 'kalau suami tidak
bekerja rumah tangga bisa melarat'

phèp /phêp/ *adv* kondisi peyot suatu
benda hingga mencapai 90 persen dr
kondisi normal, biasanya susah untuk
dikembalikan ke kondisi semula;
penyok

phèp /phêp/ *n* masakan ikan yg
ditumis agak kering, rasanya asam
dan pedas

phét /phet/ 1 *a* pahit; 2 *n* zat yg
dihasilkan hati yg berguna untuk
mencerna lemak: empedu

phcut /phuut/ 1 *n* alat (perkakas)
pertukangan berupa bilah besi yg
ujungnya tajam untuk melubangi,
mengukir, atau memahat kayu; pahat;
2 *v* memahat

phui /phu^y/ 1 *a* ringan,
enteng; 2 *a* sehat (utk badan):
peurumoh si Pulan ka – 'Isteri si
Polan sudah --'; 3 *n* tumpukan *nibai*
padi;

peuphui /puw.phu^y/
v meringankan: *lôn – gop, brat
droteuh* 'saya – beban orang lain,
tetapi memberatkan diri sendiri'

phui jaro /phu^y ja.rɔ/
ki suka menolong (membantu),
lekas berbuat sesuatu, murah hati,
dermawan; **phui tuleung:**
*ureung bek beuo tapi beu – beu
murah ate* 'seseorang jangan
malas tapi hendaklah – dan murah
hati'

pingan /pi.ŋan/ *n* piring: *Rini sabe rah pingan tip beungoh* ‘setiap pagi Rini selalu mencuci piring’

pingan meututup /pi.ŋan mu.tu.top/ *n* piring yg terbuat dr porselen, bermotif setangkai daun kayu dan bunga berwarna polikrom, digunakan sbg tempat makanan untuk hidangan pengantin pria yg diletakkan di depan pelaminan pd acara adat



pingan rajah /pi.ŋan ra.jah/ *n* piring sakral yg terbuat dr tulang dng motif *bungong kalimah* berwarna biru, digunakan untuk pengobatan secara doa dan rajah, sudah ada sejak abad ke-18 M

pingan rayek /pi.ŋan ra.yə?/ *n* piring nasi untuk pengantin yg berukuran besar; piring besar

pingan tapak gajah /pi.ŋan ta.pa? ga.jah/ *n* piring yg terbuat dr tulang, berbentuk bulat, berwarna hijau, ada juga yg bermotif bunga, daun, dan buah dng warna polikrom, digunakan sbg penyaji makan

para bangsawan dan *ulee balang*, sudah ada sejak abad ke-18 M, sekarang dijadikan pajangan



pingkom /piŋ.kom/ *v* mematkan sesuatu (binatang kecil, seperti kutu, semut) dng kuku ibu jari; menggites

pintô /pin.to/ *n* tempat untuk masuk dan keluar; pintu

pintô khôp /pin.to xop/ *n* pintu belakang gerbang istana yg menuju *krueng daroy*

pintô gadông /pin.to ga.doŋ/ *n* perlengkapan yg dipasang di depan pelaminan dan di depan tempat tidur pengantin, berbentuk seperti pintu gerbang, dipasang setelah *pintô geudông*



pintô geudông /pin.to
gu.doŋ/ *n* gerbang utama di
pelaminan

pisang salè /pi.saŋ saɫə/
n makanan olahan dr pisang yg
dikeringkan dan diasapi atau disalai
agar tahan lama: *tawoe dari Melaboh
bek tuwoe tablo* – ‘pulang dari
Melaboh jangan lupa beli --

pisang thôk /pi.saŋ thəʔ/
n penganan dr pisang yg ditumbuk,
diberikan gula dan dicampur emping
beras

pliek /pliʔ/ *n* 1 daging kelapa yg
dihancurkan, difermentasi, dijemur,
dan diperas; 2 *ki* kotor, bau, hancur;
pliek u; patarana

kuah pliek u /ku.ah pliʔ
u/ *n* makanan yg memiliki
bahan dasar ampas dr sisa minyak
kelapa tua yg telah melalui proses
pemerasan

plôh /ploʔ/ *num* satuan
bilangan kelipatan sepuluh yg
dilambangkan dng sebuah nol (0) di
belakang angka 1–10; puluh

plôk /ploʔ/ *n* wadah untuk
menaruh atau menyimpan sesuatu,
terbuat dr plastik, aluminium,
dsb

plôk meuh /ploʔ muh /
n kotak perhiasan yg terbuat
dr bahan kuningan, berbentuk
persegi atau persegi panjang,
dng dua bagian yaitu tutup dan
kotaknya, digunakan untuk
menyimpan perhiasan emas dan
aksesoris perempuan, sudah ada
sejak abad 18 M



po pangkai /pə paŋ.kaʔ/ *n*
pemilik modal; pemodal; **peutua
pangkai**

polém /pə.lem/ *n* 1 kakak laki-
laki; saudara laki-laki yg lebih
tua; abang; 2 kata sapaan istri kpd
suami; **cutlém; adun; cut abang;
dalém**

pök teumpeun /pəʔ tum.puən/ *n* alat
tenun tradisional

poma /ma/ *n* 1 wanita
yg telah melahirkan seseorang; 2
kata sapaan untuk wanita yg sudah
bersuami; 3 sapaan takzim kpd
perempuan; **mak; ma**

prèh dara barô /prəh da.ra ba.ro/ *v*
menyambut kedatangan pengantin
wanita dan rombongan di rumah
pengantin pria, biasanya diadakan
setelah *prèh lintô barô*; unduh
mantu perempuan

prèh lintô barô /prəh lin.to/ *v*
menyambut kedatangan pengantin
pria dan rombongan di rumah
pengantin wanita, biasanya
diadakan pesta

prik /priʔ/ *a* cabik,
robek, sobek, koyak (kain, kertas,
dsb)

prik-prik /priʔ-priʔ/
n perhiasan rambut yg terdiri atas
dua unit (sepasang) yg disangkut di
samping kanan dan kiri kepala

pruet /pruət/ *n* 1 bagian tubuh di bawah rongga dada: --*jih raya* *that* ‘perutnya besar sekali’; 2 alat pencernaan makanan di dalam rongga, di bawah rongga dada (terutama yg berupa kantung tempat mencernakan makanan dan usus): *lon sakét – buno bungoh* ‘saya sakit– tadi pagi’; 3 *kas* makanan (rezeki, nafkah): *meunyo urusan --, malè-malè pih han tapako* ‘kalau sudah urusan --, malu pun sudah tidak peduli’; 4 *ki* kandungan (rahim):

pruet dho /pruət dɔ/ *n* alat pencernaan makanan di dalam perut (manusia atau hewan) yg bentuknya spt pembuluh panjang berlingkar-lingkar dari ujung akhir lambung sampai dubur; tali perut; usus

pruh /pruh/ *v* mengembus

puan /pu.wan/ *n* tempat meletakkan dan menghidangkan kapur sirih yg terbuat dr kuningan



puan meususun limoŋg /
pu.wan mu.su.sɔn li.mɔŋ/
n tempat sirih yg terbuat dari bahan kuningan terdiri atas lima

tingkat dng ornamen *pucok reubong*, *sisék meuria*, *talo ie*, dan *bungong meulu*, biasanya digunakan sbg tempat sirih dalam suatu hidangan *peumulia jame* (memuliakan tamu



puga /pu.ga/ *v* membuka atau memperbaiki lahan untuk pertanian atau perkebunan; meneroka; memugar

pulôt /pu.lot/ *n* ketan yg dibungkus daun pisang dan dipanggang



punggông /puŋ.goŋ/ *n* 1 bagian pangkal paha di sebelah belakang (yg mengapit dubur); bokong; pantat: *sakét – lôn meuseumpom buno* ‘sakit --ku terjatuh tadi’; 2 bagian yg di bawah sekali (tt kualì, periuk, dsb): – *kanöt nyan itè that* ‘– kualì itu hitam sekali’

pungo /pu.ŋõ/ *n* 1 gangguan jiwa; sakit ingatan (kurang beres ingatannya), 2 tidak biasa; tidak sebagaimana mestinya; berbuat yg bukan-bukan (tidak masuk akal); 3 terlanda perasaan sangat suka (gemar, asyik, cinta, kasih sayang): Adun lôn that – bola ‘abang saya sangat – bola’; gila

pungo bui /pu.ŋõ buʸ/ *n* penyakit pd pusat susunan saraf, yg timbul sewaktu-waktu berupa kekejangan, disertai pingsan, dan perubahan gerak-gerik jiwa sewaktu penyakit itu menyerang; ayau; sawan; epilepsi

purè /pu.rɛ/ *n* penyakit kulit yg gatal dan menular; puru

puréh /pu.reh/ *n* tulang daun nyiur (enau, dsb); lidi

purih /pu.rih/ *n* batang bambu yg dipotong dahannya sekitar 15 cm untuk dijadikan pijakan kaki menyerupai tangga

pusat /pu.sat/ *n* 1 cekungan di tengah-tengah dinding perut bekas tempat tali pusar yg menghubungkan perut dng tembuni ketika bayi baru lahir; pusar: *talo – aneuk mit nyan lheu bagah* ‘tali pusar bayi itu lepas cepat’; 2 tempat yg letaknya di bagian tengah: pendopo Gubernur Aceh:

na bak – Banda Aceh ‘pendopo Gubernur Aceh terletak di pusat Banda Aceh’; 3 titik yg di tengah-tengah benar (dalam bulatan bola, lingkaran, dsb): – bumo ‘pusat bumi’; 4 pokok pangkal atau yg menjadi pumpunan (berbagai-bagai urusan, hal, dsb):

pusu bleut /pu.su blut/ *n* panah yg pelurunya terdiri atas batu atau timah berbentuk bulat-bulat, dulu digunakan sbg senjata, sekarang untuk menembak burung; katapel; **pusu cicém; pusu ticém; gandô**

putro khap /pu.trõ xap/ *n* bunga yg memiliki tiga warna dalam satu batang (putih, kuning, ungu), buahnya bisa dimakan, rasanya manis dan lemak, dimanfaatkan sbg obat batuk; bunga merak



putro phang /pu.trõ phan/ *n* 1 gelar yg diberikan kpd istri Sultan Iskanda Muda, Putri Kamaliah, yg berasal dr Pahang; 2 orang atau lembaga yg mengatur urusan perempuan berkaitan dng pakaian, pelaminan, dsb di tataran desa di setiap tingkat kewedanaan, terdiri atas istri-istri pejabat struktural kewedanaan dan ibu-ibu lainnya; darma wanita persatuan

putu /pu.tu/ *n* **1** kue yg terbuat dr tepung beras, bentuknya spt mi atau jala, dimakan dng kuah santan; putu mayang; **2** penganan dibuat dr tepung beras ketan, di tengahnya diberi gula merah, dibalur dng kelapa parut; putu bambu



puyôh /pu.yoh/ *n* burung berekor pendek yg termasuk keluarga *Phasianidae*, tidak dapat terbang tinggi, dan dapat diadu; puyuh

pèh rapai /pèh ra.pa.i/ **1** *v* memukul gendang rapai; **2** *n* permainan gendang khas Aceh yg berbentuk besar, dimainkan dng cara ditabuh atau dipukul, hanya dilakukan oleh laki-laki: *pèh rapai watè molôd nabi Muhammad* ‘– pada saat maulid nabi Muhammad’

pèp-pèp /pèp-pèp/ *v* bercakap yg bukan-bukan (hingga menjemukan); meracau; merepet



qanun /ka.nun/ *n* **1** undang-undang; peraturan; hukum; kaidah; **2** peraturan perundang-undangan yg berlaku di Provinsi Aceh atau semacam peraturan daerah di tingkat provinsi dan kabupaten atau kota yg mengatur penyelenggaraan pemerintahan dan kehidupan masyarakat serta memiliki sanksi terikat; **kanun**

quran /qur.an/ *n* kitab suci umat Islam yg berisi firman Allah, diturunkan kpd Nabi Muhammad saw. dng perantaraan malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia; Al-Qur'an; **kuruan**

quran rayek /qur.an ra.yəʔ/ *n* **1** Al-Qur'an besar; **2** upacara selamatan kpd seorang anak yg tamat Iqra' dan melanjutkan ke tahap mengaji Al-Qur'an 30 juz; **kuruan rayek**

quran ubit /qur.an u.bit/ *n* kumpulan surah juz ke-30 dalam Al-Qur'an; juz amma: *Dek Alika teungöih beut* – 'Adik Alika sedang mengaji --'; **kuruan ubit**

R

rabu abéh /ra.bu a.beh/ *n*
hari Rabu terakhir pd bulan Safar, diadakan upacara tolak bala dng makan bersama, berdoa, dan *manô tapha*, dipercaya sering terjadi musibah

rabu neuhah /ra.bu nu.hah/ *n*
hari Rabu pantang untuk ke sawah, dipercaya sering terjadi musibah

raga eungkôt /ra.ga uŋ.kot/ *n*
keranjang ikan, terbuat dari anyaman rotan, berbentuk melingkar, kedalamannya sekitar 30 cm dng diameter 50—60 cm, permukaan atas dililit dng rotan besar berdiameter 5 cm, dan biasanya dijadikan satuan ukuran jumlah hasil tangkapan ikan: *lawét nyo eungkôt hana lé dikira ngön — tapi ka jitimang ngön céng* ‘selama ini ikan tidak dihitung lagi dng keranjang tetapi sudah dihitung dng timbangan’

rahô /ra.ho/ *n* bisul yg tumbuh di punggung

rahôp /ra.hop/ *v* menyeka muka dng telapak tangan, dng air atau tidak

rambat /ram.bat/ *n*
penghubung antara ruang depan dan belakang pd rumah adat Aceh; selasar; koridor; **anjông**

rambideun /ram.bi.duŋ/ *n*
binatang berkaki delapan, berwarna abu-abu kehitam-hitaman, menjalin jaring benang sutra dr perutnya yg berfungsi sebagai perangkap mangsa (*Araneae*); laba-laba

rambôt bu /ram.but bu/ *n*
tumbuhan merambat, bunga dan buahnya berwarna mencolok, buahnya berbentuk bulat-bulat kecil berwarna kuning terang, sering dimakan anak-anak karena bentuknya yg menarik (*Passiflora foetida*); rambusa

ramè /ra.mè/ *a* banyak orang; ramai

rampagoe /ram.pa.gœ/ *n*
1 gunting tajam sebelah dan sendinya ada di ujung, digunakan untuk membelah pinang, gambir, dsb yg terdapat di dalam ramuan sirih; kacip; 2 kalajengking



rangkôk /raŋ.ko?/ *n*
alat di bagian dalam yg diletakkan di atas *dalong*

ranup /ra.nup/ *n*
tumbuhan merambat, daunnya berasa agak pedas, biasa dikunyah bersama dng pinang, kapur, gambir sbg makanan yg mencandu, penguat gigi, dan sebagainya (*Piper betle*); sirih

ranup klo /ra.nup klo/ *n*
daun sirih yg dimakan dng pinang saja tanpa campuran bahan lainnya

ranup mamèh / r a . n u p
ma.meh/ *n* daun sirih yg
dimakan dng olahan pinang,
kencur, bunga cengkeh, dan
gula pasir, rasanya manis

rapai /ra.pa.i/ *n* alat musik
Aceh berupa gendang spt rebana,
terbuat dr kayu dan kulit hewan,
dimainkan dng cara dipukul dan
memiliki berbagai ukuran



rapai dabôh /ra.pa.i
da.boh/ *n* rapai yg dimainkan
saat pertunjukan *top daboh*

rapai pasè /ra.pa.i pa.se/ *n*
rapai yg ukurannya paling besar
di antara rapai lainnya, dimainkan
dng cara digantung dan ditabuh,
berkembang di daerah Aceh Utara,
biasa dimainkan ketika pembukaan
acara besar

rapai pulôt /ra.pa.i pu.lot/
n rapai yg dimainkan dng posisi
pemain setengah lingkaran dan

diikuti gerakan badan, iramanya
berbeda dng permainan rapai
lainnya

rapai geurimpheng / r a . p a . i
gu.rim.p^hɛŋ/ *n* rapai yg
digunakan dng tujuan mengadu
bunyi dr beberapa jenis rapai
(istilah ini digunakan di Pidie);

rapai urôh (istilah ini digunakan
di Aceh Utara)

rapai tunang / r a . p a . i
tu.naŋ/ *n* permainan rapai
yg dipertandingkan (istilah ini
digunakan di Aceh Barat dan Aceh
Selatan)

raphuk /ra.p^hu?/ *n*
infeksi jamur di kulit kepala berupa
ketombe besar, sering dialami oleh
anak-anak, mulai dari balita sampai
usia sekolah, dan sangat menular
(*Tinea Capitis*)

rasi /ra.si/ *a* **1** cocok,
sesuai, berterima; **2** mujarab pd
obat

rayek /ra.yə?/ *a* **1** lebih dr
ukuran sedang; besar: – *that bak drin
nyan* ‘sekali pohon durian itu; **2**
tinggi dan besar: *badan ureung nyan*
– ‘badan orang itu --; **3** luas; tidak
sempit: *rumah Apa Dolah paléng*
– *lam gampông nyo* ‘rumah Apa
Dolah paling – di kampung ini’; **4**
hebat; mulia; berkuasa; berpengaruh,
terpandang: *Teuku Syarwan cit
ureung – dilè kön* ‘Teuku Syarwan
memang orang – sejak dulu’; **5**
menjadi dewasa: *lôn lahé di Aceh
tapi – di Penang* ‘saya lahir di Aceh,
tetapi – di Penang; **6** lebih dewasa dp
sebelumnya: *jino dara nyan ka --*
‘sekarang remaja itu sudah --’

reubéng /ru.bɛŋ/ *n* motif pd tika

reubông peucicah /ru.bon pu.ci.cah/ *n* masakan dari tunas bambu, dibersihkan dan dipotong kecil-kecil, direbus dan diremas-remas, kemudian dicampur dng bumbu dan udang

reuah /ru.ah/ *a* kondisi kelelahan sampai berkeringat

reudôh /ru.doh/ *n* senjata yg berukuran lebih besar dr pisau dan lebih kecil dr pedang, bentuknya tipis dan ringan, biasa digunakan untuk bertarung dalam jarak dekat, senjata yg biasa dipakai petinggi saat upacara;

reudôk /ru.doʔ/ *n* cuaca tidak terlalu panas; mendung

reuduh /ru.duh/ *n* uang taruhan

reugam /ru.gam/ **1** *n* kepalan atau cengkeraman tangan pd waktu keadaan memegang; genggam; **sireugam**; **2** *v* menggenggam, mengepal, memegang dgn tangan tertutup: *ka—amplop nyan beu kõng, bék rheut!* ‘kau—amplop itu kuat-kuat, jangan (sampai) jatuh!’; **3** *v* memberikan sesuatu ke tangan seseorang: *padum na geupeu—pèng lé nyakwa beuklam?* ‘berapa banyak uang yg – bibi tadi malam?’;

reuhai /ru.haʔ/ *n* tempat meletakkan Alquran saat mengaji; rehal

reuhat /ru.hat/ *n* penyakit kulit yg tumbuh di bagian leher belakang, ketiak, dan selangkangan, menimbulkan rasa gatal, masyarakat

menganggap sbg penyakit guna-guna

reukung /ru.kuŋ/ *n* saluran makanan dr mulut ke perut; kerongkongan

reuming /ru.miŋ/ *n* orang-orangan sawah untuk mengusir burung

reuneum /ru.num/ *adv* **1** waktu menjelang terbit dan terbenam matahari; **2** pandangan yg kabur (berkunang-kunang); remang

reungkan /ruŋ.kan/ *n* alas untuk kuali, gerabah, dsb, terbuat dr daun kelapa atau daun lontar yg dianyam seperti piring, dapat juga digunakan sbg wadah menyimpan bawang dan bahan masakan lainnya

reukap /ru.kap/ *n* kurungan ayam berbentuk bulat, terbuat dr bambu atau kawat; **reungkap**; **seureukap**

reuôh /ru.oh/ *n* air yg keluar melalui pori-pori tubuh (krn panas dsb); peluh; keringat

reusam /ru.sam/ *n* aturan-aturan, kebiasaan-kebiasaan, anjuran, imbauan atau petunjuk-petunjuk adat istiadat yg ditetapkan oleh *keuchik* setelah mendapat persetujuan *tuha peut* kampung, tidak ada sanksi, hanya sanksi sosial

reuseubang /ru.seu.baŋ/ *n* tempat tidur untuk 1 orang; **rusbang**

rho /ɾo/ *n* dagi ng tempat gigi tumbuh; gusi; **reu**

rhoh /ɾoh/ *n* padi mulai berbuah ditandai dng munculnya

bulir-bulir padi, istilah penyebutan umur padi

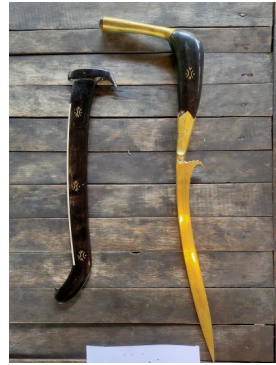
rhom-rhom silop /rɔm-rɔm si.lɔp/ *n* permainan lempar-lempar sendal

rimung /ri.muŋ/ *n* mamalia karnivor berambut oranye kemerahan atau putih, dng ciri loreng berwarna hitam atau cokelat tua, pemangsa soliter, dan merupakan hewan teritorial (*Panthera spp.*); harimau

rimung bulôh /ri.muŋ bu.loh/ *n* harimau berukuran kecil spt kucing yg dapat memanjat ke pohon, biasanya hidup di perdu buluh (*Pardofelis marmorata*); harimau akar; kucing hutan

rimung nèk masén /ri. mu ŋ nɛ? ma.sen/ *n* harimau gaib yg dipercaya sbg penjaga seseorang atau suatu keluarga

rincông /rin.coŋ/ *n* senjata tradisional khas Aceh berbentuk pisau, bersarung, bentuknya melengkung spt bentuk bismillah (ba, sin, mim, lam, ha), matanya tipis dan tajam, biasanya terbuat dr emas dan sarungnya terbuat dr gading, dikenakan oleh sultan dan para bangsawan sbg simbol identitas diri, keberanian, dan ketangguhan, sedangkan yg dikenakan oleh masyarakat biasa terbuat dr kuningan atau besi putih dan sarungnya terbuat dari kayu atau tanduk kerbau: – *geungui le lintô barô hana bak dara barô* ‘—dipakai oleh mempelai laki-laki tidak pada perempuan’



rincông agam /rin.coŋ a.gam/ *n* rencong yg gagangnya berbentuk bulat di ujungnya

rincông inông /rin.coŋ i.naŋ/ *n* rencong yg gagangnya berbentuk lurus

rincông meucunggèk /rin.coŋ mu.cuŋ.ge?/ *n* rencong yg memiliki pegangan melengkung, berfungsi untuk menikam lawan lebih dalam

rincông meuk urè /rin.coŋ mu.ku.re/ *n* rencong yg memiliki hiasan di gagangnya, biasanya ada mantra-mantra

rincông meupucôk /rin.coŋ mu.pu.co?/ *n* senjata yg bentuknya mirip spt *siwah*, panjangnya sekitar 30 cm, tetapi digunakan oleh masyarakat kalangan hulubalang atau bangsawan, biasanya digunakan saat kegiatan adat atau pd tarian *seudati*

rincông pirak /rin.coŋ pi.ra?/ *n* rencong yg terbuat dr perak

rincông pudôl /rin.coŋ pu.do?/ *n* rencong yg berbentuk lurus dan tidak memiliki gagang

rinyeun /ri.ɲun / *n*
tumpuan untuk naik turun, dibuat dari kayu (papan, batu, dan sebagainya) bersusun berlinggek-linggek; tangga

rôk /ro?/ *v* mengancing, mengunci

rok dalông /ro? da.loŋ/ *n*
kain yg berfungsi sbg penutup *dalông*

ruduh /ru.duh/ *n* alat perang yg terbuat dr besi tuangan, panjang gagang sekitar 10 cm, panjangnya sekitar 75 cm, dipakai sbg alat atau senjata bela diri masyarakat

rujè /ru.je/ *n* k a y u untuk bahan bakar (antara lain kayu api); kayu bakar

ruman /ru.man/ *n*
bagian depan dari kepala, air muka, rupa muka; muka; paras

rumôh /ru.moh/ *n* bangunan untuk tempat tinggal; rumah

rumôh Acèh /r u . m o h a.cèh/ *n* rumah tradisional Aceh, berupa rumah panggung, menghadap kiblat, terdiri atas 3 ruangan: *seuramo keu*, *seuramo teungôh*, *seuramo likôt*, tinggi lantai setiap ruangan berbeda, didominasi dng berbagai ukirandng

rumôh inông /ru.moh i.naŋ/ *n* kamar yg terdapat di bagian tengah rumah Aceh, biasanya dipakai sbg kamar pengantin; **ramo ineung**

rumôh santeut /r u . m o h san.tut/ *n* rumah yg tinggi (lantainya bertiang); rumah kolong; rumah panggung

rung /ruŋ/ *n* **1** bagian belakang tubuh (manusia atau hewan) dr leher sampai ke tulang ekor; punggung

rungka /ruŋ.ka/ *n* **1** jalinan tulang yg membentuk satu kesatuan; rangka: **2** garis besar; rancangan; kerangka

reunông /ru.noŋ/ *n*
tongkat panjang yg dibubuhi kaitan atau pisau utk memetik buah-buahan atau mengambil daun; galah; **runông**

rusa /ru.sa/ *n* m a m a l i a berkuku genap yg termasuk dalam kelompok ruminansia, bertanduk panjang dan bercabang-cabang, rambutnya berwarna cokelat tua dan bergaris-garis atau berbintik-bintik putih (*Cervidae*); rusa

rusa batè / r u . s a ba.tè/ *n* rusa yg hidup di perkampungan

rusa chek /ru.sa tʃɛ?/ *n*
rusa berukuran kecil

rusa uteun / r u . s a u.tuŋ/ *n* rusa yg hidup di hutan

rusôk /ru.so?/ *n* iga (tulang-tulang dr tulang belakang ke tulang dada); rusuk

ruti canè /ru.ti ca.nɛ/ *n*
penganan yg terbuat dr tepung, biasa berbentuk bulat, dapat dimakan dng gula atau kari; canai

S

sa /sa/ *num* **1** bilangan yg dilambangkan dng angka 1 (Arab) atau I (Romawi); satu

sabè teucicah /sa.be tuu.ci.cah/ *n* masakan udang ebi yg dicampur dng belimbing wuluh dan cabe rawit, digeprek, dngrasanya asam, pedas, dan segar; **sabè teucicah**

sabè teuphèp /sa.be tuu.p^hep/ *n* masakan udang ebi yg dimasak dng cara ditumis

sadeuep /sa.duep/ *n* pisau bergagang yg bentuknya melengkung, matanya bergerigi halus, dipakai untuk memotong rumput, padi, dsb; sabit; arit

sadeup boh sawét /sa.dup boh sa.wet/ *n* alat untuk memetik bonggol kelapa sawit, terbuat dr besi yg dibentuk spt bulan sabit

sagôp /sa.gop/ *n* uap air sebagai hasil kondensasi yg masih dekat dng tanah yg terjadi karena peristiwa pemanasan atau pendinginan udara, biasanya menyebabkan jarak pandang di permukaan bumi berkurang; kabut; halimun

saka /sa.ka/ *n* b a h a n pemanis berbentuk kristal (butir-butir kecil) yg dibuat dr air tebu; gula pasir

salang /sa.lan/ *n* **1** alat untuk menaruh gerabah yg berisi aneka lauk pauk, terbuat dr rajutan tali atau anyaman rotan, biasanya digantung di dapur, dan berfungsi untuk menjaga makanan dari gangguan hewan, dsb; **2**

baju singlet, pakaian dalam pria

salè /sa.lè/ **1** *v* mengasapi makanan; menyalai; **2** *n o l a h a n* makanan yg disalai

sambai /sam.ba^y/ *n* makanan yg terbuat dari cabai, bawang, dsb, biasanya dihidangkan sbg pelengkap makanan

sampangan /sam.pa.ŋan/ *n* alat perlengkapan pelaminan berupa hiasan yg dipakai pd tempat bersanding, bahannya berwarna-warni

sandéng /san.den/ *n* **1** rak yg digunakan untuk menyimpan kayu bakar, terdapat di atas dapur, diikat pd *gaseu*; **2** dekat, samping, sebelah

sanè /sa.nè/ *n* m a k h l u k halus yg tinggal di potongan kayu, dipercaya makhluk ini dapat menyebabkan kulit bengkak atau kemerahan pd seseorang

sangè /sa.ŋe/ *n* **1** tudung saji yg terbuat dr plastik atau rotan untuk menutup makanan; **2** tudung saji yg terbuat dr anyaman daun pandan pantai, dibungkus kain yg dikasab emas, bentuknya spt kerucut, digunakan sebagai penutup talam yg di dalamnya berisi kue-kue pd upacara adat perkawinan

sangér /sa.ŋer/ *n* kopi yg dicampur dngdng susu kental manis, rasanya dominan kopi

sangkak /saŋ.kak/

1 *n* tempat ayam bertelur dan mengeram, terbuat dr daun enau atau nyiur; **sangkeuek**; **2** *v* menepis, menangkis, menolak, mengelak, menghindar

sangkeuek /saŋ.kuəʔ/ *n* alat untuk menyimpan bumbu dapur berbentuk persegi panjang terbuat dr anyaman daun kelapa, biasanya digantung menggunakan anyaman tali ijuk di atas tungku di dapur rumah masyarakat Aceh

sangku /saŋ.ku/ *n* peralatan dapur yg digunakan untuk mengukus makanan, bagian tengahnya memiliki penyekat yg diberi lubang-lubang kecilpd; kukusan

sangsui /saŋ.suʔ/ *a* keadaan berserakan (tt ruangan, pakaian, dll)

sapai /sa.paʔ/ *n* **1** anggota badan dr siku sampai ke bahu; lengan **2** *ki* bagian benda yg menyerupai lengan; lengan atas: — *palông awak bôt Krung Raya ka patah jipoh lé bakat* ‘— perahu palông nelayan Krung Raya sudah patah dihantam badai’

saréng /sa.reŋ/ **1** *n* alat untuk memisahkan zat cair dari zat padat; tapisan; saringan; **2** *v* menyaring

sarông bantai /sa.roŋ ban.taʔ/ *n* sarung bantal

sarông bantai kupék /

sa.roŋ ban.taʔ ku.peʔ/ *n* sarung bantal berbahan sutra dan benang emas dng motif ornamen *pucok reubong*, *canek on ranup* dan *bungong tabu* yg disulam benang emas, dipakai sbg kelengkapan

acara perkawinan dan acara adat lain, sudah ada sejak abad ke-19 M

sarông bantai muka /

sa.roŋ ban.taʔ mu.ka/ *n* sarung bantal yg berbentuk persegi panjang dng ukuran 75 cm, berbahan benang emas dan benang perak sebagai kelengkapan pelaminan

sarông tilam duk /sa.roŋ

ti.lam duʔ/ *n* sarung bantal berbahan beludru disulam dng benang emas, berbentuk persegi dng ukuran 50x50 cm, biasanya berwarna merah atau kuning, digunakan untuk menutup tilam alas duduk pengantin

sarông tilam panyam /sa.roŋ

ti.lam pa.ŋam/ *n* kain berbahan beludru disulam dng benang emas, digunakan sbg alas duduk pengantin sewaktu akad nikah atau penutup kasur tempat membubuhi *gaca* (inai) bagi *dara barô*

sarông ukè /sa.roŋ u.ke/

n penutup kuku bagi pengantin wanita

sawèk /sa.weʔ/ *n* gelang tangan berbentuk rantai

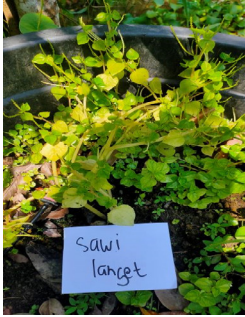
sawèk pucôk reubông /

sa.weʔ pu.coʔ ru.boŋ/ *n* gelang yg memiliki motif pucuk rebung sbgmana banyak perhiasan kuno Aceh, dipakai di tangan kanan bawah antara *gleung* dan *pucok reubong*

sawi langèt /sa.wi la.ŋet/

n terna yg tinggi mencapai 20--100 cm, tumbuh liar di pinggir jalan, batangnya berambut halus, daunnya tunggal dan berbentuk

bulat telur, bunganya berwarna ungu, berkelompok sekitar 5--20 kuntum, akarnya dimanfaatkan untuk obat diabetes dng cara direbus (*Vernonia cinerea*); sawi langit



sawök /sa.waʔ/ *n*

1 alat menyauk ikan atau udang (yg ada di dalam *blat*), dibuat dari jaring nilon berbentuk spt kantong dan gagang yg terbuat dr rotan, digunakan untuk tempat tampungan sementara sebelum diangkat ke darat saat proses panen, biasanya ditambah; penyauk; tangguk; **2** *v* menangkap (ikan dsb) dng tangguk; menangkap: *kamo meu—aneuk mulôh bak neuheun* ‘kami menyauk bandeng di tambak’

sayam /sa.jam/ *v* mengganti sejumlah kerugian kpd si korban sesuai dng kesepakatan kedua belah pihak, umumnya terjadi pd kasus yg menyebabkan korban harus menjalani perawatan (proses peradilan adat) sbg proses perdamaian

sayeup langai /sa.yup la.ŋaʔ/ *n* kayu yg dipasang di kanan dan kiri kerbau pembajak sawah, berfungsi sbg penyeimbang mata bajak; sayap langai

sembahyang /sem.bah.yaŋ/ *v* salat

sènti /sen.ti/ *num* satuan ukuran panjang 0.01 meter (disingkat cm); sentimeter

sép /sep/ *a* l e n g k a p, genap, sudah memadai, tidak kurang; cukup: *aneuk lôn nyang tulôt ka—umu jitamöng TK* ‘anak saya yang bungsu sudah—umur masuk TK (taman kanakanak)’

sèk /sɛʔ/ *v* menguliti, mengupas, menyang (tt rumput)

seuk /suʔ/ *v* bergeser sedikit; **sèt**

seukè /su.ke/ *n* pandan yg tepi dan punggung daunnya berduri, daunnya dimanfaatkan menjadi anyaman tikar, bunganya dapat menjadi hiasan rambut, aromanya harum, buahnya dapat dimakan (*Pandanus tectorius*); pandan duri

seukè pulôt /su.ke pu.lot/ *n* tumbuhan yg daunnya berbentuk pita, berwarna hijau tua, agak kaku seperti daun nanas (*Pandanus*); pandan

seut /sut/ *v* **1** menyipratkan air **2** menguras kubangan untuk menangkap ikan air tawar

singklét /sin.klet/ *v* menyilangkan kaki

sut /sut/ **1** *n* kotak kecil (pd meja dsb) yg dapat ditarik dan disorong, tempat menyimpan benda-benda kecil; laci; **2** *n* cara mengundi untuk dua orang dng cara mengadu jari untuk menentukan siapa yg menang; suit; **3** *v* mengeluarkan, membuka (tt baju)

seuba /su.ba/ *v* **1** memukul dng alu; **2** menggiling padi menggunakan *alè seuba* pd *jeungki* untuk memecahkan bulir

padi sehingga mengeluarkan ampas berupa sekam

seudang /su.dɑŋ/ *a*

1 muda: *dara barô nyan cukôp that ceudah, umu pih --, tari han ban* ‘pengantin wanita itu cukup cantik, umurnya pun masih --, sangat memesonâ; **2** sedang, tak lebih atau kurang, cocok: *cuba tangui bajè nyo, – bak gata* ‘coba kamu pakai baju ini, – sekali utk kamu’

seudati /su.da.ti/

n tarian tradisional beregu, tdk menggunakan alat musik, irama berasal dr gerakan tubuh dan pukulan tangannya ke dada, diikuti beberapa hentakan kaki ke lantai sambil berdiri, biasanya ditampilkan delapan orang, dan dimulai dng menggoyangkan tangan dan memetik jari, diperkenalkan saat penyebaran agama Islam di Aceh, istilah ini berasal dari bahasa Arab yaitu *syahadati* dan *syahadatain*

seukeum /su.kuɐm/ *n*
kulit padi (sesudah padi ditumbuk); sekam

seulanga /su.la.ŋa/

n bunga khas Aceh, berwarna kuning kehijauan, kelopaknya kecil-kecil, berbau harum, kayunya keras, dimanfaatkan untuk bahan peredam suara (akustik) (*Forma marcophylla steeins*); kenanga

seulangké /su.laŋ.ke/ *n*
perantara dalam perkawinan (juga dalam perundingan); telangkai; makcomblang **slangké**; **teulangké**; **langké**

seumemprot /su.mə.m.pɾɔt/ *v* menyemprot pupuk atau obat

anti gulma dan hama pd padi di sawah

seumeulhông /su.mu.lhɔŋ/ *v*
menaburi benih padi dng tangan di *neuduek*; **neulhông**

seumeusai /su.mu.saʔ/ *v*
menanam padi akibat dimakan oleh hama atau tidak tumbuh; **sui**

seumeusie /su.mu.siʔ/ *v*
menyembelih hewan (mis. pd hari *makmeugang, khanduri*)

seuminteung /su.mi.n.tuŋ/ *v*
memisahkan jerami dr biji padi yg sudah digiling dng menggunakan tangan; **teuminteung**

seumiyup /su.mi.yup/ *v*
menguburkan seseorang yg telah meninggal; dikebumikan

seumula /su.mu.la/ *v*
menanam padi di sawah, biasanya padi berusia 12--20 hari

salén /sa.len/ **1** *v* ganti atau tukar (tt pakaian); bersalin **2** tulis; menyalin

seunalén /su.na.len/ *n*
1 pakaian; **2** seperangkat pakaian yg diberikan oleh calon pengantin laki-laki kpd calon pengantin perempuan pd acara seserahan

salôp /sa.lop/ *v* menutup atau membungkus

seunalôp /su.na.lop/ *n*
pembungkus (mis. pd buah untuk menghindari serangan hama)

seuneubôk /su.nu.boʔ/ *n* **1** hutan, daerah, atau lokasi yg dipimpin oleh *petua seuneubôk* atau *imeum seuneubôk*; **2** wilayah administratif lebih kecil dp desa; dusun

seuneumpôk padé /su.nu.m. po? pa.de/ *n* tumpukan *nibai* padi yg sudah dikumpulkan; **tumpôk padé; lumpôk padé**

seung /su.ŋ/ *n* **1** serambi muka atau tempat yg dibangun sementara sbg tempat jamuan tamu, biasanya pd kenduri; teratak

seungkreut /su.ŋ.kru:t/ *n* alat untuk memanjat pohon, terbuat dr dua buah tali sekitar 75 cm yg dipelintir menjadi satu, kedua ujungnya diikat sehingga berbentuk lingkaran, dipasangkan ke pergelangan kaki; sangkiat; sengkelit; **singkreut; reungkut; sineungkleut; sireungkeut; seuningkla**

seupet /su.pet/ **1** *n* kue yg berbentuk spt kembang loyang, tetapi dapat digulung dan dibentuk seperti kipas; **seupet kuet; 2** *v* menjepit, menekan

seurabi /su.ra.bi/ *n* penganan yg terbuat dr tepung roti dan pengembang, dibuat dgn cara di panggang: *tapajoh --waté khanduri ureung meukawén* ‘kita makan – saat kenduri pernikahan’

seurahi /su.ra.hi/ *n* wadah air dr kaca untuk berbagai fungsi, salah satunya untuk mencuci kaki pengantin pria (*linto baro*) di depan pintu masuk rumah pengantin wanita (*dara baro*), dahulunya digunakan untuk mencuci kaki raja; botol kaca

seuramo /su.ra.mə/ *n* lorong yg menghubungkan serambi depan dan serambi belakang pd rumah Aceh; **seuramo tengoh**

seuramo likôt /su.r.a.m.ə

li.kot/ *n* beranda atau selasar yg agak panjang, bersambung dgn induk rumah (biasanya lebih rendah dp induk rumah), terletak di bagian belakang rumah Aceh

seuramo keue /su.r.a.m.ə kuə/ *n* beranda atau selasar yg agak panjang, bersambung dgn induk rumah (biasanya lebih rendah dp induk rumah), terletak di bagian depan rumah

seurapôh manôk /su.r.a.poh ma.no?/ *n* tumbuhannya kerdil, bunganya berwarna putih, biasanya ayam suka tidur di sekitarnya (*Ageratum conyzdeis*); bandotan

seurayung /su.r.a.yu.ŋ/ *n* pinggiran atap yg dilebihkan utk melindungi rumah dari tempias air hujan

seureudang /su.ru.dan/ *n* alat untuk memintal benang

seureungkeut /su.ru.ŋ.kru:t/ *n* tali yg terbuat goni, rami, batang lontar, batang pisang, dsb yg dipilin berbentuk lingkaran utk membantu memanjat pohon, umumnya dipakai untuk memanjat pohon kelapa; sangkiat; **seuneungkreut; ceuneungkla**

seuruné bidén /su.ru.nə bi.den/ *n* terna yg akarnya kuat, bunganya berwarna kuning, bergetah, bisa dimakan karena lembut (*Hypochaeris radicata*)

seuruné bideun /su.r.u.nə bi.dun/ *n* bunga berwarna kuning, tingginya mencapai 80 cm, dimanfaatkan untuk obat sakit perut (*Wedelia biflora*); seruni rambut

seurune kale /su.ru.né ka.le/
n alat musik tiup yg terbuat dr kayu berukuran 30 cm yg diberi lubang kecil spt lubang suling untuk mengatur not lagu, penutup pd tempat meniup dipasang tempurung dan *lidang*, ujungnya dilengkapi dng gulungan daun kelapa sbg pembesar suara, biasanya dimainkan dalam acara adat spt pesta perkawinan, sunat rasul, dan upacara menerima tamu-tamu terhormat

seurungkéng /su.ruŋ.keŋ/
n lampu bersumbu, berbahan bakar minyak tanah, dinyalakan dng bantuan nyala spiritus; petromaks

sidhak /si.ða?/ *n* p e r e k a t kerangka rapai dng kulit sapi atau kambing, terbuat dr rotan kecil untuk mengencangkan kulit rapai

sie /siʔ/ **1** *n* daging sembelihan yg dijadikan makanan: – *rusa leubèh mangat nibak* – *keubeu* ‘– rusa lebih enak daripada – kerbau’; **2** *v* menyembelih atau memotong:

sie balu /siʔ ba.lu/ *n* daging sapi yg diasinkan dan dijemur

sie kicap /siʔ ki.cap/ *n* masakan daging sapi dng kuah kecap

sie cram-crum /siʔ cram crum/
n masakan daging kuah yg ditumis tanpa minyak, rasanya asam dan pedas; **sie masam keueung**: *Nek Insyah geutagun – eunteuk malam* ‘Nenek Aisyah masak – nanti malam’

sie putéh /siʔ pu.teh/ *n*

masakan daging dng kuah putih (bumbu berwarna putih dr bawang putih, kemiri, santan); **sie kurma**

sie reubôh /siʔ ru.boh/ *n*

masakan daging yg direbus dng cuka, nira, bumbu cabai, sehingga awet dan tahan lama

sie seuom /siʔ su.om/ *n*

daging yg direbus dng garam tanpa bumbu dng potongan besar untuk disimpan dan diolah kembali; **sie teuom**

sie teutôt /si tu.tat/ *n*

masakan daging yg dipanggang langsung ke bara api

sigeutu /si.gu.tu/ *a*

sedikit sekali: *meu– hana péng lam kéh lôn* ‘--pun tidak ada uang dalam sakuku’

sikin /si.kin/ *n* bilah besi tipis dan tajam yg bertangkai, sebagai alat pengiris, pemotong, dsb; pisau: *mak sinyak geumata–dapu* ‘ibu memegang pisau dapur’

sikin bugok /si.kin bu.goʔ/ *n*

pisau yg tingkat ketajamannya spt parang dan biasanya digunakan untuk aktivitas di sawah atau kebun

sikin cukô / s i . k i n cu.ko/ *n* pisau yg digunakan untuk mencukur

sikin panyang / s i . k i n pa.naŋ/ *n*

alat perang yg gagangnya terbuat dari tanduk kerbau, sarungnya terbuat dari kayu, bentuk pangkalnya lebar bercabang dua, bagian ujungnya agak pipih, panjangnya mencapai 75 cm, dipakai sbg alat bela diri; pedang

sikin peulati /s i . k i n
pu.la.ti/ *n* pisau runcing, agak
tebal, lebih banyak dipakai untuk
menusuk dp mengiris (biasa
dibawa sebagai perlengkapan
pramuka atau tentara); belati

sikin seurawôt /s i . k i n
su.ra.wot/ *n* pisau yg digunakan
untuk merawat, membelah
rotan, atau membuat layangan

siku /si.ku/ *n* perkakas
tukang yg terbuat dr kayu atau besi,
berupa sudut 90° (berbentuk L dan
T), digunakan untuk menentukan
sudut bangunan dsb; siku-siku

sikura /si.ku.ra/ *n* wadah yg
terbuat dr tanah liat, diisi dng
jampi-jampi dan ditanam di sudut
pekarangan, dipercaya dapat
melindungi penghuni rumah dari
hal-hal buruk

sikureung /si.ku.ruŋ/ *n u m*
bilangan yg dilambangkan dng
angka 9 (Arab) atau IX (Romawi);
sembilan

silhuk /si.lhu?/ *n* jarak sepanjang
lengan, antara ketiak sampai ujung
jari tengah dng posisi lengan
diretangkan secara horizontal;
setengah depa; dua hasta

siluweu /si.lu.wuu / *n* pakaian yg
menutupi bagian pinggang ke bawah;
celana; **luweu**

siluweu cut /si.lu.wuu cût/ *n*
celana yg bagian pinggangnya
dikencangkan dng tali yg diikat

siluweu pha keumurah /si.lu.
wu pha kuu.mu.rah/ *n* celana
panjang pria yg bagian bawahnya
mengembang dan memiliki
bordir, biasanya dipakai sebagai

pelengkap pakaian adat

siluweu puntông /si.lu.wuu pun.
ton/ *n* celana pendek

siluweu tham asè /si.lu.wuu t^ham
a.sè/ *n* celana panjang pria yg
bagian bawahnya mengembang,
biasanya dipakai sehari-hari

siluweu thong /si.lu.wuu t^hon/ *n*
celana dalam

simang /si.man/ *n* permainan anak-
anak menggunakan batu kecil,
caranya dng melempar satu batu ke
atas bersamaan dng mengambil satu
batu yg ada di bawah, lalu batu yg
dilempar tadi ditangkap kembali;

simbang

simpan /sim.pan/ *v*
duduk dng kaki terlipat bersilangan di
depan; duduk bersila

simplah /sim.plah/ *n 1*
minyak kelapa (*virgin coconut
oil*); **2** perhiasan yg terdiri atas
lempengan persegi enam sebanyak 24
lempengan, dihubungkan oleh rantai,
digantungkan di pundak, dan di
bagian depan untaianya disilangkan

singké /siŋ.ke/ *n* sendi tangan
antara lengan atas dan lengan bawah;
siku

singké /siŋ.ke/ *a* nyeri pd gigi;
ngilu

sinungkai /si.nuŋ.kaʏ/ *n*
benda yg terbuat dr besi, memiliki
tiga kaki, berfungsi sbg tempat untuk
meletakkan kuali dan belanga, tempat
tumpuan periuk dan sebagainya
waktu memasak; tungku; **tungkè**;
lungkè

sipak /si.pa?/ *v* sepak

sipak raga /si.pa? ra.ga/ *n* olahraga yg dimainkan dng bola yg terbuat dr rotan dng cara ditendang dan disundul oleh lima hingga sepuluh orang dalam satu regu; takraw

sipasang /si.pa.san/ *n*
1 dua orang, laki-laki perempuan atau dua binatang, jantan betina: *Yahcut geublo – leuk buno beungö* ‘paman membeli – balam tadi pagi;
2 dua benda yg saling melengkapi: – *silop lôn ka gadöh beuklam* ‘sandalku sudah hilang tadi malam’

sipat /si.pat/ *v* mengukur, menduga, menghitung, menimbang, menguraikan; *ta– bak gèt* ‘dng benar’; **ukô**

seunipat /su.ni.pat/ *n*
 alat untuk mengukur (tinggi, panjang, lebar, dsb); meteran

sipré /sip.re/ *n* kain penutup kasur; seprai: – *dara baro lagak that* ‘— pengantin wanita itu cantik sekali’

sipring /sip.rin/ *n* gergaji berukuran besar yg dipegang oleh dua orang di kedua belah sisinya, biasanya untuk memotong kayu besar; gergaji balik

siseuntrôn /si.sun.tran/ *n* seperangkat pakaian terdiri atas atasan, bawahan, luaran, dan dalaman, biasanya diberikan pd acara seserahan; **sigö trôn**; **sigö salen**

situk /si.tu?/ *n* *p e l e p a h* pinang atau tangkai daun pinang; upih

siwa/siwa/ **1** *v* menyewa sesuatu; **2** *n* tarif menyewa sesuatu

siwah /si.wah/ *n* **1** senjata tradisional Aceh yg matanya terbuat dr besi putih atau besi yg berusia tua (mis. besi bekas pedang kuno), gagangnya terbuat dr kayu pilihan, perak, atau emas, tampuk gagangnya ditangkupkan lempengan emas atau perak yg disematkan batu permata, dulu digunakan oleh raja-raja Aceh, sekarang biasanya digunakan pd pengantin pria sebagai simbol perjuangan dan pemimpin; **2** elang berukuran kecil

sok-sok /so?-so?/ *n* perkakas yg terbuat dr besi tipis bergigi tajam, digunakan untuk memotong atau membelah kayu dsb; gergaji

subang /su.ban/ *n* *p e r h i a s a n* telinga yg terbuat dr emas dsb, ditusukkan ke lubang tindik telinga, dipakai sebagai perhiasan; kerabu

suda /su.da/ *n* **1** bambu runcing; **2** pancang kecil-kecil dan tajam (dr besi, buluh, dsb) yg ditancapkan di tanah untuk melukai kaki orang atau untuk membunuh binatang; ranja

sudép /su.dep/ *n* **1** sendok seperti sudu, bertangkai panjang (untuk mengarau nasi, membalik-balikkan barang yg digoreng, dan sebagainya); sudip; **2** alat untuk menambal tikar yg sobek, terbuat dari bambu yg dipotong kecil sekitar 1 x 15 cm, bagian ujung dipipihkan, bagian pangkalnya dibelah untuk memasukkan potongan daun pandan kering; **3** bambu pipih berukuran 1—2 cm x 30—40 cm, berbentuk runcing, digunakan untuk menyambung gulungan *jang* satu dng lainnya, dng

cara diselipkan di antara rangkaian lidi *jang* yg akan disambung

sudok /su.doʔ/ *n* alat menyauk nasi, bentuknya bulat, cekung, dan bertangkai; centong

sudông /su.doŋ/ **1** *n* topi berbentuk kerucut, terbuat dr anyaman bambu, biasanya dipakai petani saat bersawah; caping; **tudông layah** **2** *a* suram (tidak berkilap atau bercahaya); muram atau tidak berseri-seri (tt muka); kusam

sugôt /su.got/ *n* alat untuk merapikan atau mengatur rambut, terbuat dari tanduk, plastik, atau logam, bergerigi tipis dan rapat; sisir

sukat /su.kat/ *v* melakukan sukat; mengukur; menimbang; menyukat, menarik (dng ukuran isi): *ta- breuh keu gopnyan limông arê* ‘takarlah beras untuknya lima bambu beras’

seunukat /su.nu.kat/ *n* alat untuk menarik (isi); sukatan (liter dan sebagainya); takaran

sulah /su.lah/ *n* **b o t a k** depan atau depan kiri kanan membentuk lengkungan

suléng /su.leŋ/ **1** *n* alat musik tiup yg dibuat dr bambu, ditiup dng cara menyamping; seruling; **2** *v* membuat uap menjadi cairan; menyuling

suli /su.li/ *n* buluh bambu berukuran kecil, digunakan untuk menghidupkan perapian dng cara diembus

sulôh /su.loh/ *n* **1** alat yg dipakai untuk menerangi (biasa dibuat dr daun kelapa yg kering); obor; **2** perkara

yg tidak dapat diselesaikan, proses perdamaian; **3** paruh waktu, sepertiga malam: – *nyang awai beudôh ta jak eh*, – *nyan akhe beudôh meujaga* ‘– yang awal kita tidur, – yang akhir kita bangun (beribadah)’

sulu /su.lu/ *a* benda yg lurus, tinggi, dan tidak bengkok, mis. batang pepohonan yg lurus

sulu bayung /su.lu ba.yuŋ/ *n* motif yg terdapat pd jas berkancing 5 yg digunakan oleh pengantin pria, terdapat di dada dan belakang membentuk huruf V, merupakan rangkaian dr motif *pucok on* dan *pucok paku*

sundak /sun.daʔ/ *n* **a l a t** berupa besi panjang, ujungnya pipih dan runcing, ditancapkan di tanah, dan digunakan untuk mengupas kelapa; sula

sup /süp/ *n* organ tubuh yg berupa sepasang kantong berbentuk bulat toraks, terdapat dl rongga dada, berfungsi sbg alat pernapasan (untuk membersihkan darah dng oksigen yg diisap dr udara pd manusia dan sebagian binatang); paru-paru

suri jeungki /su.ri juŋ.ki/ pegangan pd *jeungki*

susôh /su.soh/ *n* bagian yg keras dan runcing pd kaki ayam jantan; jalu; taji

susôt /su.sot/ *a* **1** menjadi berkurang; mengerut menjadi pendek, kecil, dsb: susut: *padé teukeubah nyo ka* – ‘padi yg tersimpan ini sudah --’; **2** menjadi kurus; langsing (tt badan): *badanjih ka – lawét jikeureuja brat* ‘badannya sudah – selama dia

bekerja berat (menguli)'

suwa /su.wa/ *n* penerang,
dibuat dari daun kelapa kering;
obor

suyok bahô /su.yɔʔ ba.ho/
n ki orang yg bahunya turun,
dianggap tidak setia

syahbanda /ʃa h . b a n . d a /
n orang atau lembaga adat yg

memimpin dan mengatur tambatan
kapal atau perahu, lalu lintas keluar
dan masuk kapal atau perahu di
bidang angkutan laut, danau, dan
sungai; syahbandar

syèh /ʃɛh/ *n* pemimpin
agama, ulama, orang yg berilmu
agama

T

tabak /ta.baʔ/ *n* tempat untuk menyajikan makanan dan minuman terbuat dr kuningan, kayu, logam, dsb, ada yg berkaki dan ada yg bertelinga; talam; naman

tabéng /ta.beŋ/ *n* **1** kain penyekat ruangan atau pembatas antara tamu laki-laki dan perempuan pd acara kenduri, hanya satu warna, biasanya kuning, hijau, atau biru, diikat di tenda; tabing; **2** kain penutup atau penghias dinding rumah, berwarna-warni lurus vertikal

ta'eun /ta.õn/ *n* penyakit menular yg berjangkit dng cepat, menyerang sejumlah besar orang di daerah yg luas (spt wabah cacar, disentri, kolera); wabah

tak ateung /taʔ a.tuŋ/ *v* membersihkan rumput di pinggiran pematang sawah dng parang agar air dapat mengalir dng baik; **tak bule ateung**

taktôk /taʔ.toʔ/ *n* **a l a t** komunikasi yg dibuat dr kayu atau bambu, dipakai dng cara dipukul, berfungsi sebagai sarana informasi di balai pertemuan, meunasah, atau sebagai pengusir burung di sawah; kentungan

taktôk trieng /taʔ.toʔ triʔŋ/ *n* **1** kentungan yg dibuat dari bambu; **2** alat musik tradisional Aceh yg dibuat dr batang bambu besar dng lubang di salah satu bagiannya

taku /ta.ku/ *n* bagian tubuh

(manusia atau binatang) yg menghubungkan kepala dng badan; leher

taku bajè /ta.ku ba.jɛ/ *n* leher baju (yg kaku); kerah

talak /ta.laʔ/ *n* bagian wajah di kening sampai batas tumbuhnya rambut

talam /ta.lam/ *n* baki yg tidak berkaki

talam teumaga /t a . l a m tu.ma.ga/ *n* baki yg terbuat dr tembaga, pinggirannya berukir, biasanya untuk menghidangkan makanan tamu

talauk /ta.luuʔ/ *n* lepasnya ikatan perkawinan; talak

talauk upah /ta.luuʔ upah/ *n* talak yg diminta oleh istri kpd suami, syaratnya istri memberikan upah seharga mas kawin kpd suami

tali lihèi /ta.li li.heʔ/ *n* **a r k** perhiasan yg terbuat dr emas, perak, dsb yg dilingkarkan pd leher sbg hiasan; kalung

taloe /ta.lõw/ *n* barang yg berutas-utas panjang; tali

taloe neu /ta.lõw nuu/ *n* tali yg diikatkan di hidung kerbau atau sapi untuk mengelanya, biasanya pd kerbau pembajak berfungsi sbg tanda aba-aba lurus (*treut*), kiri (*wie*), dan kanan (*neun*); **taloe idông**

taloe jôk /ta.lõw joʔ/ *n* tali yg

terbuat dr ijuk, biasanya dipakai untuk mengikat atap rumah Aceh, dipercaya masyarakat untuk mengusir roh-roh jahat

taloe keuing /ta.lo^w ku.inj/ *n*

1 tali pinggang terbuat dr kulit;
2 tali pinggang berbentuk rantai yg terbuat dr emas, perak, atau suasa dan dipakai oleh wanita, bagian pakaian adat

taloe peunding /t a . l o^w

pun.dinj/ *n* tali pinggang wanita yg dililit di atas kain sarung adat (*ija sungkét*), berbentuk patah-patah karena terdiri dr sambungan lempengan persegi panjang

taloe taku /ta.lo^w ta.ku/

n perhiasan yg terbuat dr emas, perak, dsb yg di lingkarkan pd leher sbg hiasan; kalung

taloe taku boh arôn /ta.lo^w ta.ku boh a.ron/ *n* kalung dng untaian manik-manik berbentuk buah aron (cemara), dalam satu untai terdapat 40 susunan motif buah cemara, dapat dipakai pd hari-hari biasa

taloe taku limöng susôn /ta.lo^w

ta.ku li.maŋ su.son/ *n* kalung yg memiliki 5 untai rantai terdiri atas sambungan-sambungan logam tipis, berbentuk emping dng motif bunga, dipakai sbg kelengkapan pakaian adat pengantin wanita

taloe lingga /ta.lo^w lij.ga/ *n* tali

lingkar pinggang kecil terbuat dr kain atau daun lontar dianyam

taloe tapéh /ta.lo^w ta.peh/ *n*

tali yg terbuat dr sabut kelapa; tali

tambang

tambô /tam.bo/ *n* gendang besar yg menghasilkan bunyi dr pukulan kayu, terbuat dr batang pohon lontar (*bak iboh*), kulit lembu, dan tali rotan, berongga, bentuknya bulat panjang, pd bagian tengahnya agak besar, sedangkan bagian depannya ditutup dng kulit, umumnya berdiameter 75 cm, digunakan untuk memanggil orang untuk suatu pertemuan, melaksanakan ibadah di masjid, isyarat bahwa ada orang yg meninggal di desa, pengumuman gotong royong, serta dahulu untuk pembangkit semangat di medan perang

taméh /ta.meh/ *n* t o n g g a k

panjang (dr bambu, besi, kayu, dsb) yg dipancangkan untuk bangunan; tiang

tampôk /tam.po?/ *n* 1 bagian paling atas; 2 bagian paling atas atap rumah ; 3 ujung tangkai yg melekat pd buah; 4 *ki* pucuk (dalam arti yg tertinggi)

tampôk kupiah meukeutôp /tam.

po? ku.piah mu.ku.top/ *n* hiasan yg dipasang di atas *kupiah meukeutop*, terbuat dr emas, perak sepuh emas, atau kuningan, berbentuk segi delapan dan disusun tiga tingkat, makin ke atas makin kecil sbg ilustrasi mahkota seorang raja



tampông /tam.pon/ *n*
deretan genting dsb pd puncak rumah;
bubung

tampulêng /tam.pu.lɛŋ/
n tombak besi yg ujung gagangnya
diikat tali, dipakai dng cara dilempar,
biasanya untuk menangkap ikan;
tempuling; seruit

tanggok /taŋ.gɔʔ/ *n* alat penangkap
ikan atau udang, dibuat dr benang
atau nilon yg dirajut; tangguk

tangkulôk /taŋ.ku.loʔ/ *n* ikat
kepala berupa kain, berbentuk seperti
destar, berwarna merah dan kuning,
biasanya dipakai oleh laki-laki, spt pd
penari seudati



tangkulôk meukasap /taŋ.ku.loʔ
muu.ka.sap/ *n* tangkulôk yg dibuat
atau dirajut dng benang emas
(kasap)

tangkulôk sutra /taŋ.ku.loʔ
su.tra/ *n* tangkulôk yg terbuat
dari kain sutera

tangkurak /taŋ.ku.raʔ/
n bagian yg keras dan bertulang dr
kepala dan berfungsi melindungi
otak; tulang kepala; kranium;
tengkorak

tapak /ta.paʔ/ *n* **1** bidang kaki
sebelah bawah, biasanya digunakan
untuk menapak; **tapak gaki**; **2**
bekas jejak (bekas telapak) yg
ditinggalkan; telapak kaki: *kamo
meurumpök – gajah lam glé nyan*
'kami menemukan sejumlah –
gajah di perbukitan itu'; **3** lapis(an)
yg tebal pd sandal atau sepatu:
*sipatu nyo hana mangat lé tapakêk,
ka lipéh* – 'sepatu ini tidak nyaman
lagi dipakai, sudah tipis --nya';

tape /ta.pɛ/ *n* penganan yg
dibuat dr nasi atau ubi rebus yg diberi
ragi, kemudian dibiarkan semalaman
atau lebih; tapai

tapeusi /ta.puu.si/ *n* talam tidak
berkaki, terbuat dr kuningan,
berbentuk bundar, digunakan sbg
penyajii hidangan dalam acara-acara
tertentu, sudah ada sejak abad ke-18
M; talam; **tabak**

tapék /ta.peʔ/ *v* memukul pelan di
kepala, pipi, dsb, dapat berupa ejekan,
teguran, atau senda gurau

tarék taloe /ta.rek ta.loʷ/
1 *v* tarik tali; **2** *n* permainan tarik
tambang, mengadu tenaga dng
menghela tali

tari /ta.ri / *a* indah dilihat; cantik; elok
tarian /ta.ri.yan / *n* gerakan badan (tangan dan sebagainya) yg berirama, biasanya diiringi bunyi-bunyian (musik, petikan tangan, hentakan kaki, pukulan dada, dan sebagainya); tarian; **likok**

tarian poh kipah /ta.ri.yan pòh ki.pah/ *n* tarian tradisional Aceh Utara yg menunjukkan gerakan memukul kipas dng ritme yg unik, kipas terbuat dr pelepah pinang yg terdiri dr tiga atau empat lapis yg dijalin khusus, menimbulkan bunyi nyaring dng berbagai tepukan yg bervariasi sesuai dng irama gerak dan lagu yg dibawakan, mengandung pesan-pesan keagamaan

tarian prang sabi /ta.ri.yan praŋ sa.bi/ *n* tarian dng gerakan spt berperang, terbagi menjadi dua kubu, dimainkan secara massal

tarian ranup lam puan /ta.ri.yan ra.nup lam pu.wan/ *n* tarian penyambutan tamu dng gerakan menyuguhkan sirih dalam puan, ditarikan oleh perempuan, biasanya ditampilkan saat menyambut *dara barô*, penari memberikan sirih kpd tamu sbg makanan pembuka

tarian ratép meuseukat /ta.ri.yan ra.tep mu.su.kat/ *n* tarian khas Aceh yg berasal dr pantai barat, dibawakan oleh anak perempuan dng jumlah 11 atau lebih (dalam jumlah ganjil), diiringi lantunan syair; **tari meuseukat**

tarian ratôh jaroe /ta.ri.yan ra.toh ja.rɔʷ/ *n* tarian yg ditampilkan oleh perempuan, berjumlah dua belas orang atau genap, diisi dng lantunan zikir atau syair agama; **tarian ratôh duek**

tarian tarek pukut /ta.ri.yan ta.rek pu.kat/ *n* tarian tradisional Aceh yg biasanya dibawakan oleh sekelompok penari wanita, menggunakan tali sbg atributnya, menggambarkan tt aktivitas para nelayan Aceh saat menangkap ikan di laut

tarôn /ta.ran/ *n* alat untuk menangkap binatang, dapat berupa kandang, sangkar, atau tali simpul yg dapat menutup sendiri apabila binatang sudah masuk; perangkap; jerat: *cicem karôh lam* – ‘burung sudah terjebak di dalam –‘

tarum /ta.rum/ *n* binatang kecil, melata, berkaki empat dan berekor, tubuhnya bersisik berkilat, berwarna hijau kekuning-kuningan (*Tachydromus seclineatus*); kadal; **tarung**

tarum ijô /ta.rum i.jo/ *n* kadal hijau

tarum phô /ta.ruŋ pʰʌ/ *n* kadal berwarna coklat kekuningan atau hijau, dapat terbang, gigitannya mematikan (*Draco*)

tarum tanoh /ta.rum ta.noh/ *n* kadal berwarna coklat atau hitam; **klansa**

tawô /ta.wo/ *n* tiang atau tonggak penopang tanaman, terbuat dr bambu atau batang kayu; turus; ajir

tawô lada /ta.wo la.da/ *n*

turus lada

tayeun /ta.yu:n/ *n* alat yg dibuat dr kuningan, digunakan untuk mengambil air dr sungai atau sumur ke rumah, serta sbg tempat menampung air; kendi

téh /teh/ *n* adik perempuan ayah atau ibu; bibi

tèp /tɛp/ *n* tetes; **titèp**

meutèp-tèp /mu:ɛp.ɛp / *v* menetes

sititèp /si.ti.ɛp/ *n* setetes

tet batè /tət ba.tɛ/ *n* tradisi meletakkan batu yg dipanaskan dan diletakkan di perut dan persendian seorang wanita pasca melahirkan agar perutnya tidak kendur

teubai /tu:baɪ/ *a* berjarak lebih besar antara permukaan yg berlawanan jika dibandingkan dng benda lainnya yg sejenis (tt barang yg pipih atau berhelai-helai, spt kertas, papan, kain, lapisan); tebal: *buku tuleh si Anis that* – ‘buku tulis Anis sangat tebal’

teukeuchak /tu:ku:ʈʌ?/ *a* berlebihan dalam bersikap dan bertutur; ria: ‘*aneuk dara nyan – that bak jimarit*’ ‘anak gadis itu sangat – tuturnya’;

teukeusyak

teulunyok /tu:lu.nyɔ?/ *n* jari tangan antara jari tengah dan ibu jari yg biasa digunakan untuk menunjuk; telunjuk; **seulunyok**

teumajôk /tu.ma.jo?/ *v* melubangi tanah dng tukai (tugal) untuk dimasukkan benih atau bibit berupa biji-bijian, spt padi, jagung, kacang, dll; menugal; **tajok**

teumalang /tu.ma.laŋ/ *n* tempat sayur, air, makanan yg

terbuat dr pelepah pinang

teumbilang /tuum.bi.laŋ/ *n* alat yg digunakan memotong buah kelapa sawit, berbentuk galah atau tiang panjang

teumeunak /tu:mu:na?/ *v* mengucapkan kata-kata keji, tidak pantas, kurang adat untuk menyatakan kemarahan atau kejengkelan; **teunak**; **seup**

teumeureu /tu:mu.tu/ *n* tumbuhan yg bijinya biasa dijadikan senjata permainan tembak-tembakan: *aneuk miet meu'en beude thup ngon aneuk* – ‘anak-anak main tembak-tembakan menggunakan biji –‘



teumeutuk /tu:mu.tu?/ *v* 1 memberikan uang kpd menantu oleh mertua pd hari-hari tertentu seperti makmeugang; 2 memberi amplop berisi uang kpd pengantin sbg tanda pengenalan keluarga kedua pengantin ; 3 memberikan amplop berisi uang kpd tamu

dr pemilik rumah; **pöt campli; seuleumah**

teumeureuka /tu.mu.ru.ka/ *n* murka, kemarahan, kutukan, celaka; tulah: *meunyo hana kadeungö haba mak*, – *eunteuk* ‘kalau tidak mendengarkan perkataan ibu, – nanti’

teumeurui /tu.mu.ru^y/ *n* daun kari (*Muraya koenigii*); salam koja

teuweuh /tu.wuh/ *v* **1** mencari sesuatu yg berukuran kecil di suatu tempat (mis. laci), biasanya dng cara menggeser atau membongkar tumpukan; mengubek-ubek; kerkos; **2** membersihkan rumput di sawah atau kebun dng cara mencabut menggunakan tangan di tanah yg lembab atau basah setelah padi ditanam, biasanya pd usia padi satu minggu; menyiangi; **teumeuweuh; meu-umpo**

teumpeun /tuum.pun/ *n* **1** tempat pembuatan parang, pisau, perlengkapan dapur, senjata, atau perkakas lainnya; **2** tempat menabur benih tanaman muda, spt padi, cabai, tomat, dsb

teumuda /tu.mu.da/ *n* kakak atau abang ipar

teuôm /tu.om/ *v* meniup kain atau tangan sampai hangat, diletakkan di bagian tubuh, untuk mengurangi benjolan

teuôt /tu.ot/ *n* pertemuan antara paha dan betis yg menjadi tempat sendi agar kaki bisa dilekukkan; lutut; **tuôt**

teupeuda /tu.pu.da/ *n* ikan yg diasinkan atau diawetkan dng penggaraman tetapi tidak disusul dng

pengeringan; peda

tifik /ti.fi/?/ *n* *r u a n g* tambahan di belakang rumah Aceh, dibangun terpisah dan lebih rendah, dihubungkan dng tangga (biasanya terdiri atas tiga anak tangga), berfungsi sbg dapur; **timfik**

tika /ti.ka/ *n* anyaman yg terbuat dr daun pandan, digunakan sbg alas tidur atau duduk; tikar

tika duk /ti.ka du?/ *n* tikar yg bentuknya persegi dan berukuran kecil, fungsinya sebagai alas duduk



tika ibôh /ti.ka i.boh/ *n* **1** tikar yg dibuat dr anyaman daun *ibôh* (sejenis palma kipas); **2** alas duduk

tika seukè /ti.ka su.ke/ *n* tikar yg dibuat dr anyaman daun pandan, digunakan sbg alas tidur atau duduk

tikôh /ti.koh/ *n* *b i n a t a n g* pengerat, termasuk jenis *Muridae*, memiliki sepasang gigi seri berbentuk pahat, umumnya berwarna hitam atau kelabu, tetapi ada juga yg berwarna

putih; tikus

tikôh blang /ti.koh blan/ *n*
tikus sawah

tikôh téng /ti.koh ten/ *n*
tikus kecil yg berbau tidak sedap, hidup di tanah, pemakan serangga, bemoncong panjang, berbulu cokelat keabuan, matanya kecil dan sipit; tikus kesturi (*Suncus murinus linnaeus*); celurut

tilam /ti.lam/ *n* alas tidur yg terbuat dr kain, berisi kapuk, busa, dsb; kasur

tilam gulông /ti.lam gu.lon/ *n* **1** tilam yg diantarkan ke rumah mertua ketika terjadi musibah (meninggal dunia) yg dilengkapi dng kebutuhan fardu kifayah, sesudah 40 hari tilam ini ditebus dng uang; **2** tilam tempat menikah pengantin

tima /ti.ma/ *n* alat untuk mengambil air dr dalam sumur, kapal, dsb, biasanya terbuat dr plastik atau alumunium; timba

tima situk /ti.ma si.tu/ *n*
timba yg terbuat dr upih, kedua ujung pelepahnya disatukan kemudian diberi tali

timbang /ti.mar/ *a* **1** adil; – *that geumeuhukôm* ‘ia menghukum – sekali (ia seorang yg adil)’; **2** imbang, tepat, tidak berat sebelah: *céng nyang hana – bèk tapakek le* ‘timbangan yg tidak – jangan dipakai lagi’; **3** tepat di tengah-tengah: *cot uroe – mata uroe pah di ateuh ule* ‘– tengah hari, matahari tepat di atas kepala’; **4** penuh perhitungan; dipikirkan matang-

matang: *sigohlom neujaweub neu– dilè* ‘sebelum menjawab, – terlebih dahulu’

peutimang /pu.ti.mar/ *v* **1** mengurus, merawat: – *ureung chik* ‘—orang tua’; **2** menjaga: – *aneuk miet* ‘—anak’; **3** melayani: – *jamè* ‘—tamu’; **4** memerintah: – *nanggroe* ‘—negara’; **5** mengelola, mengerjakan, melaksanakan: – *buet* ‘—pekerjaan’

timphan /tim.phan/ *n* penganan khas Aceh yg terbuat dr tepung beras, memiliki inti (srikaya atau kelapa), dibungkus daun pisang dan dikukus



timphan aso kaya /tim.phan a.so ka.ya/ *n* timphan yg berinti srikaya

timphan balôn /tim.phan ba.lon/ *n* timphan yg dibalut lapisan tepung beras, memiliki inti, tidak direbus, dan tidak dibungkus daun pisang

timphan boh ubi /tim.phan boh u.bi/ *n* timphan yg terbuat dr ubi dng inti kelapa: – *mangat ta pajoh wate beungoh* ‘timphan boh bi enak di makan di pagi hari’:

timphan boh bi

timphan boh labu /tim.phan boh la.bu/ *n* timphan yg terbuat dr labu dan campuran tepung, dng inti srikaya: – *di peuget lheh asa, mangat ta pueblo* ‘timphan boh labu dibuat setelah asar agar bisa di jual’

tingkap /tiŋ.kap/ *n* bukaan di dinding yg dapat diberi tutup dan berfungsi sbg tempat keluar masuk udara atau cahaya; jendela

tiep /ti^yp/ *n* tiap, saban, per: – *uroe* ‘—hari’

tiyeup /ti.juup/ *v* susul dng berlari; kejar

tirè /ti.re/ **1** *n* kain pelengkap pelaminan yg disulam dng benang emas, dipakai pd dinding rumah, berfungsi sbg hiasan; tirai; **2** *v* meniru

tiwah /ti.wah/ *n* elang pemakan burung kecil (*Accipiter virgatus gularis*); alap-alap

tôi /to/ *n* balok penyangga antara satu tiang dng tiang lainnya, terletak di bawah lantai pd rumah Aceh

top padé /tɔp pa.de/ *v* menumbuk atau menggiling padi menjadi beras, dahulunya menggunakan *jeungki*

tueng /tuəŋ/ *v* menerima, menuntut, menjemput

tueng até /tuəŋ a.te/ *ki* mempersenang hati orang supaya disayangi dsb; mengambil hati

tueng bila /tuəŋ bi.la/ *v* menuntut balas atas kezaliman seseorang atau sesuatu yg telah diterima sebelumnya; menuntut bela: *meunyo rho darah aneuk*

lon, kujak – ‘kalau anakku terluka, akan ku—’

tueng dara baro / t u ə ŋ dara barɔ/ *n* tradisi menerima pengantin wanita oleh keluarga pengantin laki-laki

tuèt /tu.ɛt/ *a* dekat ke bawah; tidak tinggi; pendek; rendah

tuha /tu.ha/ **1** sudah lama hidup; tua; **2** cerdas, pandai, atau tokoh masyarakat; **3** sudah masak atau sampai waktunya untuk dipetik

tuha lapan /tu.ha la.pan/ *n* orang atau lembaga adat di tingkat desa, terdiri atas tokoh adat, tokoh agama, tokoh pemuda, tokoh perempuan, serta kelompok lembaga masyarakat yg bertugas menyusun peraturan desa, mengawasi administrasi desa dng menitikberatkan pd urusan ekonomi dan pembangunan

tuha peut /tu.ha p.ut/ *n* orang atau lembaga adat di tingkat kampung, berjumlah empat orang, terdiri atas *keuchik*, *imuem meunasah*, perangkat kampung, dan tokoh masyarakat, bertugas memberikan nasihat atau keputusan dalam bidang hukum adat, kebiasaan masyarakat, dan keagamaan; badan pertimbangan desa

tukai /tu.ka/ *n* tongkat kayu yg runcing untuk melubangi tanah pd lahan kering yg akan ditanami benih; tugal

tulak /tu.la/ *v* menolak, mendorong, menyorong

tulak angèn /tu.la? a.ŋen/ lubang angin berbentuk segitiga dng

ukiran flora, terdapat pd bagian depan atap rumah

tulak bala /tu.la? ba.la/ *n* tradisi berdoa untuk memohon perlindungan dr marabahaya, penyakit, dan bencana, biasanya diiringi dng kenduri; tolak bala

tuleung /tu.luŋ/ *n* **1** rangka atau bagian rangka tubuh makhluk hidup: --*ureung tuha bagah rapoh* ‘—orang tua mudah rapuh’; **2** duri ikan: --*eungkôt mulôh cukôp le* ‘—bandeng cukup banyak’; **3** *ki* barang yg menyerupai tulang atau rangka: *keu – runka geulayang, bak tring neuboh* ‘sebagai – layangan, pohon bambu Anda gunakan’

tuleung bahô /tu.luŋ ba.ho/ *n* tulang belikat (*scapula*)

tuleung dada /tu.luŋ da.da/ *n* tulang dada; tulang rusuk (*costa*)

tuleung döng /tu.luŋ dŋ/ *n* hantu berwujud tulang berdiri yg menyerupai orang, dijumpai saat malam gelap gulita

tuleung gasin /t u . l u ŋ ga.sin/ *n* tulang betis, tulang kering (*tibia*)

tuleung idông /t u . l u ŋ i.dŋ/ *n* tulang hidung (*nasal*)

tuleung jungka /t u . l u ŋ juŋ.ka/ *n* tulang rahang (*mandibula*)

tuleung pha /t u . l u ŋ pha/ *n* tulang paha (*femur*)

tuleung rung /tu.luŋ ruŋ/ *n* tulang belakang (*vertebrae*)

tulô /tu.lo/ *n* burung kecil pemakan biji-bijian (*Estrildidae*); pipit

tulô èk asè /tu.lo ε? a.sε/ *n* **1** burung pipit, paruhnya berwarna hitam; **2** *ukp* seseorang yg suka mengambil barang org lain

tulô ijô /tu.lo i.jo/ *n* burung pipit berwarna hijau

tulô pineung / t u . l o pi.nuŋ/ *n* burung pipit yg hidup di pohon pinang

tulô putéh ulè /tu.lo pu.teh u.ε/ *n* burung pipit yg kepalanya berwarna putih

tulô rimba /tu.lo rim.ba/ *n* burung pipit yg hidup di hutan, jarang ke wilayah permukiman

tulôt /tu.lot/ *n* anak terakhir, anak termuda; bungsu

tumbak /tum.ba?/ *n* senjata tajam dan runcing, bermata dua, bertangkai panjang, untuk menusuk dr jarak dekat atau jauh (dng cara melemparkannya); tombak

tumbak kuno /t u m . b a ? ku.no/ *n* tombak yg terbuat dr besi dan kayu, digunakan pd agresi perang untuk melawan penjajah, berburu binatang liar, sudah ada sejak abad ke-17 M



tumbak meuseung /tu.m.b a ? mu.i.suŋ/ *n* alat perang yg terbuat dr besi tuangan, gagangnya dr kayu, panjang keseluruhan 1,5 meter, penggunaannya dapat saja dipakai sbg alat bela diri oleh masyarakat

tumbak meujaŋgô /tum.ba? mu.jaŋ.got/ *n* alat perang yg terbuat dr besi tuangan, gagangnya terbuat dari *awe deuku* (rotan manau), cara menggunakannya dijepit pd ibu jari kaki kemudian diluncurkan ke sasaran yg dapat mencapai jarak 100 meter

tumbôk /tum.bo?/ **1** *n* kepalan tangan (untuk memukul); tinju; **2** *v* memukul dng kepalan tangan; meninju; **sôh**; **3** *num* satuan ukuran panjang dr siku sampai ujung kepalan tangan: *na si—panyang kaye nyan?* ‘adakah se—panjang kayu itu?’

tumèt /tu.met/ *n* telapak kaki bagian belakang di bawah mata kaki; tumit

tumpô /tum.po/ *n* penganan yg terbuat dr tepung ketan dan pisang yg dibentuk spt daun atau bunga kemudian digoreng, dimakan bersama *bulukat*, pelengkap acara *peusijek*

tumpôk /tum.po?/ *n* **1** tumpukan, kira-kira dua genggam tangan dng berat biasanya antara 1—3 kg (ikan kecil, spt teri basah, ikan pisang, buah-buahan, kacang-kacangan, dsb); **2** wilayah atau tempat kumpulan orang bermukim; **3** jatah atau bagian

tumut /tu.mut/ *n* bintil yg membengkak pd kulit, berisi nanah dan bermata, biasanya tumbuh di

paha atau pantat; barah: *meunyo na --, taduk pih hanjeut* ‘kalau ada --, duduk pun susah’

tunang /tu.naŋ/ **1** *n* pertandingan; **2** *v* mempertandingkan atau mengadu antara dua tim

tungkat naga /tuŋ.kat na.ga/ *n* tongkat dng bentuk kepala naga pd bagian gagangnya, berwarna hitam, dipercaya mengandung nilai mistis yg digunakan oleh orang-orang tertentu



tupè /tu.pe/ *n* mamalia bermoncong panjang dan runcing, tubuhnya ramping dng ekor yg panjang dan lembut, bulunya berwarna keabu-abuan sampai coklat kemerahan, memiliki cakar besar yg digunakan untuk menggali dan memangsa serangga (*Tupaiaidae*); tupai

tupè prok /tu.pe pro?/ *n* tupai kecil yg dapat terbang (*Petaurus breviceps*)

tupè teungku malém /tu.pɛ
tuŋ.ku ma.lem/ *n* tokoh tupai
dalam hikayat *malém diwa*

tupè ue /tu.pɛ u/ *n* tupai
kelapa

tupè uteun /tu.pɛ u.tuŋ/ *n* tupai
berwarna hitam yg hidup di
hutan



ubit /u.bit/ *a* kecil; **ubeut**

udeung /u.duŋ/ *n* binatang tidak bertulang, hidup dalam air, berkulit keras, berkaki sepuluh, berekor pendek, dan bersepit dua pd kaki depannya (*Crustacea*); udang: *meumisè bèk tasangka tupè, meujanggôt bèk tasangka —, meuseureuban bèk tasangka lubè, hana droneuh thè ka pancuri ureung* ‘berkumis jangan disangka tupai, berjanggut jangan disangka udang, besarban jangan disangka malim, tidak disangka rupanya pencuri’

u neulheu /u.nu.lhu/ *n* kelapa yg diparut dan digongseng, ditumbuk, dan biasa digunakan sebagai bumbu;

u teulheu

ujeun /u.ju:n/ *n* titik-titik air yg berjatuhan dari udara karena proses pendinginan; hujan

ujeun mate meudarah /u.ju:n ma.te mu.da.rah/ *ki* ketika terjadi hujan panas, masyarakat percaya bahwa ada seseorang yg mati dalam keadaan berdarah, spt kecelakaan

ujeun plung /u.ju:n pluŋ/ *n* hujan yg curahnya dibawa angin

ujeun rimung meuaneuk /u.ju:n ri.muŋ mu.a.nu?/ *n* hujan yg turun ketika matahari sedang bersinar, biasanya disertai timbulnya pelangi; hujan panas

ujeun tunjai /u.ju:n tun.jaj/ *n* hujan yg laju, pengumpulan curah hujan di dalam penakar

mencapai lebih dari 40 mm per jam, menimbulkan suara gemuruh apabila jatuh di atas atap, dan dapat disertai badai guntur; hujan deras; hujan lebat

ujo /u.jo/ **1** *n* kumbang berukuran besar dan bertanduk, berwarna hitam atau cokelat tua, merusak tanaman, biasa menempel pd pucuk daun, menyerap cairan tanaman, merusak jaringan daun yg masih muda, dan memakan empulur batang yg membusuk (*Oryctes rhinoceros*); kumbang tanduk; **2** *v* mencoba, menguji, mengetes

ulè /u.le/ *n* **1** bagian tubuh di atas leher (pd manusia dan beberapa jenis hewan merupakan tempat otak, pusat jaringan saraf, dan beberapa pusat indra); kepala: *lon galak that lonpajôh – eungkôt* ‘saya suka sekali makan – ikan’; **2** bagian atas suatu benda (ujung, depan, dsb): *nyang toh – tungkat nyoe?* ‘yg manakah bagian – tongkat ini?’; **3** pemimpin; ketua (kantor, pekerjaan, perkumpulan, dsb): *si gam nyan cit – kawan dari baro kôn* ‘anak laki-laki itu memang sudah jadi – dari sejak dulu’; **4** *v* memuntahkan kembali sesuatu yg sudah masuk ke mulut; **5** *ki* otak (pikiran, akal, budi): *bit nyoe hana – kaseumiké* ‘benar-benar tidak ada – cara kamu berpikir’

ulè jurông /u.le ju.roŋ/ *n* **1** lorong bagian depan; **2** orang yg

menjabat sbg kepala lorong

ulè balang /u.lɛ ba.laŋ/ *n*

1 kepala pemerintahan, tentara, pasukan pd masa kesultanan Aceh; hulubalang; **2** keturunan bangsawan (*ampôn*, *cut*); **3** sebutan untuk orang-orang besar sultan dan penguasa-penguasa besar di daerah kesultanan

ulok /uloʔ/ *n* **1** lelucon, lawak, lucu, jenaka; **2** bohong

ulok-ulok /uloʔ-uloʔ/ **1**
n alat dr kayu atau batu untuk melumatkan cabai, rempah-rempah, dsb pd cobek; ulekan;
2 a tidak mempunyai adab atau sopan santun

ulôntuan /u.lon tu.wan/ *pron*

1 kata ganti orang pertama tunggal; **2** hamba (digunakan ketika berbicara dng seseorang pembesar negeri atau ulama besar); **ulôn**; **lôn**

ulu /u.lu/ *n* **1** bunting (pd binatang); *v* **2** mengulur (pd tali atau benang)

umi /u.mi/ *n* panggilan kpd ibu pd keluarga teungku

umong /u.mɔŋ/ *n* sepetak tanah sawah; **umöng**

umpung /um.puŋ/ *n*
tempat yg dibuat atau yg dipilih oleh binatang (unggas) untuk bertelur dan memiara anaknya; sarang

umpung manok /um.puŋ ma.nõʔ/ *n*
tempat ayam bertelur dan mengeram; sarang ayam

umpung sidôm /um.puŋ si.dom/ sarang semut, terbuat dr tanah

umpung cicem /um.puŋ ci.cem/ sarang burung, terbuat dr jerami,

ranting, rumput atau daun kering

unak /u.naʔ/ *n* **1** cabang kayu berduri; **2** alat yg terbuat dr duri rotan *deuku* (manau), dijalin 4 dng rotan, pd bagian belakang diikat dng kayu dan batu, dipasang dalam sungai searah dng arus air serta diberi umpan pancing

uno /u.no/ *n* serangga penyengat, bersayap empat, dan hidup dari sari bunga, menghasilkan madu, biasanya hidup di hutan; lebah

uno bruek /u.no bruʔʔ/ *n*
lebah berukuran kecil, biasanya dipelihara untuk penangkaran madu di pohon

uno laneung /u.no la.nenŋ/ *n*
lebah berbentuk bulat, lebih besar dp *uno linöt*

uno linöt /u.no li.nʌt/ *n*
1 lebah berukuran kecil, hidup di dinding, dan bersarang atau membuat lobang di dalam rumah; **2 ki** seseorang yg bersifat kikir

upok-upok /upoʔ-upoʔ/ *n*
hiasan untuk tempat tidur yg juga dipakai pd *sampangan* dan di *pinto gadong* (pd pelaminan)

urat /u.rat/ *n* **1** bagian dalam tubuh yg menyerupai benang atau tali; urat; **2** jalur atau garis yg tampak pd permukaan (kayu, daun, dsb); **3**

siurat /si.u.rat/ satu-satunya:
Cuda Fatimah na aneuk cit si-sagai 'Kak Fatimah memiliki – anak saja'

uri /u.ri/ *n* penyakit kulit menyerupai cacar; **ni;nek ni; nek**

jroh**uroe** /u.rɔə/ *n* hari

uroe peukan /u.rɔə pu.kan/ *n* pasar pekanan atau mingguan, penjualnya berpindah-pindah tempat, di satu daerah hanya dibuka sekali sepekan; **uro ganto**

uroe raya /u.rɔə ra.ya/ *n* hari raya (Idulfritri dan Iduladha), melaksanakan salat id, setelahnya dilakukan kunjung mengunjung sambil memakan penganan dan minuman yg tersedia di setiap rumah yg dikunjungi: *jak tameu– wahe rakan lon ban mandum sare tameuah desya* ‘mari merayakan – wahai saudaraku semua sambil bermaaf-maafan’

uröt /ur.ʌt/ *n* tanaman atau rumput yg batangnya menjalar

uröt dada limpeun /ur.ʌt da.da lim.pu:n/ *n* tanaman yg bentuknya seperti dada lipan, manfaatnya untuk mengikat kayu bakar



uru /u.ru/ *v* meniru, mencontoh cakapan orang dng maksud mengejek, menghina, atau mengolok; **ruru**

utak /u.ta?/ *n* 1 benda putih yg lunak terdapat di dalam rongga tengkorak yg menjadi pusat saraf; otak: ‘na --, hana jiseumike ‘ada --, tapi tidak berpikir’; 2 *ki* alat berpikir; pikiran; benak: *tajam that – Pak Habibi* ‘pintar sekali – Pak Habibi; 3 *ki* biang keladi; tokoh; gembong: – kejahatan, yg merencanakan (memimpin, mengepalai) suatu kejahatan: *cit kah – but nyoe* ‘kamulah – perbuatan ini’

W

wajép /wa.jep/ *n* penganan yg dibuat dr campuran ketan, gula, dan santan, biasanya sbg salah satu pelengkap hantaran pengantin; **wajek**; **bajek**



waléd /wa.led/ *n* sapaan kpd orang tua laki-laki keturunan sayid

warang /wa.ran/ *n* racun yg digunakan untuk membunuh (spt tikus atau hama); warangan; tuba

wareh /wa.reh/ *n* sanak saudara, kerabat

wasiet /wa.si.ət/ *n* pesan terakhir yg disampaikan oleh orang yg akan meninggal (biasanya berkenaan dng harta kekayaan, dsb); wasiat

wéh-weuh /weh wuuh/ *a* keadaan tidak tetap hati (dalam mengambil keputusan, menentukan pilihan, dan sebagainya); bimbang; ragu, sangsi;

wah-weh

wéng /wen/ **1** *n* alat yg berputar, memutar, menggiling, mendayung; **2** *v* memutar

wéng teubè /wen tu.be/ *n* alat pengolah batang tebu untuk dijadikan manisan tebu, komponennya terdiri dr 2 potong kayu bulat, dipahat dan dipasang pd sebuah landasan

wet-wot /wët-wõt/ *v* bergerak ke sana ke mari, mengelepar-lepar (mis. ikan), seseorang yg di tidurnya bergerak ke sana ke mari karena gelisah

weu /wu/ *n* kandang ternak yg terbuat dr bambu atau kayu, berbentuk spt rumah kecil, digunakan hanya untuk lembu, kambing, dan kuda

weuh /wuuh/ *a* **1** sangat sedih; **2** perasaan sayang, iba

weuk hareuta /wu? haruuta/ *n* tradisi membagi harta warisan orang tua kpd anak-anaknya, biasanya dilakukan setelah wafat 30 atau 100 hari; **peurae**

wè-wèn /we wən/ *v* berbicara atau berjalan ketika tidur; mengigau; **wö-wön**

Y

yah /jah/ *n* sebutan untuk ayah

yah pacun /jah pa.cun/ *n* ayah tiri

yatim /ja.tim/ *n* anak yg tidak berayah; yatim

yang-yang /jan jan/ *a* terlihat tidak kuat, (ump rumah); **meuyang-yang**

yéd /jed/ *n* kependekan dr *sayed* (sayid), panggilan untuk sayid

yek /jə?/ *n* kependekan dr *rayek* (besar), biasanya sebutan untuk kakak tertua, spt *kak* – (kakak tertua), *mak* – (bibi tertua)

yeuh /juh/ *n* menggigit berkali-kali, mengerip, mengunggis, mengerat; menggerogoti; **nyeuh**

yö /yΛ/ *a* merasa gentar, tidak berani, gelisah, khawatir menghadapi sesuatu yg mendatangkan bencana atau ancaman; takut

yôk /yo?/ **1** *num* satuan ukuran kelipatan dua (2, 4, 6, dst.); *nibai nyan kamo bagi lhe – sapo* ‘*nibai* itu kami bagi tiga— (enam ikat) per orang’; **2** *num* satuan ukuran luas (untuk

sawah) 250 meter, sebidang tanah yg mempergunakan satu *naleh* bibit padi, **3** *n* alat untuk mengangkut alat bajak pd leher kerbau atau sapi

yeh /yeh/ *a* remeh, enteng, tidak penting; sepele

yèk-yèk /yε? yε?/ *a* meleoyot pd benda yg hampir putus (mis. kain, daging)

yok-yok /yo? yo?/ *v* menggerakkan hingga bergoyang, mengguncangkan, mengayunkan, melambai (-lambaikan); menggoyangkan

yu /yu/ *num* satuan ukuran jumlah sehelai, biasanya pd daun pisang

yue /yuə/ *v* memerintah melakukan sesuatu; menyuruh

yuek /yuʷ?/ *a* menurun, menyusut, berkurang: *ie lam glah ka* – ‘air dalam gelas sudah --’

yum /yum/ *n* nilai yg ditentukan atau dirupakan dng uang; harga

yup /yup/ **1** *v* meniup; **2** *a* kependekan dari miyup (di bawah atau rendah), ruang bawah: *bek kalop u – moh* ‘jangan masuk ke – rumah’

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (n.d). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring. Diakses September—Oktober 2022, melalui [kbbi.kemdikbud. go.id](http://kbbi.kemdikbud.go.id).
- Bakar, Aboe, dkk. 1985. *Kamus Aceh Indonesia 1*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- _____. 1985. *Kamus Aceh Indonesia 2*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Basry, Hasan M. 1994. *Kamus Umum Indonesia – Aceh*. Jakarta: Yayasan Cakra Daru.
- Daud, Bukhari dan Durie, M. 1999. *Kamus Basa Aceh Kamus Bahasa Aceh Acehnese Indonesian English Thesaurus*. Canberra: Pacific Linguistics.
- Majelis Adat Aceh Kabupaten Aceh Utara. 2016. *Photo Story Benda Pusaka Adat*. Aceh Utara.
- Ochaphotos. (n.d.). One of the traditional Batik motifs-Traditional art pattern from the province of Aceh-Indonesia. Diakses Oktober 2022 melalui <https://www.shutterstock.com/image-vector/one-traditional-batik-motifs-art-pattern-2134708075>